

BENANG MERAH

Pokok-pokok Penulisan Karya Ilmiah
di Perguruan Tinggi



Yan Mujiyanto
Sri Wuli Fitriati

UNNES PRESS

Jl. Kelud Raya No. 2 Semarang 50237
Telp./Fax. (024) 8415032

BENANG MERAH

Pokok-pokok Penulisan Karya Ilmiah
di Perguruan Tinggi



Yan Mujiyanto
Sri Wuli Fitriati

Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang
2020

BENANG MERAH

Pokok-pokok Penulisan Karya Ilmiah di Perguruan Tinggi

© UNNES PRESS

Printed by UNNES Press

Jl. Kelud Raya No. 2 Semarang 50237 Telp./Fax. (024)8415032

Hak Cipta © pada penulis dan dilindungi Undang-Undang Penerbitan

Dicetak oleh UNNES Press

Jl. Kelud Raya No. 2 Semarang 50237 Tlp./Fax. (024) 8415032

Desain cover : Harjono

Sumber Cover : <https://www.otakunolep.com/2019/09/filosofi-dan-legenda-benang-merah-yang.html>

Setting : Hadi Waluyo

Edisi Perdana Agustus 2020

408 BENANG MERAH
MUJ Pokok-pokok Penulisan Karya Ilmiah di Perguruan
R Tinggi
/Yan Mujiyanto
Copy Right © Semarang UNNES Press 2020
X + 200 pp. 23,5 cm

I. Mujiyanto, Yan II. Title

ISBN: 978-602-285-250-6

PENGANTAR

BENANG MERAH Pokok-pokok Penulisan Karya Ilmiah di Perguruan Tinggi yang Anda pegang ini dimaksudkan sebagai salah satu panduan bagi mahasiswa jenjang sarjana, magister, dan doktor dalam memenuhi salah satu syarat kelulusan yang berbentuk skripsi, tesis, disertasi, dan artikel ilmiah hasil penelitian. Buku ini terdiri atas 13 bab. Bab satu, Pendahuluan, mengantarkan pembaca pada penjelasan umum mengenai materi yang tercakup di sepanjang bab dan sub-bab buku ini. Bab ini dilanjutkan dengan bab dua, Usulan Penelitian, yang menyajikan penjelasan mengenai tata cara penulisan proposal penelitian. Bab berikutnya berisi penjelasan mengenai bagian-bagian laporan penelitian yang tercakup di dalam bagian utama skripsi, tesis, dan disertasi. Bab ini mencakup penjelasan mengenai kandungan prawacana, nas, dan koda. Bab ini disusul dengan bab empat, lima, enam, dan tujuh yang masing-masing menyajikan penjelasan mengenai nas penelitian kualitatif, nas penelitian kuantitatif, nas penelitian dengan metode campuran, dan nas penelitian dengan ancangan penelitian dan pengembangan. Keempat bab itu memusatkan perhatian pada cakupan pendahuluan, telaah pustaka, metodologi, temuan dan pembahasan, dan simpulan dan saran. Selanjutnya, bab delapan memberikan penjelasan tentang tatacara penulisan bagian-bagian artikel hasil penelitian. Selanjutnya, bab sembilan memberikan penjelasan tentang format penulisan karya ilmiah. Bab sepuluh menyajikan tatacara pengutipan dari sumber pustaka acuan dan bab sebelas menyajikan tata cara penulisan daftar Pustaka rujukan. Bab duabelas dalam Benang Merah menyajikan penjelasan mengenai kelaziman dalam penggunaan kala. Bab 13 berisi penjelasan tentang etika dalam penulisan karya ilmiah. Seluruh bagian Benang Merah dipersembahkan terutama bagi mahasiswa yang sedang dan/atau akan menulis skripsi, tesis, disertasi, dan artikel ilmiah hasil penelitian dalam bahasa Inggris. Contoh-

contoh yang tersaji dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dimaksudkan agar buku ini dapat bermanfaat bagi pengguna yang sedang menulis karya ilmiah baik dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

Buku ini dapat terwujud berkat bantuan berbagai pihak, baik yang telah memberikan petunjuk, pendapat, saran, maupun kritik demi perbaikannya. Sebab itu, dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah turut serta baik secara langsung maupun tak langsung turut mengambil bagian dalam penyelesaian buku ini. Ucapan itu khususnya kami sampaikan kepada Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, beserta Prof. Dr. Ida Zulaeha, M. Hum., Wakil Direktur bidang Akademik, dan Dr. Eko Handoyo, M.Pd., Wakil Direktur Bidang Umum dan Kemahasiswaan, yang telah memberikan fasilitasnya.

Kesempatan ini juga kami gunakan untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada teman sejawat para mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan dan penyusunan karya ilmiah yang dengan sabar menantikan penyelesaian buku ini.

Tanpa mengurangi arti sumbangan dari berbagai pihak yang disebutkan di atas, seluruh isi buku ini beserta semua kesalahan yang mungkin ada di dalamnya menjadi tanggung jawab kami sebagai penulis. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 17 Agustus 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

(TABLE OF CONTENTS)

	Hlm.
PENGANTAR	v
DAFTAR ISI (<i>TABLE OF CONTENTS</i>)	vii
DAFTAR GAMBAR (<i>LIST OF FIGURES</i>)	xii
DAFTAR TABEL (<i>LIST OF TABLES</i>)	xiii
DAFTAR LAMPIRAN (<i>LIST OF APPENDICES</i>)	xiv
BAB (<i>CHAPTER</i>)	
1. PENDAHULUAN (<i>INTRODUCTION</i>)	1
2. USULAN PENELITIAN (<i>RESEARCH PROPOSAL</i>)	5
2.1 Pokok Bahasan (<i>Topic</i>)	5
2.2 Latar Pokok Bahasan (<i>Background of the Study</i>)	11
2.3 Alasan Pemilihan Topik (<i>Reasons for Choosing the Topic</i>)	12
2.4 Masalah yang Diteliti (<i>Research Problems</i>)	14
2.5 Tujuan Penelitian (<i>Objectives of the Study</i>)	16
2.6 Kebermaknaan Penelitian (<i>Significance of the Study</i>)	19
2.7 Telaah Pustaka (<i>Review of Literature</i>)	22
2.8 Metodologi Penelitian (<i>Research Methodology</i>)	23
2.9 Ragangan Laporan Penelitian (<i>Outline of the Research Report</i>)	26
2.10 Daftar Pustaka Acuan (<i>References</i>)	27
3. BAGIAN-BAGIAN LAPORAN PENELITIAN (<i>SECTIONS OF RESEARCH REPORT</i>)	31
3.1 Prawacana (<i>Front Matters</i>)	31
3.2 Nas (<i>Main Body</i>)	33

3.3	Bagian Akhir (<i>Back Matters</i>)	33
4.	NAS PENELITIAN KUALITATIF (<i>QUALITATIVE RESEARCH</i>)	35
4.1	Pendahuluan (<i>Introduction</i>)	36
4.2	Telaah Pustaka (<i>Literature Reviews</i>)	38
4.3	Metodologi Penelitian (<i>Research Methodology</i>)	38
4.4	Temuan dan Pembahasan (<i>Findings and Discussion</i>)	40
4.5	Simpulan dan Saran (<i>Conclusion and Suggestion</i>)	41
5.	NAS PENELITIAN KUANTITATIF (<i>QUANTITATIVE RESEARCH</i>)	43
5.1	Pendahuluan (<i>Introduction</i>)	43
5.2	Telaah Pustaka (<i>Literature Reviews</i>)	47
5.3	Metodologi Penelitian (<i>Research Methodology</i>)	48
5.4	Hasil dan Pembahasan (<i>Results and Discussion</i>)	51
5.5	Simpulan dan Saran (<i>Conclusion and Suggestion</i>)	53
6.	NAS PENELITIAN DENGAN METODE CAMPURAN (<i>MIX-METHOD RESEARCH</i>)	55
6.1	Pendahuluan (<i>Introduction</i>)	55
6.2	Telaah Pustaka (<i>Literature Reviews</i>)	59
6.3	Metodologi Penelitian (<i>Resresearch Methodology</i>)	60
6.4	Temuan dan Pembahasan (<i>Resultss and Discussion</i>)	63
6.5	Simpulan dan Saran (<i>Conclusion and Suggestion</i>)	65
7.	NAS PENELITIAN DENGAN ANCANGAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (<i>R&D RESEARCH STUDY</i>)	67
7.1	Pendahuluan (<i>Introduction</i>)	67
7.2	Telaah Pustaka (<i>Literature Reviews</i>)	72
7.3	Metodologi Penelitian (<i>Research Methodology</i>)	73
7.4	Tahap Penelitian (<i>Research Phases</i>)	76
7.5	Pelaksanaan dan Pembahasan (<i>Implementation and Discussion</i>)	77

7.6	Simpulan dan Saran (<i>Conclusion and Suggestion</i>)	79
8.	ARTIKEL HASIL PENELITIAN (<i>RESEARCH-BASED ARTICLE</i>)	83
8.1	Judul (<i>Title</i>)	83
8.2	Afiliasi (<i>Affiliation</i>)	83
8.3	Abstrak (<i>Abstract</i>)	84
8.4	Kata Kunci (<i>Key Words</i>)	85
8.5	Pendahuluan (<i>Introduction</i>)	85
8.6	Metodologi (<i>Methodology</i>)	86
8.7	Hasil dan Pembahasan (<i>Findings and Discussion</i>)	86
8.8	Simpulan (<i>Conclusion</i>)	86
8.9	Ucapan Terima Kasih (<i>Acknowledgement</i>)	87
8.10	Daftar Pustaka Acuan (<i>References</i>)	87
8.11	Lampiran (<i>Appendices</i>)	88
9.	FORMAT PENULISAN (<i>WRITING FORMAT</i>)	89
9.1	Prawacana (<i>Front Matters</i>)	89
9.1.1	Judul (<i>Title</i>)	89
9.1.2	Logo (<i>Logo</i>)	89
9.1.3	Judul (<i>Title</i>)	89
9.1.4	Maksud (<i>Purpose</i>)	90
9.1.5	Nama dan Nomor Induk (<i>Name and Register Number</i>)	92
9.1.6	Nama Lembaga dan Tahun Penulisan (<i>Institution Name and Year of Writing</i>)	93
9.1.7	Halaman Kosong (<i>Blank Page</i>)	95
9.1.8	Pernyataan Keaslian Tulisan (<i>Declaration of Originality</i>)	95
9.1.9	Pengesahan (<i>Approval</i>)	96
9.1.10	Semboyan (<i>Motto/Epigraph</i>)	97
9.1.11	Persembahan (<i>Dedication</i>)	98
9.1.12	Prakata (<i>Preface</i>)	99
9.1.13	Abtrak (<i>Abstract</i>)	99

9.1.14	Daftar Isi (<i>Table of Contents</i>)	102
9.1.15	Daftar Tabel, Gambar, Lampiran (<i>List of Tables, Figures, Appendices</i>)	104
9.1.16	Daftar Singkatan dan Akronim (<i>List of Abbreviations and Acronyms</i>)	106
9.2	Bagian Nas (<i>Main Body</i>)	107
9.3	Bagian Akhir (<i>Back Matters</i>)	110
9.3.1	Daftar Pustaka Acuan (<i>References</i>)	110
9.3.2	Lampiran (<i>Appendixes</i>)	111
9.3.3	Daftar Riwayat Hidup (<i>Curriculum Vitae</i>) (Jika Ada)	111
10.	PENGUTIPAN PUSTAKA ACUAN (REFERENCING)	113
10.1	Kutipan langsung (<i>Direct Quotation</i>)	113
10.1.1	Kutipan Pendek (<i>Short Quotation</i>)	114
10.1.2	Kutipan Panjang (<i>Lengthy Quotation</i>)	115
10.1.3	Elipsis (<i>Ellipsis</i>)	116
10.1.4	Interpolasi (<i>Interpotation</i>)	117
10.1.5	Kutipan Khusus (<i>Specific Quotation</i>)	119
10.2	Kutipan Tak Langsung (<i>Indirect Quotation</i>)	121
11.	PERUJUKAN DAN PENULISAN DAFTAR PUSTAKA ACUAN (REFERENCING AND REFERENCES)	125
11.1	Perujukan Kutipan (<i>Referencing</i>)	125
11.2	Penulisan Pustaka Acuan (<i>Reference Writing</i>)	126
11.3	Contoh Penulisan lema Pustaka Acuan (<i>Examples</i>)	129
11.4	Tata Urut Penulisan Pustaka Acuan (<i>Order of References</i>)	133
12.	KELAZIMAN DALAM PENGGUNAAN KALA (CONVENTION IN THE USE OF TENSES)	137
12.1	Pendahuluan (<i>Introduction</i>)	137
12.2	Abstrak (<i>Abstract</i>)	138
12.3	Telaah Pustaka (<i>Review of Literature</i>)	141

12.4	Metodologi Penelitian (<i>Research Methodology</i>)	143
12.5	Hasil Penelitian (<i>Results</i>)	145
12.6	Pembahasan (<i>Discussion</i>)	148
12.7	Simpulan (<i>Conclusion</i>)	152
13.	ETIKA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH (<i>ETHICS IN ACADEMIC WRITING</i>)	155
13.1	Etika bagi Peneliti dan Penulis Karya Ilmiah	155
13.2	Pencegahan Plagiarisme	157
	DAFTAR PUSTAKA RUJUKAN (<i>REFERENCES</i>)	161
	LAMPIRAN (<i>APPENDICES</i>)	163

DAFTAR GAMBAR (LIST OF FIGURES)

Figure	Hlm.
2.1 <i>Cakupan (sub-)disiplin ilmu dalam suatu penulisan karya ilmiah</i>	6
2.2 <i>Contoh cakupan sub-disiplin dalam Micro-Linguistics</i>	7
2.3 <i>Contoh cakupan sub-disiplin dalam kajian Literature</i>	7
2.4 <i>Contoh cakupan sub-disiplin dalam kajian Paedagogy</i>	8
2.5 <i>Posisi peneliti dalam rentang antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif</i>	26
7.1 <i>Langkah-langkah penggunaan Metode Research and Development</i>	68
8.1 <i>Hasil penelusuran kata kunci melalui https://www.google.com/</i>	85
9.1 <i>Contoh halaman sampul</i>	94
9.2 <i>Contoh halaman pengesahan</i>	96
9.3 <i>Contoh halaman abstrak</i>	100
9.4 <i>Contoh halaman daftar isi</i>	102
9.5 <i>Contoh penomoran bab dan bagian-bagiannya.</i>	104
9.6 <i>Contoh penulisan daftar table</i>	104
9.7 <i>Contoh penulisan daftar gambar</i>	105
9.8 <i>Contoh penulisan daftar lampiran</i>	106
9.9 <i>Contoh penulisan daftar singkatan dan akronim</i>	107
9.10 <i>Contoh penulisan judul pada bagian-bagian bab</i>	108

DAFTAR TABEL **(LIST OF TABLES)**

Tabel	Hlm.
2.1 <i>Daftar kata kunci dan maknanya untuk merumuskan tujuan penelitian</i>	17
2.2 <i>Metodologi penelitian kualitatif vs. penelitian kuantitatif</i>	24

DAFTAR LAMPIRAN **(LIST OF APPENDICES)**

Lampiran	Hlm.
1. <i>Template Proposal Penelitian</i>	164
2. <i>Template Laporan Penelitian</i>	174
3. <i>Template Artikel Ilmiah Hasil Penelitian</i>	180

1. PENDAHULUAN (*INTRODUCTION*)

Istilah “karya ilmiah” dalam buku ini dirujuk ke karya berbentuk teks yang ditulis berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan. Di antara prinsip-prinsip itu ialah kaidah filsafati, kaidah substansi, dan kaidah selingkung. Kaidah filsafati meliputi tiga aspek utama: ontologi yang menerangkan hakikat ilmu pengetahuan, epistemologi yang menerangkan cara dan sarana yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, dan aksiologi yang menerangkan ukuran nilai dari ilmu pengetahuan yang di kembangkan. Kaidah substansi adalah kaidah yang mengatur penyampaian kandungan pengetahuan tertentu yang hendak disampaikan atau diungkapkan melalui karya ilmiah. Tiap bidang ilmu memiliki lingkungannya sendiri untuk disampaikan secara ilmiah. Kaidah selingkung adalah kaidah yang berlaku di suatu lembaga untuk menyampaikan pengetahuan kepada khalayak pemerhatinya baik secara lisan maupun tulis.

Jenis-jenis karya ilmiah utama yang dibahas dalam buku ini ialah skripsi (*final project*), tesis (*thesis*), disertasi (*dissertation*), artikel hasil penelitian (*research article*) dan makalah ilmiah (*proceeding*). Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa strata I sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Tesis adalah karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa strata II sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister. Disertasi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa strata III sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar doktor. Selanjutnya, artikel hasil penelitian adalah artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa berdasarkan seluruh atau sebagian dari hasil penelitian yang dilaporkannya di dalam skripsi, tesis, atau disertasi dan diterbitkan di dalam jurnal ilmiah berkala yang relevan. Makalah ilmiah adalah makalah yang ditulis oleh

mahasiswa berdasarkan seluruh atau sebagian dari hasil penelitian yang dilaporkannya di dalam skripsi, tesis, atau disertasi dan disampaikan secara lisan di dalam pertemuan ilmiah dan secara tulis dalam kumpulan prosiding yang menyertai pertemuan ilmiah itu.

Apapun jenis karya ilmiah itu, penulisannya didasarkan pada alur pikir tertentu. Alur pikir itu terentang bagai *Benang Berah* yang merangkai sepuluh simpul pemikiran, yaitu topik, masalah, tujuan, manfaat, telaah pustaka, metodologi, hasil/temuan, bahasan, simpulan, dan daftar pustaka rujukan. Satu topik dalam karya ilmiah mempertanyakan satu saja permasalahan ilmiah. Jika suatu topik dianggap terlalu luas dan pelik untuk dipertanyakan dengan satu permasalahan pokok, maka permasalahan pokok itu dapat dijabarkan menjadi sejumlah sub-masalah; masing-masing dari sub-masalah mengungkapkan satu aspek dari permasalahan pokok itu. Skripsi ditulis dalam rangka menjawab satu masalah pokok saja, walaupun dapat dipecah menjadi beberapa sub-masalah. Tesis ditulis dalam rangka menjawab satu masalah pokok yang dielaborasi menjadi sekurang-kurangnya tiga sub-masalah. Disertasi dimaksudkan untuk menjawab satu permasalahan pokok yang harus dijabarkan menjadi lebih dari tiga sub-masalah.

Begitu masalah dan sub-masalah berhasil dirumuskan, masalah dan sub-masalah itu diikuti dengan tujuan, manfaat, telaah pustaka, metodologi, hasil/temuan, bahasan, simpulan secara sinkron dan konsisten. Misalnya, jika suatu permasalahan dielaborasi menjadi empat sub-masalah, maka semua bagian dari karya ilmiah itu terfokus pada keempat sub-masalah itu.

Di dalam buku ini disarankan agar judul, bab, bagian, sub-bagian, dan sub-sub-bagian karya ilmiah ditampilkan secara eksplisit. Tujuannya, agar mahasiswa sebagai penulis karya itu betul-betul menyadari adanya kaitan yang tak terpisahkan antara judul bagian-bagian itu dengan teks berbentuk paragraf-paragraf yang mengikutinya. Sebagai contoh, bab 4 skripsi, tesis, atau disertasi berjudul “Temuan” dan “Pembahasan” (*Findings and Discussion*). Dengan memisahkan “Temuan” dari “Pembahasan”, penulis karya

ilmiah dituntut memahami dengan benar bahwa dalam “Temuan” dia melaporkan hasil analisis data dalam rangka menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam bab pendauluan, sedangkan dalam “Pembahasan” dia mengaitkan temuannya dengan temuan-temuan terdahulu, yang disebutnya dalam telaah pustaka, untuk menunjukkan status penelitiannya dan kebaruan (*novelty*) yang diperolehnya dari penelitian itu.

Istilah “Temuan” (*Findings*) terkadang dibedakan dengan “Hasil” (*Results*) dalam penulisan karya ilmiah. Dari makna katanya, istilah “temuan” diartikan sebagai “*a piece of information that is discovered during an official examination of a problem, situation or object*”, sedangkan istilah “Hasil” diartikan sebagai “*the information you get from something such as a scientific experiment or medical test*” (CALD 3rd ed.). Dengan demikian, istilah temuan sebaiknya digunakan dalam penelitian kualitatif karena dalam karya ilmiah itu peneliti menyampaikan informasi yang diperolehnya dari pencarian dalam rangka pengujian suatu masalah. Sementara itu, istilah “Hasil” kiranya lebih tepat digunakan dalam penelitian kuantitatif karena dalam karya ilmiah itu peneliti menyampaikan informasi yang diperolehnya melalui pengujian, eksperimen, perbandingan, dan semacamnya.

Penguji sering bertanya “Apa kebaruan dari penelitian ini?” Istilah “kebaruan” (*novelty*) merujuk kepada “*something which has not been experienced before and so is interesting, new, unusual*” (CALD 3rd ed.) Dengan kata lain, karya yang pernah dipublikasikan dalam forum-forum ilmiah menjadi dasar untuk menyatakan ada atau tidak adanya kebaruan dari hasil penelitian terkait.

Untuk menentukan ada atau tidak adanya kebaruan dalam karya ilmiah, diperlukan parameter tertentu. Parameter itu diperoleh dari telaah atas karya ilmiah yang pernah dipublikasikan di dunia ini sampai dengan saat ketika karya ilmiah mahasiswa yang bersangkutan dipersiapkan. Dengan menelaah sejumlah karya ilmiah hasil penelitian itu, peneliti dapat menunjukkan adanya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein* yang perlu

dijembatani melalui karya penelitian. Itu sebabnya, telaah ini menjadi dasar untuk membangkitkan topik baru yang layak untuk diteliti.

Buku ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi dan penjelasan singkat tentang aspek-aspek yang seharusnya dilengkapkan dalam penulisan karya ilmiah. Mengikuti Bab Pendahuluan ini, *Benang Merah* menampilkan duabelas topik yang saling kait satu dengan yang lain. Dari topik-topik itu termasuk tatacara penulisan usulan penelitian (Bab 2), deskripsi tentang bagian-bagian laporan penelitian (Bab 3), bagian pokok yang harus ada dalam penulisan laporan hasil penelitian kualitatif (Bab 4), bagian pokok yang harus ada dalam penulisan laporan hasil penelitian kuantitatif (Bab 5), bagian pokok yang harus ada dalam penulisan laporan hasil penelitian dengan metode campuran (Bab 6), bagian pokok yang harus ada dalam penulisan laporan hasil penelitian dengan ancangan penelitian dan pengembangan (Bab 7), deskripsi tentang tatacara penulisan artikel hasil penelitian (Bab 8), deskripsi singkat tentang format penulisan karya ilmiah (Bab 9), tatacara pengutipan (Bab 10), tatacara penulisan daftar pustaka acuan (Bab 11), kelaziman dalam penggunaan kala bilamana karya ilmiah itu ditulis menggunakan bahasa Inggris (Bab 12), dan etika dalam penulisan karya ilmiah (Bab 13).

2.

USULAN PENELITIAN (RESEARCH PROPOSAL)

Usulan Penelitian dimaksudkan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menunjukkan kecakapannya merencanakan kegiatan penelitian yang hasilnya akan dilaporkan dalam karya ilmiah yang dapat berbentuk skripsi/tugas akhir (*final project*), tesis (*thesis*), disertasi (*dissertation*), dan artikel ilmiah hasil penelitian (*research article*). Sebagai sebuah rencana penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas untuk memperoleh gelar sarjana (S1), Magister (S2), dan doktor (S3), usulan penelitian sepatutnya disusun menurut kriteria keilmuan yang mencakupi sekurangnya sepuluh bagian: (1) topik atau pokok bahasan (*topic*), (2) latar pokok bahasan (*background/setting of the topic*), (3) alasan pemilihan topik (*reasons for choosing the topic*), (4) masalah yang diteliti (*research questions*), (5) tujuan penelitian (*objectives of the study*), (6) kebermaknaan penelitian (*significance of the study*), (7) telaah pustaka (*review of related literature*), (8) metodologi penelitian (*research methodology*), (9) ragangan laporan penelitian (*outline of the research report*), dan (10) daftar pustaka rujukan (*references*).

2.1 Pokok Bahasan (*Topic*)

Pokok Bahasan atau topik suatu karya ilmiah merujuk kepada suatu medan yang di dalamnya berisi rumusan mengenai apa yang akan dicakup di dalam karya ilmiah itu. Buku-buku mengenai petunjuk atau pedoman penulisan karya ilmiah kebanyakan hanya menyebutkan bahwa hendaknya cakupan topik jangan terlalu luas ataupun terlalu sempit. Jika cakupan terlalu luas, penyelesaian penulisannya akan makan waktu terlalu lama dan dapat menguras tenaga. Sebaliknya, jika cakupannya terlalu sempit, penulis akan kehabisan bahan untuk dibahas sehingga kurang memenuhi syarat sebagai

sebuah karya ilmiah produk perguruan tinggi. Jadi, bagaimana mendapatkan topik karya ilmiah yang pas – tidak terlalu luas dan juga tidak terlalu sempit?

Untuk menjawab pertanyaan ini, sebelum menentukan topik, calon penulis karya ilmiah harus melakukan kajian teoretis pendahuluan (*preliminary study*). Kajian ini meliputi penentuan (1) apa disiplin ilmu yang akan menjadi pijakan, (2) apa sub-disiplin ilmu yang diminatinya, (3) apa jabaran yang dapat diperoleh dari sub-disiplin ilmu itu, (4) apa cakupan yang dapat dibahas dari jabaran itu untuk suatu penelitian dan penulisan karya ilmiah, dan (5) apa subjek dan objek kajian yang akan ditemukan di lapangan. Kelima aspek itu disajikan dalam *Figure 2.1*.

Figure 2.1

Cakupan (sub-)disiplin ilmu dalam suatu penulisan karya ilmiah.



Sebagai contoh, disiplin **Linguistics** mikro (1) dapat mencakupi (2) *Phonology, Morphology, Syntax, Semantics, Pragmatics, Discourse Analysis*, dan sebagainya. *Phonology* (3) dapat dipecah menjadi *Articulatory Phonetics, Accoustic Phonetics, Digital Phonology*. Selanjutnya, dari *Articulatory Phonetics* dapat diteliti aspek (4) *suprasegmental features* yang meliputi *pronunciation, stress, pitch*, serta *intonation*, dan *segmental features* dapat mencakupi vowel, consonant, diphtongs, serta consonant cluster dan (5) siapa dan apa yang akan menjadi subjek dan objek penelitian. Uraian ini disajikan dalam *Figure 2.2*.

Figure 2.2

Contoh cakupan sub-disiplin dalam Micro-Linguistics.

1	2	3	4	5
Linguistics	Phonology	Articulatory Phonetics	<ul style="list-style-type: none"> • Suprasegmental features • Segmental features • Digital features 	Subject and object of the study

Disiplin **Literature** (1) dapat dijabarkan menjadi (2) *Stylistics, Feminism, Deconstruction, Psychoanalysis, Ideology*, dan sebagainya. *Psychoanalysis* dapat dipecah menjadi (3) *delinquency, dreams, motivation, obsession, traumatic effects*, dan sebagainya. Selanjutnya, *misalnya, Motivation* dapat mencakupi antara lain (4) *internal motivation, external motivation, intrinsic motivation, instrumental motivation*. Jenis-jenis *motivation* itu dapat diberlakukan kepada tokoh utama dalam karya sastra seperti (5) novel, drama, atau cerpen. Uraian ini disajikan dalam *Figure 2.3*.

Figure 2.3

Contoh cakupan sub-disiplin dalam kajian Literature

1	2	3	4	5
Literature	Psycho-analysis	Motivation	<ul style="list-style-type: none"> • Internal motivation • External motivation • Intrinsic Motivation • Instrumental Motivation 	Novel X as object of the study

Disiplin **Paedagogy** (1) dapat dikembangkan menjadi (2) *Language Teaching, Language Learning, Language Assessment, Error Analysis*, dsb. *Language teaching* dapat mencakupi (3) *curriculum/material development, language teaching/learning strategies, teaching-learning media, classroom interaction, language assessment, error analysis*. *Learning strategies* dapat mencakupi penerapan (4) *cooperative/collaborative learning, task-based learning*, dsb. *Task-based learning* dapat dikenakan kepada subjek penelitian (5) yang

sedang belajar *Reading Comprehension* sebagai objek. Uraian ini disajikan dalam *Figure 2.4*.

Figure 2.4

Contoh cakupan sub-disiplin dalam kajian Paedagogy.

1	2	3	4	5
Paedagogy	Language Learning	Learning Strategies	<ul style="list-style-type: none"> • Task-based learning Procedures • Project-based learning • IT-based learning 	Subject and object of the study

Figure 2.4 di atas mengisyaratkan bahwa sebaiknya topik yang diambil untuk penulisan karya ilmiah berada pada fase **(3)** sebagai topik, fase **(4)** sebagai fokus penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, disiplin ilmu **(1)** dan sub-disiplin ilmu **(2)** digunakan sebagai latar tempat topik tersebut berpijak, sedangkan nomor **(5)** mengisyaratkan sebagai lahan yang akan menjadi subjek dan objek penelitian. Berdasarkan tiga contoh gambar di atas dapat dihasilkan topik penelitian seperti berikut.

- (1) **The realization of suprasegmental features in conversations of the students of SMA 1 Semarang.**
- (2) **The use of instrumental motivation among the main characters of Grisham's *The Client* to achieve their goals.**
- (3) **The presentation of narratives in teaching reading comprehension to the students of SMK Ibu Kartini Semarang.**

Untuk mengusahakan agar rumusan topik suatu karya ilmiah lebih mudah dipahami, baik oleh penulisnya sendiri maupun oleh pembacanya, dapat digunakan formula berikut.

The X of Y in Z at A

Dalam formula di atas,

- (1) Lambang X merujuk kepada variabel penelitian (yaitu “*the variable that depends on other factors that are measured and is expected to change as a result of an experimental manipulation of the independent variables (Y).*”)
- (2) Lambang Y merujuk kepada variabel bebas (yaitu “*the variable that is stable and unaffected by the other variables you are trying to measure.*”)
- (3) Lambang Z merujuk kepada cakupan atau wadah tempat kedua variabel itu berada.
- (4) Lambang A merujuk kepada subjek atau variabel lain yang relevan dengan penelitian.

Penggunaan preposisi **of, in, at** bergantung pada kaidah pemakaiannya di dalam frase, yang menjadi topik penelitian.

Misalnya,.

The Implementation of Technology as a New Tool in Second Language Teaching and Translation Studies at SETIA Yogyakarta

Sejumlah contoh karya ilmiah yang menggunakan formula di atas adalah sebagai berikut.

Fitriyani, A., Mujiyanto, J., & Suwandi. (2020). The impact of Grice maxims infringement in *Adventure of Tintin* towards communication purposes. *EEJ*, 10 (3), 266 - 272.

Yoke, S. K., Rajendran, C. B., Sain, N., Hidayah Kamaludin, P. N., Nawi, S. M., & Yusof, S. M. (2013). The use of online corrective feedback in academic writing by L1 Malay learners. *English Language Teaching*, 6(12), 175-180.

Yoshida, R. (2008). Learners' perception of corrective feedback in pair work. *Foreign Language Annals*, 41(3), 525-541.

Yu, S., & Lee, I. (2014). An analysis of Chinese EFL students' use of first and second language in peer feedback of English essay writing. *System*, 47, 28–38.

Zabor, L., & Rychlewska, A. (2015). The effectiveness of written corrective feedback in the acquisition of the English article system by Polish learners in view of the counterbalance hypothesis. *Second Language Learning and Teaching*, 25, 131–150.

Contoh berikut memperlihatkan modifikasi dari formula di atas.

Uchida, Y., & Sugimoto, J. (2019). The Evaluation of Non-native English teachers' confidence in their own pronunciation and attitudes towards teaching in Japan. *IJAL*, 30(1), 19-34. <https://doi.org/10.1111/ijal.12253>

Hassan-Montero, Y., Guerrero-Bote, V.P., & De-Moya-Anegón, F. (2014). Graphical interface of the SCImago Journal and Country Rank: An interactive approach to accessing bibliometric information. *El profesional de la información*, 23(3), 272-278. <http://dx.doi.org/10.3145/epi.2014.may.07>

Vyatkina, N. (2010). The effectiveness of written corrective feedback in teaching beginning German. *Foreign Language Annals*, 43(4), 671–689.

Vyatkina, N. (2011). The follow-up of Writing instruction and policies for written corrective feedback in the basic language sequence. *EFL Journal*, 3(1), 63–92.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological process*. Harvard University Press.

Wang, W., & Loewen, S. (2015). Nonverbal behavior and corrective feedback in nine ESL university-level classrooms. *Language Teaching Research*, March 24.

Misalnya, dalam contoh berikut, (1) ungkapan “Technology Implementation” merupakan cara lain pengungkapan frase “Implementation of Technology” yang diterangkan dengan “as New Tools and New

Approaches” sebagai post modifier. (2) ungkapan “in Second Language Teaching and Translation Studies” dipertahankan sedangkan (3) subjek penelitian “at XXX” tidak disebutkan di dalam judul, mungkin, untuk memperkecil jumlah kata pada judul tersebut.

Liu, X., & Chen, X. (2018). Technology implementation in second language teaching and translation studies: New tools, new approaches. *International Journal of Applied Linguistics*, 28(2), 347-350.
<https://doi.org/10.1111/ijal.12218>.

2.2 Latar Pokok Bahasan (*Background of the Study*)

Dalam latar pokok bahasan disajikan suatu disiplin dan sub-disiplin ilmu yang menjadi wadah bagi topik yang dikaji di dalam penelitian. Latar ini hendaknya terkait langsung dengan topik sehingga pembaca (dalam hal ini pembimbing dan penguji karya ilmiah) dengan mudah dan cepat dapat memahami keinginan penulis dalam mengajukan argumentasinya. Misalnya, topik berikut dirujuk ke Sociopragmatics, sebab cabang linguistik ini membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan pemakaian bahasa dalam konteks sosial antarpenerita tutur termasuk aspek kesantunan.

Pemakaian Kesantunan Positif di dalam Interaksi antara Dosen dan Mahasiswa
The Implementation of Positive Politeness in the Student-Lecturer Interaction

Contoh lain: Topik berikut dirujuk ke Sosiologi dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*the learning of English as a foreign language*).

Perbedaan antara Siswa Pedesaan dan Siswa Perkotaan dalam Memahami Teks Ilmiah Berbahasa Inggris
The Difference between Urban and Suburban Students in Perceiving English Scientific Texts

Contoh lain lagi, topik berikut dapat dirujuk ke Sosiologi dan Stylistics.

Perubahan Sikap Sosial Tokoh Utama dalam Novel *The Grapes of Wrath*
Karya J. Steinback

The Social Attitude Changes of the Main Characters of J. Steinback's The Grapes of Wrath

Topik dapat pula dirujuk ke kenyataan yang terdapat di dalam masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Misalnya, topik mengenai pembaruan teknik pembelajaran bahasa dapat ditunjukkan ke fakta-fakta di dalam masyarakat sekolah yang ditemukan pada jangka waktu tertentu.

Sebagai contoh, topik berikut ini dirujuk ke asumsi umum bahwa sebagian (besar) siswa belum mampu menggunakan ungkapan-ungkapan idiomatis yang lazim digunakan oleh penutur jati untuk bertutur.

Kegagalan siswa dalam menguasai ungkapan idiomatis untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

The students' failure in mastering idiomatic utterances for communication in English as a second language

Latar belakang hendaknya dilengkapi juga dengan telaah sekilas tentang hasil-hasil penelitian yang topiknya sejenis atau relevan dengan topik yang hendak diteliti. Bahannya dapat diperoleh dari jurnal penelitian (*scientific journal articles*), laporan penelitian, dan/atau wawancara langsung ataupun tak langsung dengan pakar yang melakukan penelitian terkait. Telaah ini kelak akan diperdalam di dalam bab yang khusus membahas telaah pustaka.

2.3 Alasan Pemilihan Topik (*Reasons for Choosing the Topic*)

Alasan Pemilihan Topik diisi dengan alasan-alasan akademis mengapa suatu topik dipilih dalam rancangan penelitian. Misalnya, topik akan

mengungkapkan fenomena yang unik dalam suatu masa; topik menjanjikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu; topik menjanjikan pemecahan masalah pelik yang dihadapi suatu masyarakat; topik belum dikaji orang; topik akan menutup kesenjangan antara pengetahuan yang sudah ada, yang ditunjukkan dalam telaah penelitian terdahulu, dengan prospek pengembangan pengetahuan itu dengan temuan baru.

Bagian ini dapat pula diisi dengan alasan-alasan praktis seperti pentingnya masyarakat tertentu mengetahui fenomena baru yang muncul di lingkungannya.

2.4 Masalah yang Diteliti (*Research Problems*)

Pada dasarnya, suatu penelitian dilakukan dalam rangka menutup kesenjangan yang terdapat di dalam suatu kawasan ilmu dan penerapannya dalam masyarakat. Sebab itu, penelitian selalu diawali dengan mengajukan permasalahan, yang lazim disebut masalah penelitian (*research question*).

Ada dua macam masalah, yaitu (1) masalah praktis (*practical question*) dan (2) masalah keilmuan (*scientific/research question*). Masalah praktis dipecahkan secara praktis; masalah keilmuan dipecahkan dengan metode ilmiah. Sebagai contoh, seorang mahasiswa sedang di perjalanan menuju kampus dengan bersepeda motor. Di tengah perjalanan sepeda motor itu mogok dan tidak dapat diasut lagi. Masalah praktis yang muncul: bagaimana agar mahasiswa tersebut tidak terlambat kuliah. Masalah ini dapat diatasi secara praktis, misalnya, dengan menitipkan sepeda motor dan melanjutkan perjalanan ke kampus dengan angkutan umum, membonceng teman, atau berjalan kaki. Masalah ilmiah yang muncul: Bagaimana agar mesin kendaraan tersebut dapat menyala ketika diasut. Masalah ini dipecahkan dengan memeriksa bahan bakar, bagian-bagian mesin, sistem pengapian, perkabelan, dan seterusnya. Masalah ini hanya dapat dipecahkan dengan metode baku oleh tenaga yang memiliki kompetensi di bidang reparasi sepeda motor.

Dalam penelitian ilmiah, pertanyaan keilmuan biasanya dirumuskan dengan menggunakan kata tanya seperti apakah (*yes-no question*), apa (*what*), bagaimana (*how*), dan mengapa (*why*). Jenis pertanyaan dengan kata tanya apakah (*yes-no question*) menghendaki jawaban yang berupa konfirmasi mengenai keberadaan/ketidakberadaan hubungan antar-variabel, fenomena, kesamaan, perbedaan, dan sebagainya yang diajukan dalam karya ilmiah. Pertanyaan dengan apa (*what*) menghendaki jawaban yang berupa deskripsi, sedangkan pertanyaan dengan bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) menghendaki jawaban yang berupa deskripsi, penjelasan, perbandingan, penalaran, penilaian, dan sebagainya.

Satu penelitian hendaknya memecahkan hanya satu masalah pokok. Masalah ini dapat dikembangkan menjadi sejumlah sub-masalah bergantung kepada luasnya cakupan dan kedalaman bahasan. Misalnya,

Topik: The Effectiveness of Brainstorming and Brainwriting Strategies to Teach Writing for Students with High and Low Interest
 Problem: **Are** brainstorming and brainwriting strategies effective to teach writing to students with different interest?

Topic: Developing the Intensive Reading Assessment Based on High Order Thinking Skills
 Problem: **What** are the elements to be developed in the intensive reading assessment that is based on high order thinking skills?

Topik: The Comparison between Urban and Suburban Students in Perceiving English Scientific Texts
 Problem: **How** do urban students perceive English scientific texts compared with the way suburban students do it?

Topik: The Social Attitude Changes of the Main Characters of J. Steinback's *The Grapes of Wrath*

Problem: **How do** the social attitude of the main characters change throughout the plot of the novel?

Topik: The presentation of Narratives in Teaching Reading Comprehension to Students of SMA Pelita Nusantara: A Case Study.

Problem: **How are** narratives presented to the students in the teaching of reading comprehension at SMA Pelita Nusantara?

Jika cakupan penelitian dipandang cukup luas dan mendalam, masalah pokok dipecah menjadi beberapa sub-masalah. Misalnya,

Topik: The Use of *Negative Politeness Strategies* in Casual Conversation among the Students of English Language Education.

Problem: **How is** the use of *negative politeness strategies* in casual conversation among the students of English Education Department?"

Sub-problems:

- 1) **How is** the use of *indirect strategy* in casual conversation among the students of English Language Education?
- 2) **How is** the use of *questioning strategy* in the casual conversation among them?
- 3) **How is** the use of *pessimistic strategy* in the casual conversation?
- 4) **How is** the use of *minimization strategy* in the conversation?
- 5) **How is** the use of *deference-giving strategy* among the students?
- 6) **How is** the relationship among the strategies in the casual conversation among the students?

Perhatikan bahwa sub-variable *indirect strategy*, *questioning strategy*, *pessimistic strategy*, *minimization strategy*, dan *deference-giving strategy*

adalah elaborasi dari variable *negative politeness strategies* di rumusan problem yang ditemukan dalam telaah teoretis (*theoretical review*).

Berikut contoh lain perumusan problem dan sub-problem dalam penulisan proposal skripsi.

Topik: The Realization of *Code-switching* in EFL Classroom Interaction at SMAN 1 Dayeuhluhur

Problem: **How is** the realization of *code-switching* in the teacher-students interaction at SMAN 1 Dayeuhluhur?

Sub-problems

- (1) How is the realization of *inter-sentential switching* in the interaction?
- (2) How is the realization of *intra-sentential switching* in it?
- (3) How is the realization of *tag-switching*?
- (4) How is the realization of *establishing continuity*?
- (5) relationship

Perhatikan bahwa jika proposal mengajukan dua variable bebas (*independent variable*) atau lebih, ke dalam sub-problem tersebut diajukan juga problem tentang hubungan (*relationship*) antara variabel-variabel tersebut. Misalnya,

- (6) How is the relationship among the *inter-sentential switching, intra-sentential switching, tag-switching, and establishing continuity*?

2.5 Tujuan Penelitian (*Objectives of the Study*)

Tujuan penelitian (*Objectives of the Study*) dirumuskan dengan mempertimbangkan sekurangnya dua hal, yaitu (1) kaitan tujuan dengan masalah yang diteliti dan (2) pemakaian kata kunci di dalam rumusan tujuan.

Tujuan penelitian hendaknya memberikan gambaran mengenai sasaran hasil yang akan dicapai dalam penelitian sesuai dengan fokus atau masalah yang telah dirumuskan di dalam Research Question.

Tujuan penelitian hendaknya dirumuskan dengan menggunakan kata kunci. Makna kata kunci itu harus benar-benar dipahami, sebab kata itulah yang kelak akan terus menerus menjadi pegangan di dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan di dalam *Research Question*. Dalam *Tabel 2.1* disampaikan beberapa kata kunci beserta pengertiannya.

Tabel 2.1

Daftar kata kunci dan maknanya untuk merumuskan tujuan penelitian.

<i>analyze</i>	<i>consider the various components of the whole and try to describe the inter-relationships between them</i>
<i>assess</i>	<i>decide the amount, value, quality or importance of something</i>
<i>compare</i>	<i>examine the characteristics of the objects in question with a view to demonstrating their similarities and their differences</i>
<i>contrast</i>	<i>examine the characteristics of the objects in question for the purpose of demonstrating the differences</i>
<i>describe</i>	<i>to say or write what someone or something is like</i>
<i>develop</i>	<i>to invent something or bring something into existence</i>
<i>discuss</i>	<i>To talk or write about to a subject in detail, especially considering different ideas and opinions related to it</i>
<i>explain</i>	<i>to make something clear or easy to understand by describing, giving information or giving a reason and evidence for doing something</i>
<i>evaluate</i>	<i>examine the various sides of a question and try to reach a judgment</i>
<i>find out</i>	<i>get information about something because you want to know more about it, or to learn a fact or piece of information for the first time</i>
<i>illustrate</i>	<i>give an example, explain, draw a figure</i>
<i>prove</i>	<i>demonstrate or show by logical argument</i>
<i>show</i>	<i>prove something or make the truth or existence of something known</i>

Contoh,

Topik: The Comparison between Urban and Suburban Students in Perceiving English Scientific Texts

Problem: How do urban students perceive English scientific texts compared with the way suburban students do it?

Objective: The objective of this study is **to show** differences and similarities between urban and suburban students in perceiving English scientific texts.

Topik: The Social Attitude Changes of the Main Characters of J. Steinbeck's *The Grapes of Wrath*

Problem: How do the social attitude of the main characters change throughout the plot of the novel?

Objective: The objective of this study is **to discuss** the changes of social attitude of the main characters in the novel.

Topik: The Presentation of Narratives to Students of SMA Pelita Nusantara: A Case Study.

Problem: How are narratives presented to the students in the teaching of reading comprehension in SMA Pelita Nusantara?

Objective: The objective of this study is to **explain** the procedures of presenting narravites in reading comprehension class along with their reasons.

Jika masalah penelitian dipecah menjadi sejumlah sub-masalah, tujuan penelitian pun harus dijabarkan sesuai dengan jabaran masalah pokok penelitian. Misalnya,

Topik: The Existence of *Code-switching* in the Interaction between the students and the teacher in the EFL Classroom at SMAN 1 Dayeuhluhur

Problem: How is the existence of *code-switching* in the teacher-students interaction at SMAN 1 Dayeuhluhur?

Sub-problems:

This problem is broken down into the following sub-problems.

- (1) How is the existence of *inter-sentential switching* in the interaction?
- (2) How is the existence of *intra-sentential switching* in it?
- (3) How is the existence of *tag-switching*?
- (4) How is the existence of *establishing continuity*?
- (5) How is the relationship among the mentioned variables in the teacher-students interaction?

Objective:

The objective of this study is to explain the realization of code-switching in the teacher-students interaction at SMAN1 Dayeuhluhur. This objective is broken down into the following.

- (1) To explain the ways in which inter-sentential switching exists in the interaction;
- (2) To explain the ways in which intra-sentential switching exists in it;
- (3) To explain the ways in which tag-switching exists;
- (4) To explain the ways in which continuity is established;
- (5) To show the relationship among the mentioned sub-variables in the teacher-students interaction.

2.6 Kebermaknaan Penelitian (*Significance of the Study*)

Bagian kebermaknaan penelitian diisi dengan penjelasan mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian. Karena hasil penelitian adalah pemecahan masalah penelitian, maka jika suatu penelitian bertujuan memecahkan empat sub-permasalahan, akan dihasilkan empat hasil atau temuan yang masing-masing akan memberikan manfaat yang berlainan.

Manfaat itu dapat dikhususkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kegunaan praktis, dan pemanfaatan pedagogis. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, penyusun karya ilmiah menjelaskan manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Kegunaan praktis menggambarkan manfaat hasil penelitian untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi masyarakat dalam praktik-praktik kehidupan. Manfaat pedagogis menjelaskan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran.

Topik: The Presentation of Narratives to Students of SMA Pelita Nusantara: A Case Study.

Problem: How are narratives presented to the students in the teaching of reading comprehension in SMA Pelita Nusantara?

Objective: The objective of this study is to explain the procedures of presenting narratives in reading comprehension class along with their reasons.

Significance:

- (1) The explanation about the procedures of presenting narratives in reading comprehension class along with their reasons will be significant in taking the role to develop and confirm the *theory* about the implementation of narrative to teach reading comprehension (*theoretical*)
- (2) It will also be useful for English teachers to pay more attention to the importance of narrative as a means of *teaching reading comprehension* (*pedagogical*).
- (3) It will also be useful for people in general to understand the importance of narrative in their *daily life*, especially with regard to their improvement of functional literacy (*practical*).

Jika, misalnya, satu problem dipecah menjadi lima sub-problem, maka kebermaknaan penelitian akan juga terdiri atas lima butir; masing-masing dapat mengedapankan keberma secara teoretis, pedagogis, dan praktis.

Topik: The Differences between Urban and Suburban Students in Perceiving English Scientific Texts

Problem: How do urban students differ from suburban students in perceiving English scientific texts?

Sub-problems:

- (1) How is English scientific text perceived by the urban students?
- (2) How is English scientific text perceived by suburban students?
- (3) How are the differences between the urban students and the suburban students in perceiving English scientific text?
- (4) How are the similarities between the urban students and the suburban students in perceiving English scientific text?

Objective: The study aims to compare between urban and suburban students in perceiving English scientific texts. This objective is broken down into the followings.

Sub-objectives:

- (1) Explain the ways in which scientific text is perceived by the urban students
- (2) Explain the ways in which scientific text is perceived by the urban students
- (3) Explain the differences between the urban students and the suburban students in perceiving English scientific text.
- (4) Explain the similarities between the urban students and the suburban students in perceiving English scientific text

Significance:

- (1) The explanation about the ways in which scientific text is perceived by the urban students will provide some contributions. Theoretically, the urban students' perception will encourage experts to further pursue the relationship between such perception and the students' achievement. Pedagogically, such result will motivate teachers to (re)consider the significance of such perception in enhancing the effectiveness of the teaching-learning process. *In practice,*

it will inform lay people about the importance of knowing it for their benefit in direct or indirect participation in improving instructional process.

- (2) The explanation about the ways in which ...
- (3) The explanation ...
- (4) The ...

Mengikuti rumusan Booth, Colomb, and Williams (1995, p. 95), hubungan antara topik, problem, tujuan, dan kebermaknaan dalam proposal penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

- (1) *Topic: I am studying the Existence of Code-switching in the Interaction between the students and the teacher in the EFL Classroom,*
- (2) *Problem: because I want to find out how code-switching in the teacher-students interaction exists,*
- (3) *Objective: in order to understand the way code-switching in the teacher-students interaction is realized,*
- (4) *Significance: so that we will know more the ways in which code-switching should be used or avoided when necessary.*

Rumusan yang dicontohkan itu memperlihatkan hubungan yang tak terpisahkan antara topik, problem, tujuan, dan manfaat sebagai satu kesatuan gagasan yang membentuk benang merah suatu karya akademik.

2.7 Telaah Pustaka (*Review of Literature*)

Bagian telaah pustaka (*review of related literature*) terdiri atas tiga sub-bagian pokok, yaitu (1) telaah penelitian terdahulu (*review of previous studies*), (2), telaah kajian teoretis (*review of theoretical studies*), dan (3) kerangka konseptual/teoretis (*conceptual/ theoretical framework*).

Telaah penelitian terdahulu (*review of previous studies*) meninjau kajian-kajian terdahulu dalam upaya menemukan topik baru yang

layak untuk diteliti. Sumber untuk bagian ini dapat diperoleh dari disertasi, tesis, skripsi, artikel di dalam jurnal ilmiah, dan sebagainya. Hasil telaah ini menjadi dasar untuk membangkitkan topik penelitian/penulisan karya ilmiah. Sumber tersebut menjadi inspirasi untuk mengajukan topik yang berbeda dengan topik sebelumnya untuk memperoleh kebaruan (*novelty*) dari penelitian itu. Misalnya, jika peneliti berhasil menelaah 100 karya ilmiah yang relevan, maka karya ilmiah yang ditulisnya kelak akan menjadi karya yang ke-101. Kebaruan diukur dengan parameter penelitian terdahulu tersebut.

Telaah teoretis terfokus pada konsep dan/atau teori para pakar yang relevan dengan topik penelitian. Karena konsep dan teori antara satu pakar dan pakar lain bisa sangat berlainan, peneliti harus bersikap kritis dalam menentukan mana pendapat yang dianggap paling lengkap dan mutakhir agar dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitiannya.

Kerangka penelitian dapat berupa sintesis dari konsep dan teori yang dikemukakan pada bagian telaah teoretis, penetapan pilihan yang dianggap terlengkap, paling mutakhir, dan *researchable* atau konsep *apriori* hasil rancangan peneliti sendiri. Kerangka ini akan menjadi landasan pokok dalam menentukan metodologi penelitian yang akan digunakan di sepanjang penelitian.

Mengenai pengutipan dari sumber-sumber kepustakaan, peneliti harus selalu ingat bahwa mengutip tanpa menyebutkan sumbernya merupakan tindak pelanggaran terhadap hak cipta. Jika ketahuan, peneliti bisa dikenai sanksi yang tidak ringan. Sebab itu, kutipan sekecil apapun harus disertai dengan penyebutan sumbernya secara lengkap. Mengenai tata cara pengutipan Pustaka rujukan, periksa Bab 10.

2.8 Metodologi Penelitian (*Research Methodology*)

Pada dasarnya, terdapat dua jenis utama pendekatan penelitian, yaitu (1) pendekatan kualitatif, dan (2) pendekatan kuantitatif. Di antara kedua

pendekatan itu terdapat (3) pendekatan campuran (*mixed method*), yang menggabungkan kedua jenis pendekatan. Jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif antara lain adalah *case study, narrative, ethnography, phenomenology, discourse studies, interaction analysis, grounded theory, conceptual analysis*. Jenis yang menggunakan pendekatan kuantitatif antara lain adalah *ex-post facto, (quasi) experiment, psychometry, survey, correlation, descriptive research, comparative study, research and development*.

Metodologi penelitian yang digunakan untuk masing-masing dari kedua pendekatan pokok itu tersaji dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2

Metodologi penelitian kualitatif vs. penelitian kuantitatif.

Metodologi Kualitatif <i>(case study, narrative, ethnography, phenomenology, discourse studies, interaction analysis, grounded theory, conceptual analysis)</i>	Metodologi Kuantitatif <i>(ex-post facto, (quasi) experiment, psychometry, survey, correlation, descriptive research, comparative study, research and development)</i>
1. Subject of the Study	1. Object of the Study
2. Object of the Study	2. Population and Sample
3. Role of the Researcher	3. Research Variables
4. Type of Data	4. Hypotheses
5. Instruments for Collecting Data	5. Type of Data
6. Procedures of Collecting Data	6. Instruments for Collecting Data
7. Procedures of Analysing Data	7. Methods of Collecting Data
8. Triangulation	8. Methods of Analysing Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian jenis ini berlandaskan pada filsafat *post positivism*, digunakan untuk meneliti obyek alamiah di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*; teknik pengumpulan data dengan triangulasi; analisis data bersifat induktif atau kualitatif; hasilnya

lebih menekankan makna alih-alih generalisasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, kemudian hasilnya akan memunculkan teori dari data tersebut.

Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang hendak diketahui. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa (1) realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi, (2) variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku. Karakteristik penelitian kuantitatif antara lain adalah bahwa penelitian jenis ini menggunakan pola berpikir deduktif, menggunakan logika *positivistic*, mengikuti prosedur yang telah direncanakan, bertujuan menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya. Prosedur penelitian kuantitatif terdiri atas tahapan-tahapan kegiatan: (1) Identifikasi permasalahan; (2) telaah kepustakaan; (3) pengembangan kerangka konsep; (4) identifikasi dan definisi variabel, hipotesis, dan pertanyaan penelitian; (5) pengembangan disain penelitian; (6) penggunaan teknik sampling; 7) pengumpulan dan kuantifikasi data; (8) Analisis data. Penelitian kuantitatif menghasilkan rampatan (generalisasi) yang didasarkan pada sampel yang ditarik menggunakan metode dan hitungan/analisis statistik tertentu.

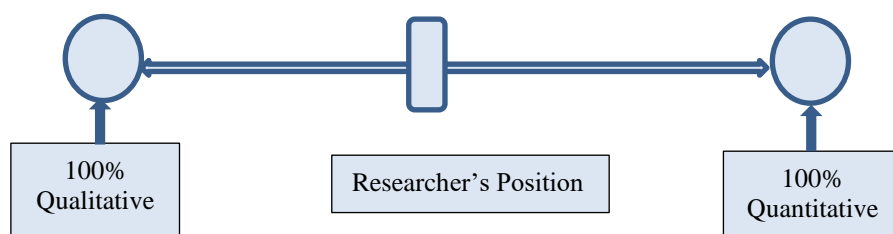
Dalam kenyataan, tidak ada penelitian yang 100% menggunakan pendekatan kualitatif atau 100% menggunakan pendekatan kuantitatif. Kedua jenis pendekatan itu adalah ujung dari rentang pendekatan yang seperti yang digambarkan dalam *Figure 2.5*.

Metode campuran (*Mix method*) adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Penelitian jenis ini digunakan jika metode kuantitatif atau metode kualitatif saja tidak cukup akurat untuk memecahkan permasalahan penelitian. Penggunaan metode

kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat memberikan pemahaman yang paling baik dibandingkan dengan satu pendekatan saja. Penggabungan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan tiga model, yaitu (1) kualitatif → kuantitatif, (2) kuantitatif → kualitatif, dan (3) pengulangan kualitatif → kuantitatif → kualitatif → kuantitatif dan seterusnya dan sebaliknya.

Figure 2.5

Posisi peneliti dalam rentang antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.



Mix method dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *concurrent* (kombinasi campuran). Model *sequential* disub-klasifikasikan menjadi: *sequential explanatory* (model urutan pembuktian), *sequential exploratory* (model urutan penemuan), dan *sequential transformative*. Sementara itu, model *concurrent* dikelompokkan menjadi *concurrent triangulation* (campuran kualitatif dan kuantitatif secara berimbang), *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama), dan *concurrent transformative*.

2.9 Ragangan Laporan Penelitian (*Outline of the Research Report*)

Laporan penelitian terdiri atas tiga bagian pokok, yaitu bagian prawacana (*front matters*), bagian nas (*main body*), dan bagian akhir (*back matters*). Bagian prawacana meliputi *Title*, Pernyataan keaslian skripsi, *Acknowledgements*, *Abstract*, dan *Table of Contents*. Selain itu dapat ditambahkan pula *Table of Figures* dan *Table of Appendixes*. Bagian nas terdiri

atas *Introduction, Review of Related Literature, Research Methodology, Results of the Study, Conclusions*. Bagian akhir terdiri atas *References* dan *Appendixes*. Bagian-bagian itu dapat dituliskan sebagai berikut.

2.10 Daftar Pustaka Rujukan (*References*)

Daftar pustaka rujukan berisi daftar bahan-bahan yang dirujuk selama penulisan karya ilmiah. Bahan-bahan tersebut dapat berupa buku teks, buku ajar, jurnal ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, majalah, koran, ensiklopedi, kamus, makalah seminar, dan bahan-bahan lain yang bersumber dari berbagai portal daring. Bahan ini bisa juga berasal dari hasil wawancara atau percakapan ilmiah.

Bahan-bahan tersebut disajikan dengan format tata tulis baku dengan rujukan APA 7th Edition; penjelasannya disampaikan pada Bab 11. Berikut contoh format penulisan beberapa sumber pustaka acuan menurut rujukan itu.

Buku:

Dicerto, S. (2018). *Multimodal pragmatics and translation*. Palgrave Macmillan. <https://www.palgrave.com/in/book/9783319693439>.

Mackey, A., & Susan, G. (2012). *Research methods in second language acquisition: A practical guide*. Wiley-Blackwell Publishing.

Mujiyanto, Y. (2019). *Clause restructuring in English-Indonesian translation*. UNNES Press.

Oshima, A., Carlson, E., DiLillo, G., Edmonds, C., Laura, L., & Pullman, E. (2007). *Introduction to academic writing (3rd ed.)*. Pearson Education.

Jurnal ilmiah:

Aditomo, A., & Hasugian, E. (2018). Indonesian adolescents' EFL reading comprehension: Gender differences and the influence of parental background. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(2), 325-335. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL/article/view/13279>

- Boakye, N. (2015). The Relationship between self efficacy and reading proficiency of first year students: An exploratory study. *Reading and Writing*, 6(1), DOI: <https://doi.org/10.4102/rw.v6i1.52>
- Hamouda, A. (2011). A study of students' and teachers' preferences and attitudes towards correction of classroom written errors in Saudi EFL context. *English Language Teaching*, 4(3), 128-141.
- Rejab, H., Ismail, Z., & Jamaludin, S. (2015). Teacher's feedback on Arabic student writing process. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2), 608-614.

Monogram dan Artikel di dalamnya:

- [Bermann](#), S., & [Porter](#), Ch., (Eds.). (2014). *A Companion to Translation*. John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781118613504>.
- Lennon, B. (2014). Machine translation: A tale of two cultures. In [Bermann](#), S., & [Porter](#), Ch., (Eds.), 133-146. <https://doi.org/10.1002/9781118613504.ch10>.
- Munday, J. (2014). Text analysis and translation. In [Bermann](#), S., & [Porter](#), Ch., (Eds.), 67-81. <https://doi.org/10.1002/9781118613504.ch5>.

Buku Berbahasa Inggris dan Terjemahannya:

- Leech, G. (1982). *The Principles of pragmatics*. Longman, and its translation by Oka, M.D.D. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Universitas Indonesia.
- Mey, J.L. (1993). *Pragmatics: An introduction*. Prentice Hall, dan terjemahannya oleh Mujiyanto, Y. (1997). *Pragmatik: Sebuah pengantar*. Pusat Bahasa.

Disertasi/Tesis/Skripsi:

- Al-Roomy, M. (2013). An action research study of collaborative strategic reading in English with Saudi medical students. *Unpublished Ph.D. Thesis*, University of Sussex.
- Fan, Y. C. (2009). Implementing collaborative strategic reading in EFL context in Taiwan. *Unpublished Ph.D. Thesis*, University of Liechester, UK.

Susilowati, E. (2008). The Presentation of narratives in English classroom. *Final Project*, English Department FBS UNNES.

Makalah:

Fong, N. S., Wan-Mansor, W. F. A., & Salam, A. R. (2014). Employing written corrective feedback in teaching writing. *In 1st International Education Postgraduate Seminar Proceedings*. 3, 1–8.

Othman, S., & Mohamad, F. (2009). Multiple-draft compositions in ESL classroom. *Proceedings of the 2nd International Conference of Teaching and Learning [ICTL]*, (pp. 1-12). INTI University College.

Ensiklopedia:

Mey, J.L. (Ed.). (1998). *Concise encyclopedia of pragmatics*. Elseiver Science.

Richards, J.C., & Schmidt, R. (2002). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics (3rd ed.)*. Pearson Education.

Koran dan Majalah:

Beiwinkler, S. (2020). Addressing the new normal for schools in rural areas.

The Jakarta Post, June 13. Retrieved from

<https://www.thejakartapost.com/academia/2020/06/13/addressing-the-new-normal-for-schools-in-rural-areas.html>

Mali, T. (2020). Read one teacher's genius response to the question "What do you make?" *Readers' Digest*. Retrieved from <https://www.rd.com/true-stories/inspiring/what-teachers-make/>

Manshur, F. (2005). Bahasa kita: Rusak bahasa, rusaklah pemikiran. *Intisari*, September, pp. 166 – 167.

Foreman, G. (2009). Boxing from time to time. *Times*, 28 August, pp. 32-35

Bahan yang dipetik dari portal daring:

(1) Berbentuk buku

Ziegler, M., & Durant, C. (2001). *Engagement: A necessary ingredient for participation in adult basic education*. Online. Available at: www.edst.educ.ubc.ca/aerc/2001/2001ziegler.htm [accessed 11/11/01]

(2) Berbentuk artikel di dalam buku

Rose, M. (2018, March). *What is implementation*. Retrieved from <http://searchcrm.techtarget.com/definition/implementation>.

(3) Berbentuk artikel tak bertanggal

Rocco, T. S. (n.d.) *Critical reflection in practice: experiences of a novice teacher*. Online at www.bsu.edu/teachers/departments/edld/conf/critical.html [accessed 03/15/00]

(4) Berbentuk artikel anonim dan tak bertanggal

Self-Evaluation Kit. Online. www.nald.ca/PROVINCE/SASK/SLM/selfeval/toc.htm [accessed 06/23/03]

3.

BAGIAN-BAGIAN LAPORAN PENELITIAN (SECTIONS OF RESEARCH REPORT)

Bagian utama karya ilmiah yang berupa skripsi (*final project*), tesis (*thesis*), dan disertasi (*dissertation*) digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu (1) prawacana (*front matters*), (2) nas (*body*), dan (3) bagian akhir (*back matters*).

3.1 Prawacana (*Front Matters*)

3.1.1 Abstrak

Abstrak merupakan ikhtisar pendek karya ilmiah yang berisi sekurang-kurangnya lima bagian, yaitu

- (1) latar pokok bahasan (*background*),
- (2) masalah atau tujuan penelitian (*research problem or objective*)
- (3) metodologi penelitian (*research methodology*)
- (4) hasil penelitian (*results of the study*).
- (5) Simpulan (*conclusion*)

Ke dalamnya dapat ditambahkan materi pendek lain yang mungkin bermanfaat bagi pembaca yang berminat di bidang yang sama. Abstrak prosiding dan artikel ilmiah ditulis dalam satu paragraf saja, sedangkan abstrak skripsi, tesis, dan disertasi ditulis dalam empat atau lima paragraf mengikuti bagian-bagian yang dikemukakan di dalamnya.

3.1.2 Prakata (*Acknowledgements*)

Prakata mencantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan/atau pihak-pihak lain yang telah

membantu mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi/tugas akhir.

Penulisan ACKNOWLEDGEMENTS diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik.

Teks pada Pengantar diketik dengan spasi ganda. Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Pada bagian akhir teks (dipojok kanan-bawah) dicantumkan kata Penulis tanpa menyebut nama terangnya.

3.1.3 Daftar Isi (Table of Contents)

Daftar isi memuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi.

3.1.4 Daftar Tabel (List of Tables)

Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman tempat tabel tersebut berada. Judul tabel harus sama dengan yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi. Daftar ini dibuat hanya jika di dalam teks terdapat dua tabel atau lebih.

3.1.5 Daftar Gambar (List of Figures)

Daftar gambar memuat nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman di tempat gambar tersebut berada. Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi rangkap. Daftar ini juga dibuat hanya jika di dalam teks terdapat dua tabel atau lebih.

3.1.6 Daftar Lain

Jika dalam karya ilmiah banyak digunakan tanda-tanda lain yang mempunyai makna esensial (misalnya singkatan atau lambang-lambang yang digunakan dalam transkripsi fonologis, gramatika, semantik, dan pragmatik), perlu ada daftar khusus yang berisi lambang-lambang atau singkatan tersebut.

3.2 Nas (*Main Body*)

Bagian inti (nas) skripsi/tugas akhir, tesis, dan disertasi terdiri atas lima bab, yaitu (1) pendahuluan (introduction), (2) telaah pustaka (literature review), (3) metodologi penelitian (research methodology), (4) hasil penelitian dan pembahasan (research findings and discussion), dan (5) penutup yang berisi simpulan dan saran (conclusion and suggestion). Rincian isi masing-masing dari bab tersebut diuraikan dalam Bab 3, Bab 4, bab 5 dan Bab 6.

3.3 Bagian Akhir (*Back Matters*)

Hal-hal yang perlu dimasukkan ke dalam bagian akhir karya ilmiah ini adalah hal-hal yang mendukung atau terkait langsung dengan uraian yang terdapat pada bagian inti (nas). Yang wajib ada dan dimuat pada bagian akhir adalah (1) daftar rujukan (references) dan (2) lampiran (*appendices*).

3.3.1 Daftar Pustaka Rujukan (*References*)

Bahan pustaka rujukan yang di muat di dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk di dalam teks tidak dimasukkan ke dalam daftar pustaka rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan di dalam teks karya ilmiah harus dicantumkan di dalam daftar rujukan. Tata cara perujukan disajikan di dalam Bab 10, sedangkan tatacara penulisan daftar rujukan sudah dicontohkan di Bab 2 dan diperluas serta dipertegas di dalam Bab 11.

3.3.2 Lampiran (Appendixes)

Lampiran karya ilmiah adalah bagian yang tidak terpisahkan dari bagian tertentu dalam nas. Lampiran dapat berisi informasi selengkapnya atau informasi tambahan dari deskripsi atau penjelasan di dalam nas. Kaitan antara nas dan lampiran dapat diwujudkan dalam bentuk keterangan seperti “Untuk informasi selengkapnya, periksa Lampiran 2” (*“For further information, see Appendix 2”*). Jadi, suatu lampiran hanya dimuat di dalam karya ilmiah jika namanya disebutkan di dalam nas. Sebab itu, untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut. Lampiran dapat berupa instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, hasil wawancara, hasil observasi, hasil angket, rumus-rumus dan hasil perhitungan statistik, dan lampiran lain yang dianggap perlu.

4.

NAS PENELITIAN KUALITATIF (*QUALITATIVE RESEARCH*)

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara komprehensif dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Laporan penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian harus memiliki struktur dan bentuk yang dapat memenuhi maksud yang tercermin di dalam fokus penelitian.

Bagian inti laporan penelitian kualitatif dapat dijabarkan menjadi: **Pendahuluan** (*Introduction*) terdiri atas (1) Latar Pokok Bahasan (*Background of the Study*); (2) Alasan Pemilihan Topik (*Reasons for Choosing the Topic*); (3) Masalah yang Diteliti (*Research Questions*); (4) Tujuan Penelitian (*Objectives of the Study*); (5) Kebermaknaan Hasil Penelitian (*Significance of the Study*); (6) Ragangan Skripsi (*Outline of the Report*). **Telaah Pustaka** (*Review of Related Literature*). **Metodologi Penelitian** (*Research Methodology*) terdiri atas (1) Objek Penelitian (*Object of the Study*); (2) Peranan Peneliti (*Role of the Researcher*); (3) Prosedur Pengumpulan Data (*Procedure of Data Collection*); (4) Prosedur Analisis data (*Procedure of Data*

Analysis); (4) Metode Triangulasi (*Triangulation Method*). **Temuan dan Pembahasan** (*Findings and Discussion*). **Simpulan dan Saran** (*Conclusion and Suggestion*).

4.1 Pendahuluan (*Introduction*)

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar pokok bahasan, alasan pemilihan topik, masalah yang diteliti, tujuan penelitian, kebermaknaan hasil penelitian, dan ragangan skripsi atau laporan penelitian.

Latar Pokok Bahasan (Backgorund of the Study)

Latar Pokok Bahasan memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap di dalam penelitian. Topik harus dirujukkan kepada disiplin ilmu tertentu yang menjadi tempat topik tersebut bernaung. Latar Pokok Bahasan juga berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Dengan perkataan lain, bagian ini berisi asumsi-asumsi mengenai gejala tertentu sebagai jawaban sementara atas masalah pokok yang sesuai dengan topik penelitian. Pertanyaan dan jawaban sementara yang dikemukakan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

Alasan Pemilihan Topik (Reasons for Choosing the Topic)

Di bagian ini, peneliti menyampaikan alasan-alasan akademik mengapa topik yang bersangkutan perlu diteliti. Alasan itu dapat mencakupi kemutakhiran

topik, kelangkaan kajian sejenis, perlunya kajian replikasi mengenai topik serupa yang pernah dilakukan peneliti lain, keunikan, dan sebagainya.

Masalah penelitian (Research Questions)

Bagian ini menyajikan rumusan yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan sebagaimana yang dicontohkan pada Bagian I. Yang perlu diingat ialah bahwa pada prinsipnya satu skripsi/tugas akhir hanya mempertanyakan satu masalah. Masalah pokok ini dapat dijabarkan menjadi beberapa sub-masalah. Pemecahan masalah itu dilakukan melalui penelitian yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk deskripsi, eksplanasi, komparasi, dan sebagainya.

Tujuan Penelitian (Research Objectives)

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang hendak dicapai dalam penelitian sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan. Tujuan ini dirumuskan dengan menggunakan kata kunci seperti memerikan (*describe*), menjelaskan (*explain*), membandingkan (*compare, contrast*), membahas (*discuss*), dan sebagainya, sebagaimana yang telah dikemukakan di dalam Bab I.

Kebermaknaan Penelitian (Significance of the Study)

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kebermaknaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam subbab ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

Ragangan Laporan Penelitian (Outline of the Research Report)

Ragangan laporan penelitian berbeda dengan ragangan Usulan Penelitian. Dalam laporan penelitian, ragangan berupa beberapa paragraf yang isinya penjelasan ringkas mengenai apa saja yang tersaji dalam bab-bab laporan itu.

4.2 Telaah Pustaka (*Literature Reviews*)

Telaah Pustaka berisi analisis teoretis mengenai topik penelitian. Pernyataan atau argumentasi yang dikemukakan oleh penulis dirujuk kepada sumber-sumber yang terpercaya yang dapat ditemukan di dalam buku teks, jurnal ilmiah, ensiklopedi, surat kabar, kamus, situs internet, dan sebagainya. Telaah Pustaka hendaknya bermuara pada rumusan konkret yang akan menjadi pijakan bagi pelaksanaan penelitian.

4.3 Metodologi Penelitian (*Research Methodology*)

Bab ini memuat uraian tentang prosedur atau langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pendekatan Penelitian (Research Approach)

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoritis, yaitu landasan berfikir untuk memahami makna suatu gejala. Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan apakah etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaksi, partisipatoris, penelitian tindakan, atau penelitian kelas.

Peranan peneliti (Roles of the Researcher)

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran

peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Perlu pula disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh objek penelitian atau informan.

Sasaran Penelitian (Object of the Study)

Sasaran penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik mengenai objek yang diteliti dan alasan pemilihannya serta bagaimana peneliti mendekatinya. Objek hendaknya diuraikan secara jelas. Misalnya, jika objek tersebut adalah suatu novel, peneliti perlu memberikan gambaran yang jelas mengenai alur cerita, tokoh-tokoh yang berperan beserta kepribadian masing-masing, latar tempat kejadian, sudut pandang, dan catatan mengenai pengarang novel tersebut. Jika objeknya adalah siswa sebuah sekolah menengah, peneliti perlu memberikan gambaran mengenai ciri-ciri sekolah, lingkungan tempat siswa tinggal, suasana kelas, prestasi-prestasi yang dicapai sekolah, kemampuan umum siswa, sikap siswa terhadap pendidikan, dan sebagainya. Gambaran tersebut hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam memberikan kelengkapan serta kejelasan objek. Pemilihan objek harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan daya tarik, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan, kurang tepat jika peneliti mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumahnya, peneliti pernah bekerja di situ, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

Sumber Data (Source of Data)

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek itu, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga objektifasnya dapat dijamin.

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan cermat. Dalam penelitian kualitatif tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan

rampatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

Prosedur Pengumpulan Data (Procedure of Data Collection)

Bagian ini menguraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi rekaman data: fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauhmana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

Prosedur Analisis Data (Procedure of Data Analysis)

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis dominan, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

Triangulasi (Triangulation)

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah,

maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya ditransfer ke latar dikonfir-masikan kepada sumbernya (confirmability).

4.4 Temuan dan Pembahasan (*Findings and Discussion*)

Bagian ini memuat deskripsi, penjelasan, komparasi, diskusi, analisis, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik. Pada dasarnya, bagian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian pendahuluan skripsi/tugas akhir. Dengan perkataan lain, keberhasilan peneliti terletak pada sejauh mana dia menyajikan hasil-hasil penelitiannya pada bagian ini.

4.5 Simpulan dan Saran (*Conclusion and Suggestion*)

Bagian ini berisi ikhtisar dari bahasan yang tersaji di dalam bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan. Di dalam beberapa laporan penelitian, sering kali peneliti menyampaikan saran (suggestion). Jika demikian, hendaknya saran itu terkait langsung dengan hasil yang diperoleh di dalam penelitian. Misalnya, kemungkinan melakukan kaji ulang atas penelitian yang baru dilakukan, kemungkinan melakukan penelitian dengan topik serupa tetapi dengan objek yang berbeda, kemungkinan meneliti topik yang berdekatan dengan topik yang baru diteliti, dan sebagainya. Perlu dicatat bahwa saran mengenai aplikasinya di dalam pengajaran (yang sering kali dijumpai di dalam skripsi/tugas akhir) hanya perlu bilamana penelitian itu memang mengenai pengajaran seperti penelitian tindakan kelas (action research) atau penelitian 'pesanan'.

5.

NAS PENELITIAN KUANTITATIF (*QUANTITATIVE RESEARCH*)

Seperti penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri atas sekurang-kurangnya lima bab, yaitu (1) Pendahuluan (*Introduction*), (2) Telaah Pustaka (*Review of Related Literature*), (3) Metodologi Penelitian (*Research Methodology*), (4) Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*), (5) Penutup (*Conclusion*).

5.1 Pendahuluan (*Introduction*)

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi/tesis/disertasi yang mengantarkan pembaca untuk menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian dilakukan. Sebab itu, bab pendahuluan ini memuat (1) latar belakang penelitian (*research background*), (2) rumusan masalah (*research problems*), (3) tujuan penelitian (*objectives of the study*), (4) hipotesis penelitian (*hypotheses*), (5) kegunaan penelitian (*significance of the study*), (6) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian (*scope and limitation of the study*), dan (8) definisi operasional istilah kunci dalam penelitian (*operational definition of the key terms*).

Latar Belakang Penelitian (Background of the Study)

Pada latar belakang penelitian dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretis ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam bagian ini dipaparkan secara ringkas telaah hasil-hasil penelitian, simpulan seminar, dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/ pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang kokoh.

Masalah Penelitian (Research Questions)

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subyek serta obyek penelitian. Rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris dan memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Misalnya, *Apakah penggunaan suatu teknik pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi pembelajaran bahasa?*

Tujuan Penelitian (Objectives of the Study)

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Isi dari rumusan tujuan penelitian merujuk pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara perumusannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Misalnya, penelitian ini bertujuan menjelaskan *besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran menyimak*. Perlu diingat bahwa rumusan tujuan mencantumkan kata kunci tertentu sebagaimana yang digunakan di dalam penelitian kualitatif.

Hipotesis Penelitian (Research Hypotheses)

Pada umumnya, penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Walaupun demikian, penelitian eksploratoris dan deskriptif dapat dilakukan tanpa hipotesis. Dengan perkataan lain, hipotesis penelitian tidak harus ada dalam karya ilmiah hasil penelitian kuantitatif.

Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari simpulan-simpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kadar kebenarannya. Namun secara teknis, hipotesis penelitian dicantumkan dalam Bab I (Bab Pendahuluan) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas. Atas dasar inilah, di dalam latar belakang masalah sudah harus ada paparan tentang kajian pustaka yang relevan dalam bentuknya yang ringkas.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan masalah hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Misalnya, *Ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Menyimak*. Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: *Siswa SMP yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar **lebih tinggi** dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya rendah dalam mata pelajaran Menyimak*.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, dan (d) dapat diuji secara empiris.

Kebermaknaan Penelitian (Significance of the Study)

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan praktik kehidupan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian memang layak untuk dilakukan.

Asumsi Penelitian (Research Assumptions)

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur menggunakan skala sikap. Untuk itu, peneliti tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis.

Ruang Lingkup Penelitian (Scope of the Study)

Bagian ruang lingkup menyajikan variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subyek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan variabel yang dielaborasi menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.

Keterbatasan (*limitation*) penelitian tidak harus ada dalam skripsi/tesis/ disertasi. Namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dikemukakan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, atau faktor logistic. Keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika, dan kepercayaan yang tidak memungkinkan peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

Definisi Operasional Istilah (Operational Definitions of the Key Terms)

Definisi operasional istilah kunci diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam karya ilmiah. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak

diuraikan asal-usulnya. Definisi istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Definisi itu dapat pula berupa definisi operasional variabel yang hendak diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau merujuk kepada bagaimana mengukur keberadaan suatu variabel.

5.2 Telaah Pustaka (*Literature Reviews*)

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara atas suatu pertanyaan ilmiah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti dan dipaparkan dalam Bab II (kajian pustaka). Untuk tesis dan disertasi, teori yang dikaji tidak hanya teori yang mendukung, tetapi dapat juga teori yang berbeda/bertentangan dengan kerangka berpikir peneliti.

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan simpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumantasi atau hipotesis yang telah diajukan dalam Bab I. Untuk dapat memberikan deskripsi teoretis tentang variabel yang diteliti diperlukan kajian teoretis yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam subbab tersendiri.

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoritis dan

telaah atas temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai unsur penunjang.

Pemilihan bahan pustaka yang akan ditelaah didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga pada telaah laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

5.3 Metodologi Penelitian (*Research Methodology*)

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metodologi penelitian sekurang-kurangnya mencakup (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

Rancangan Penelitian (Research Design)

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan dalam penelitian eksperimental selalu merujuk kepada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian non-eksperimental, bahasan dalam subbab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau

dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian itu adalah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, historis, korelasional, atau komparatif kausal. Disamping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Populasi dan Sampel (Population and Sample)

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subyek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah *subjek penelitian*, terutama dalam penelitian ekperimental. Dalam survai, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subyek tergantung pada cara pengambilan datanya.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresen-tatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya. Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian populasi dan sampel adalah (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subyek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel.

Instrumen penelitian (Research Instruments)

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.

Dengan cara akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/ pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Metode Pengumpulan Data (Method of Data Collection)

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Metode Analisis Data (Method of Data Analysis)

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonpara-metrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya.

Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonpara-metrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonpara-metrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Disamping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Jika teknik analisis data yang dipilih sudah dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data jarang digunakan atau kurang populer, maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for Windows*.

5.4 Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Deskripsi Data (Data Description)

Kata “deskripsi data” bukan merupakan judul subbab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian.

Materi yang disajikan dalam Bab IV dari skripsi, tesis, atau disertasi adalah temuan-temuan yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat namun bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan

yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut diletakkan dalam lampiran (apabila diperlukan).

Temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun, bahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat (interpretasi) pribadi peneliti.

Pengujian Hipotesis (Hypotheses Testing)

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

Pembahasan (Discussion)

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian dan menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian dan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian yang mendahuluinya (*previous studies*), (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori dan konsep akademik yang ada atau menyusun teori dan konsep akademik baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Dalam upaya memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh harus disimpulkan secara eksplisit. Temuan

penelitian ditafsirkan berdasar pada logika, telaah penelitian terdahulu, dan teori-teori yang tersedia.

Temuan penelitian diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan menjelaskannya dalam konteks ilmu yang lebih luas dengan membandingkan temuan itu dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih terpercaya bila didukung dengan hasil penelitian lain. Namun, tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam penelitian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan peneliti lain yang berbeda. Dengan demikian, penelitian mampu memberikan penjelasan teoritis atau metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian bisa menarik bilamana hipotesis penelitian ditolak. Banyak faktor yang menyebabkannya. Misalnya, faktor nonmetodologis seperti adanya intervensi variabel lain dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, kesalahan metodologis dapat berupa penggunaan instrumen yang tidak sah atau kurang reliabel. Dalam pembahasan, penyimpangan itu perlu penjelasan yang berujung pada saran/rekomendasi perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

5.5 Simpulan dan Saran (*Conclusion and Suggestion*)

Pada bab Penutup atau bab terakhir dari skripsi/tesis/disertasi dimuat dua hal pokok, yaitu simpulan dan saran.

Simpulan (Conclusion)

Isi simpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, simpulan

penelitian terkait secara substantif dengan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Simpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah didiskusikan secara lengkap pada Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, pembahasan, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

Saran (Recommendation)

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia memperoleh kemudahan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Selain itu, saran hendaknya disampaikan secara spesifik.

NAS PENELITIAN DENGAN METODE CAMPURAN (*MIXED-METHOD RESEARCH*)

Seperti pada penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, penelitian dengan metode campuran dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri atas sekurang-kurangnya lima bab, yaitu (1) Pendahuluan (*Introduction*), (2) Telaah Pustaka (*Review of Related Literature*), (3) Metodologi Penelitian (*Research Methodology*), (4) Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*), (5) Penutup (*Conslusion*).

6.1 Pendahuluan (*Introduction*)

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi/tesis/disertasi yang mengantarkan pembaca untuk menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian dilakukan. Sebab itu, bab pendahuluan ini memuat (1) latar belakang penelitian (*research background*), (2) rumusan masalah (*research problems*), (3) tujuan penelitian (*objectives of the study*), (4) hipotesis penelitian (*hypotheses*), (5) kegunaan penelitian (*significance of the study*), (6) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian (*scope and limitation of the study*), dan (8) definisi operasional istilah kunci dalam peneliotian (*operational definition of the key terms*).

Latar Belakang Penelitian

Pada latar belakang penelitian dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretis ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam bagian ini dipaparkan secara ringkas telaah hasil-hasil penelitian, simpulan seminar, dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/ pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang kokoh.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subyek serta obyek penelitian. Rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris dan memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Misalnya, *Apakah penggunaan suatu teknik pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi pembelajaran bahasa?*

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Isi dari rumusan tujuan penelitian merujuk pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara perumusannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Misalnya, penelitian ini bertujuan menjelaskan *besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran menyimak*. Perlu diingat bahwa rumusan tujuan mencantumkan kata kunci tertentu sebagaimana yang digunakan di dalam penelitian kualitatif.

Hipotesis Penelitian

Pada umumnya, penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Walaupun demikian, penelitian eksploratoris dan deskriptif dapat dilakukan tanpa hipotesis. Dengan perkataan lain, hipotesis penelitian tidak harus ada dalam karya ilmiah hasil penelitian kuantitatif.

Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari simpulan-simpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kadar kebenarannya. Namun secara teknis, hipotesis penelitian dicantumkan dalam Bab I (Bab Pendahuluan) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas. Atas dasar inilah, di dalam latar belakang masalah sudah harus ada paparan tentang kajian pustaka yang relevan dalam bentuknya yang ringkas.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan masalah hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Misalnya, *Ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Menyimak*. Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: *Siswa SMP yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar **lebih tinggi** dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya rendah dalam mata pelajaran Menyimak*.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, dan (d) dapat diuji secara empiris.

Kebermaknaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan praktik kehidupan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian memang layak untuk dilakukan.

Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur menggunakan skala sikap. Untuk itu, peneliti tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis.

Ruang Lingkup Penelitian

Bagian ruang lingkup menyajikan variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subyek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan variabel yang dielaborasi menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.

Keterbatasan (*limitation*) penelitian tidak harus ada dalam skripsi/tesis/disertasi. Namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dikemukakan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, atau faktor logistic. Keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika, dan kepercayaan yang tidak memungkinkan peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

Definisi Operasional Istilah

Definisi operasional istilah kunci diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam karya ilmiah. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak

diuraikan asal-usulnya. Definisi istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Definisi itu dapat pula berupa definisi operasional variabel yang hendak diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau merujuk kepada bagaimana mengukur keberadaan suatu variabel.

6.2 Telaah Pustaka (*Literature Reviews*)

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara atas suatu pertanyaan ilmiah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti dan dipaparkan dalam Bab II (kajian pustaka). Untuk tesis dan disertasi, teori yang dikaji tidak hanya teori yang mendukung, tetapi dapat juga teori yang berbeda/bertentangan dengan kerangka berpikir peneliti.

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan simpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumantasi atau hipotesis yang telah diajukan dalam Bab I. Untuk dapat memberikan deskripsi teoretis tentang variabel yang diteliti diperlukan kajian teoretis yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam subbab tersendiri.

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoritis dan

telaah atas temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai unsur penunjang.

Pemilihan bahan pustaka yang akan ditelaah didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga pada telaah laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti

6.3 Metodologi Penelitian (*Research Methodology*)

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metodologi penelitian sekurang-kurangnya mencakup (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan dalam penelitian eksperimental selalu merujuk kepada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian non-eksperimental, bahasan dalam subbab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian itu adalah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, historis, korelasional, atau komparatif kausal. Disamping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subyek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah *subjek penelitian*, terutama dalam penelitian ekperimental. Dalam survai, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subyek tergantung pada cara pengambilan datanya.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresen-tatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya. Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian populasi dan sampel adalah (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subyek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel.

Instrumen penelitian

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur

pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.

Dengan cara akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/ pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Metode Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Metode Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonpara-metrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk

diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya.

Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonpara-metrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonpara-metrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Disamping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Jika teknik analisis data yang dipilih sudah dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data jarang digunakan atau kurang populer, maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for Windows*.

6.4 Temuan dan Pembahasan (*Resultss and Discussion*)

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Deskripsi Data

Kata “deskripsi data” bukan merupakan judul subbab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian.

Materi yang disajikan dalam Bab IV dari skripsi, tesis, atau disertasi adalah temuan-temuan yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat namun bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut diletakkan dalam lampiran (apabila diperlukan).

Temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun, bahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat (interpretasi) pribadi peneliti.

Pengujian Hipotesis

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian dan menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian dan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian yang mendahuluinya (*previous studies*), (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori dan konsep akademik yang ada atau menyusun teori dan konsep akademik baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Dalam upaya memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh harus disimpulkan secara eksplisit. Temuan penelitian ditafsirkan berdasar pada logika, telaah penelitian terdahulu, dan teori-teori yang tersedia.

Temuan penelitian diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan menjelaskannya dalam konteks ilmu yang lebih luas dengan membandingkan temuan itu dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih terpercaya bila didukung dengan hasil penelitian lain. Namun, tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam penelitian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan peneliti lain yang berbeda. Dengan demikian, penelitian mampu memberikan penjelasan teoritis atau metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian bisa menarik bilamana hipotesis penelitian ditolak. Banyak faktor yang menyebabkannya. Misalnya, faktor nonmetodologis seperti adanya intervensi variabel lain dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, kesalahan metodologis dapat berupa penggunaan instrumen yang tidak sahih atau kurang reliabel. Dalam pembahasan, penyimpangan itu perlu penjelasan yang berujung pada saran/rekomendasi perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

6.5 Simpulan dan Saran (*Conclusion and Suggestion*)

Pada bab Penutup atau bab terakhir dari skripsi/tesis/disertasi dimuat dua hal pokok, yaitu simpulan dan saran.

Simpulan

Isi simpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, simpulan penelitian terkait secara substantif dengan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Simpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah didiskusikan secara lengkap pada Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, pembahasan, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia memperoleh kemudahan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Selain itu, saran hendaknya disampaikan secara spesifik.

7.

NAS PENELITIAN DENGAN ANCANGAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (*R&D RESEARCH STUDY*)

Penelitian dan pengembangan di bidang Pendidikan adalah proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil penelitian dan pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk tetapi juga penemuan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Pendekatan penelitian dan pengembangan juga diartikan sebagai ancangan penelitian untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan pemakaiannya. Penelitian pengembangan terdiri atas langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ciri utama penelitian dan pengembangan, antara lain ialah bahwa penelitian awal dimaksudkan untuk mencari temuan yang terkait dengan produk yang akan dikembangkan; (2) pengembangan produk didasarkan pada temuan tersebut; (3) produk diujicoba di tempat produk akan digunakan; (4) perbaikan kelemahan dilakukan setelah uji lapangan.

Pendekatan *research and development* dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah seperti yang ditunjukkan pada Figure 7.1.

7.1 Pendahuluan (Introduction)

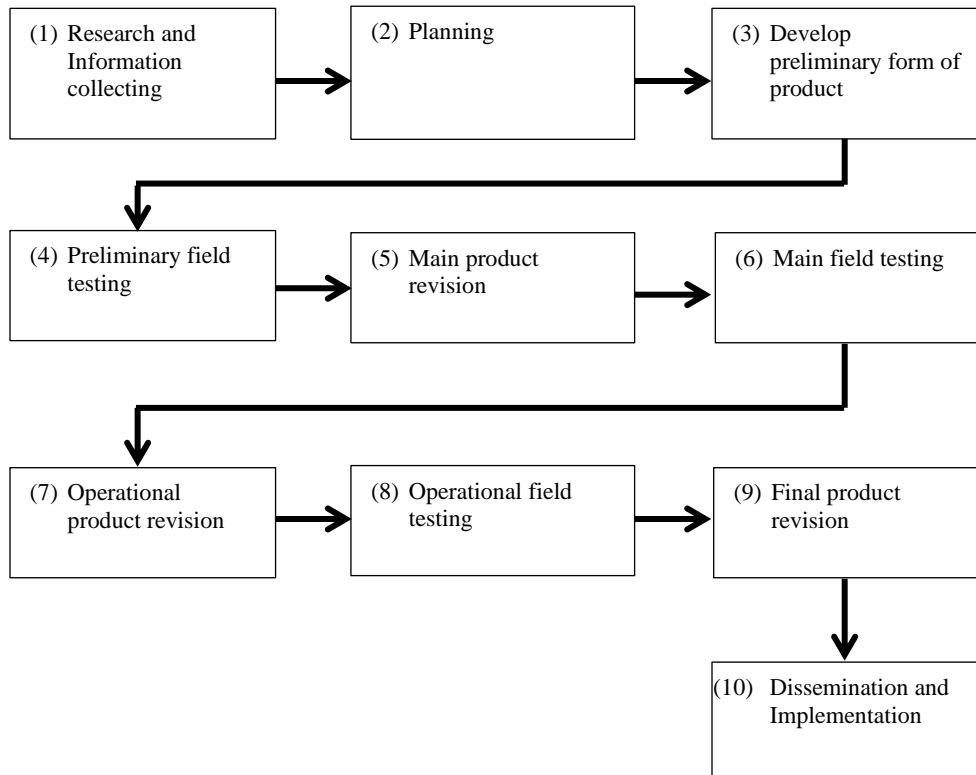
Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi/tesis/disertasi yang mengantarkan pembaca untuk menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian dilakukan. Sebab itu, bab pendahuluan ini memuat (1) latar belakang penelitian (*research background*), (2) rumusan masalah (*research problems*), (3) tujuan penelitian (*objectives of the study*), (4) hipotesis penelitian (*hypotheses*), (5) kegunaan penelitian (*significance of*

the study), (6) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian (*scope and limitation of the study*), dan (8) definisi operasional istilah kunci dalam penelitian (*operational definition of the key terms*).

Figure 7.1

Langkah-langkah penggunaan Metode Research and Development

(Sumber Borg dan Gall, 1983)



Latar Belakang Penelitian

Pada latar belakang penelitian dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretis ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam bagian ini dipaparkan secara ringkas telaah hasil-hasil penelitian, simpulan seminar, dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/ pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang kokoh.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subyek serta obyek penelitian. Rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris dan memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Misalnya, *Apakah penggunaan suatu teknik pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi pembelajaran bahasa?*

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Isi dari rumusan tujuan penelitian merujuk pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara perumusannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Misalnya, penelitian ini bertujuan menjelaskan *besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran menyimak*. Perlu diingat bahwa rumusan tujuan mencantumkan kata kunci tertentu sebagaimana yang digunakan di dalam penelitian kualitatif.

Hipotesis Penelitian

Pada umumnya, penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Walaupun demikian, penelitian eksploratoris dan deskriptif dapat dilakukan tanpa hipotesis. Dengan perkataan lain, hipotesis penelitian tidak harus ada dalam karya ilmiah hasil penelitian kuantitatif.

Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari simpulan-simpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kadar kebenarannya. Namun secara teknis, hipotesis penelitian dicantumkan dalam Bab I (Bab Pendahuluan) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas. Atas dasar inilah, di dalam latar belakang masalah sudah harus ada paparan tentang kajian pustaka yang relevan dalam bentuknya yang ringkas.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan masalah hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Misalnya, *Ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Menyimak*. Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: *Siswa SMP yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar **lebih tinggi** dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya rendah dalam mata pelajaran Menyimak*.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, dan (d) dapat diuji secara empiris.

Kebermaknaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan praktik kehidupan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian memang layak untuk dilakukan.

Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur menggunakan skala sikap. Untuk itu, peneliti tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis.

Ruang Lingkup Penelitian

Bagian ruang lingkup menyajikan variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subyek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan variabel yang dielaborasi menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.

Keterbatasan (*limitation*) penelitian tidak harus ada dalam skripsi/tesis/disertasi. Namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dikemukakan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, atau faktor logistic. Keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika, dan kepercayaan yang tidak memungkinkan peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

Definisi Operasional Istilah

Definisi operasional istilah kunci diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam karya ilmiah. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak

diuraikan asal-usulnya. Definisi istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Definisi itu dapat pula berupa definisi operasional variabel yang hendak diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau merujuk kepada bagaimana mengukur keberadaan suatu variabel

7.2 Telaah Pustaka (*Literature Reviews*)

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara atas suatu pertanyaan ilmiah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti dan dipaparkan dalam Bab II (kajian pustaka). Untuk tesis dan disertasi, teori yang dikaji tidak hanya teori yang mendukung, tetapi dapat juga teori yang berbeda/bertentangan dengan kerangka berpikir peneliti.

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan simpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atau hipotesis yang telah diajukan dalam Bab I. Untuk dapat memberikan deskripsi teoretis tentang variabel yang diteliti diperlukan kajian teoretis yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam subbab tersendiri.

Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoritis dan

telaah atas temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai unsur penunjang.

Pemilihan bahan pustaka yang akan ditelaah didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga pada telaah laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

7.3 Metodologi Penelitian (*Research Methodology*)

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metodologi penelitian sekurang-kurangnya mencakup (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan dalam penelitian eksperimental selalu merujuk kepada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian non-eksperimental, bahasan dalam subbab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau

dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian itu adalah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, historis, korelasional, atau komparatif kausal. Disamping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subyek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah *subjek penelitian*, terutama dalam penelitian ekperimental. Dalam survai, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subyek tergantung pada cara pengambilan datanya.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresen-tatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya. Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian populasi dan sampel adalah (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subyek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel.

Instrumen penelitian

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.

Dengan cara akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Metode Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Metode Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonpara-metrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya.

Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonpara-metrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonpara-metrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Disamping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Jika teknik analisis data yang dipilih sudah dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data jarang digunakan atau kurang populer, maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for Windows*.

7.4 Tahap Penelitian (*Research Phases*)

Pada prinsipnya, ancangan penelitian dan pengembangan diterapkan dengan menempuh dua tahap pokok sebagai berikut.

Metode Penelitian Tahap I

Tahap pertama meliputi enam Langkah yaitu (1) penentuan populasi , sampel, dan sumber data penelitian; (2) penentuan teknik pengumpulan data yang tepat agar diperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian; (3) pembuatan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data; (4) penentuan Teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data; (5) perencanaan desain produk; (6) rancangan validasi desain.

Metode Penelitian Tahap II

Tahap kedua meliputi (1) penentuan model rancangan eksperimen untuk menguji keefektifan model yang dirancang; (2) penentuan populasi dan sampel untuk menguji-coba model; (3) penentuan teknik pengumpulan data; (4) pembuatan instrumen penelitian; (5) penentuan teknik analisis data.

7.5 Pelaksanaan dan Pembahasan (*R&D Resultss and Discussion*)

Pelaksanaan

Pelaksanaan Studi Pendahuluan (Preliminary Study)

Bagian ini berisi laporan pelaksanaan analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Perencanaan Penelitian (Planning)

Bagian ini berisi laporan tentang pencanaan penelitian yang meliputi perumusan tujuan penelitian; perkiraan dana, tenaga dan waktu; perumusan kualifikasi peneliti dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam penelitian.

Pelaksanaan Pengembangan Desain (Develop Preliminary of Product)

Bagian ini berisi laporan tentang pelaksanaan pengembangan desain yang meliputi penentuan desain produk yang akan dikembangkan (desain hipotetik); penentuan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan; penentuan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan; penentuan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

Pelaksanaan Preliminary Field Testing

Bagian ini berisi laporan tentang pelaksanaan dan hasil uji produk secara terbatas yang meliputi uji lapangan awal terhadap desain produk sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi.

Pelaksanaan Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (Main Product Revision)

Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal ini, lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.

Pelaksanaan Main Field Test

Langkah merupakan uji produk secara lebih luas. Langkah ini meliputi (1) melakukan uji efektivitas desain produk; (2) uji efektivitas desain, pada umumnya, menggunakan teknik eksperimen model penggulangan; (3) hasil uji lapangan adalah diperoleh desain yang efektif, baik dari sisi substansi maupun metodologi.

Pelaksanaan Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas (Operational Product Revision)

Langkah ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan produk yang kita kembangkan, karena pada tahap uji coba lapangan sebelumnya dilaksanakan dengan adanya kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah pretest dan posttest. Selain perbaikan yang bersifat internal. Penyempurnaan produk ini didasarkan pada evaluasi hasil sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Pelaksanaan Uji Kelayakan (Operational Field Testing)

Langkah ini meliputi sebaiknya dilakukan dengan skala besar: (1) melakukan uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk; (2) uji efektivitas dan adaptabilitas desain melibatkan para calon pemakai produk; (3) hasil uji lapangan adalah diperoleh model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi.

Pelaksanaan Revisi Final Hasil Uji Kelayakan (Final Product Revision)

Langkah ini akan lebih menyempurnakan produk yang sedang dikembangkan. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih

akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang keefektifannya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai “generalisasi” yang dapat diandalkan.

Pelaksanaan Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir (Dissemination and Implementation)

Laporan hasil dari R & D melalui forum-forum ilmiah, ataupun melalui media massa. Distribusi produk harus dilakukan setelah melalui *quality control*. Teknik analisis data, langkah-langkah dalam proses penelitian dan pengembangan dikenal dengan istilah lingkaran research dan development menurut Borg and Gall terdiri atas (1) meneliti hasil penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan; (2) mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian; (3) uji lapangan; (4) mengurangi devisiensi yang ditemukan dalam tahap ujicoba lapangan.

Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian dan menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai; (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian dan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian yang mendahuluinya (*previous studies*); (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan; (4) memodifikasi teori dan konsep akademik yang ada atau menyusun teori dan konsep akademik baru; (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Temuan penelitian diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan menjelaskannya dalam konteks ilmu yang lebih luas dengan membandingkan temuan itu dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih terpercaya bila didukung dengan hasil penelitian lain. Namun, tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam penelitian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan peneliti lain yang berbeda. Dengan demikian, penelitian mampu memberikan penjelasan teoritis atau metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

7.6 Simpulan dan Saran (*Conclusion and Suggestion*)

Pada bab Penutup atau bab terakhir dari skripsi/tesis/disertasi dimuat dua hal pokok, yaitu simpulan dan saran.

Simpulan

Isi simpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, simpulan penelitian terkait secara substantif dengan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Simpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah didiskusikan secara lengkap pada Bab IV. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, pembahasan, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia memperoleh kemudahan dalam

menafsirkan atau melaksanakannya. Selain itu, saran hendaknya disampaikan secara spesifik

Saran Penggunaan

Model yang sudah diterapkan dalam ujicoba skala kecil dan skala besar dan disempurnakan sehingga menjadi model final dapat ditawarkan kepada pihak yang relevan untuk menerapkannya dalam bentuk diseminasi. Tentu saja penawaran ini diikuti dengan catatan-catatan yang sesuai dengan hal-hal yang ditemukan selama uji coba. Keterbatasan model juga dapat disampaikan dalam bagian ini, semikian juga saran pengembangan dan uji replikatif untuk mengkonfirmasi keefektifan model tersebut.

8.

ARTIKEL HASIL PENELITIAN (*RESEARCH-BASED ARTICLE*)

8.1 Judul (*Title*)

Judul artikel ilmiah hasil penelitian dapat dirumuskan seperti rumusan dalam penulisan judul skripsi, tesis, atau disertasi. Jumlah kata dalam judul sedapat mungkin dibatasi hanya sampai 15 kata tanpa singkatan, kecuali akronim yang sudah lazim. Misalnya,

The Contrapuntal Reading of Colonial Logic and the Play of Caricature in
Toer's Houseboy & Maid

8.2 Afiliasi (*Affiliation*)

Nama lengkap para penulis artikel ditulis segera setelah judul tanpa disertai gelar. Misalhnya,

Jhon Williard Lambert

Susy Agustin Pujiastuti

Muhammad Pangeran Nadal

Nama tersebut diikuti dengan afiliasi, yaitu institusi tempat penulis mengabdikan diri baik sebagai pendidik, peneliti, pengabdian, maupun mahasiswa. Misalnya,

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

English Department, Faculty of Languages and Arts

Faculty of Letters Kansai University Japan

Alamat korespondensi dapat disisipkan antara nama diri dan nama institusi atau mengikuti nama institusi, berbentuk kepada gaya selingkung (home style) jurnal yang dituju. Misalnya,

baguspanuntun@gmail.com

yanmujiyanto@mail.unnes.ac.id

JamesMarpaung@sydneyuni.edu.au

Jika suatu artikel ditulis oleh dua orang atau lebih, identitas para penulis beserta nama institusi ditulis lengkap dengan urutan menurun mulai dari penulis pertama, yang disusul dengan penulis kedua, penulis ketiga dan seterusnya. Alamat korespondensi yang dimunculkan cukup satu saja, yaitu alamat dari penulis yang berkorespondensi dengan redaktur dan/atau reviewer. Misalnya,

Harfiah Widiawati¹⁾

¹⁾Pusat Kajian Daerah dan Anggaran, Sekjen DPD Republik Indonesia

Email: hwiawati@gmail.com

Aris Masruri Harahap²⁾

²⁾President University

Email: aris.masruri@president.ac.id

Lambok Hermanto Sihombing³⁾

³⁾Bung Hatta University

Email: lambok@bunghatta.ac.id

8.3 Abstrak (*Abstract*)

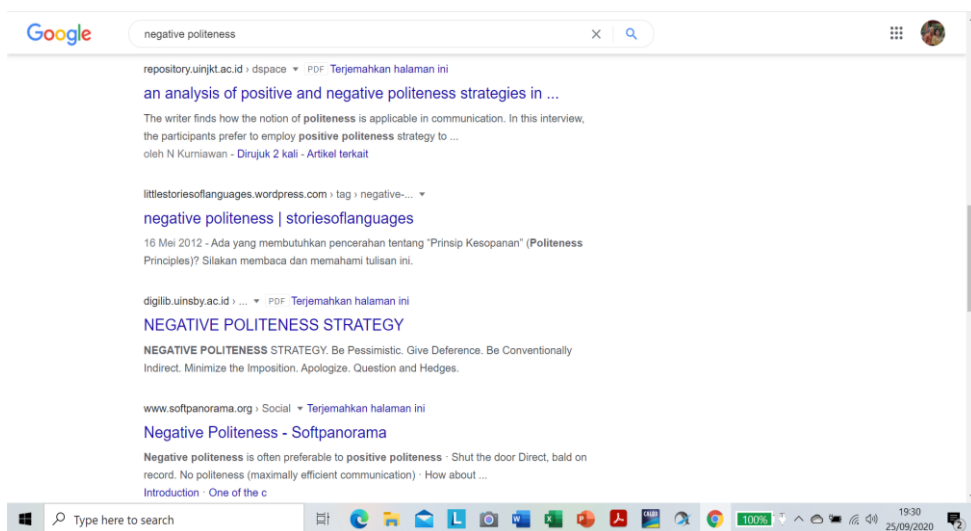
Abstrak artikel ilmiah hasil penelitian selengkapnya berisi (1) latar (*background*), (2) tujuan (*objective*), (3) metodologi yang digunakan di dalam penelitian, (4) hasil penelitian yang terpenting beserta pembahasannya, dan (5) simpulan (*conclusions*) serta saran (*recommendations*). Panjang abstrak 150 s.d. 200 kata. Dalam penulisan abstrak, hidari perujukan dan penggunaan singkatan.

8.4 Kata Kunci (*Key Words*)

Kata kunci yang disertakan dalam artikel ilmiah hasil penelitian dimaksudkan sebagai istilah yang digunakan untuk menelusur sumber rujukan yang mengenai atau relevan dengan konsep dasar yang terkandung dalam kata kunci tersebut. Misalnya, apabila kata kunci “negative politeness” digunakan untuk mencari rujukan dengan mengetikkan istilah itu pada alamat <https://www.google.com/>, maka ditemukan Sekitar 4.390.000 hasil dalam 0,48 detik (diakses 29 September 2020 pk1.19.30), yang halaman pertamanya berisi lima seperti yang ditunjukkan pada *Figure 8.1* berikut.

Figure 8.1

Hasil penelusuran kata kunci melalui <https://www.google.com/>.



Dalam satu artikel cukup disertakan tiga sampai dengan lima kata kunci saja, yang paling relevan dengan topik yang disampaikan dalam artikel.

8.5 Pendahuluan (*Introduction*)

Pendahuluan suatu artikel ilmiah hasil penelitian berisi pernyataan-pernyataan faktual mengenai latar penelitian yang didukung sejumlah telaah penelitian terdahulu yang diperoleh dari artikel-artikel ilmiah hasil penelitian. Telaah ini mengarah kepada perumusan masalah atau tujuan

penulisan artikel penelitian. Bagian ini lebih banyak menggunakan (frase) nomina yang merujuk kepada pernyataan itu dan mendefinisi atau menjelaskannya dengan pernyataan yang spesifik.

8.6 Metodologi (*Methodology*)

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bagian metodologi penelitian sekurang-kurangnya mencakup (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data. Semua bagian ini ditulis secara ringkas dan padat serta proposional dibandingkan dengan Panjang bagian-bagian lain.

8.7 Hasil dan Pembahasan (*Findings and Discussion*)

Bagian ini memuat deskripsi, penjelasan, komparasi, diskusi, analisis, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik. Pada dasarnya, bagian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian pendahuluan skripsi/tugas akhir. Hasil penelitian, baik secara terintegrasi maupun terpisah, disertai dengan pembahasan. Pada pembahasan dilaporkan telaah hasil atau temuan penelitian dengan mengaitkannya dengan penelitian yang pernah dilakukan dalam sepuluh tahun terakhir. Pengaitan itu menghasilkan kemungkinan inferensi mengenai adanya kebaruan hasil penelitian, rekonfirmasi tentang kebenaran konsep pengetahuan yang disampaikan dalam penelitian terdahulu, atau pertanyaan dan masalah yang terkait dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Dengan perkataan lain, keberhasilan peneliti terletak pada sejauh mana dia menyajikan hasil-hasil penelitiannya pada bagian ini.

8.8 Simpulan (*Conclusion*)

Bagian ini berisi ikhtisar dari bahasan yang tersaji di dalam bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan. Sering kali peneliti menyampaikan saran (suggestion) pada bagian ini. Jika demikian, hendaknya saran itu terkait langsung dengan hasil yang diperoleh di dalam penelitian. Misalnya, kemungkinan melakukan kaji ulang atas penelitian yang baru dilakukan,

kemungkinan melakukan penelitian dengan topik serupa tetapi dengan objek yang berbeda, kemungkinan meneliti topik yang berdekatan dengan topik yang baru diteliti, dan sebagainya. Perlu dicatat bahwa saran mengenai aplikasinya di dalam pengajaran (yang sering kali dijumpai di dalam skripsi/tugas akhir) hanya perlu bilamana penelitian itu memang mengenai pengajaran seperti penelitian tindakan kelas (action research) atau penelitian 'pesanan'.

8.9 Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih bersifat opsional. Bagian ini, jika ada, hendaknya ditulis secara ringkas dengan hanya menyebutkan ucapan terima kasih kepada orang atau pihak yang paling berperan dalam membantu penulis dalam merealisasikan gagasannya menjadi artikel hasil penelitian.

8.10 Daftar Pustaka Rujukan (*References*)

Daftar Pustaka rujukan berisi bahan-bahan sebagai berikut: (1) Judul-judul artikel hasil penelitian atau artikel konseptual relevan yang terbit selamalamanya dalam sepuluh tahun terakhir. Ini dimaksudkan untuk menjamin kebaruan konsep relevan yang disampaikan dalam artikel; (2) Rujukan teoretis berupa buku-buku ilmiah relevan yang isinya digunakan sebagai pijakan dalam membangun kerangka konseptual penelitian. Dalam suatu artikel hasil penelitian, 80% referensi berupa artikel hasil penelitian dan 20% rujukan reoretis.

Walaupun sumber rujukan yang berupa buku-buku metode atau metodologi penelitian digunakan sebagai acuan dalam penulisan artikel, sumber rujukan itu tidak dimasukkan ke dalam daftar pustaka rujukan, kecuali topik artikel itu terkait langsung dengan telaah metode atau metodologi penelitian. Selain itu, Referensi hanya memuat daftar artikel dan buku ilmiah yang dirujuk dalam nas artikel. Dengan kata lain, jika nas merujuk, misalnya 20 artikel dan empat buku ilmiah, maka daftar Pustaka yang berisi sejumlah bahan Pustaka itu.

8.11 Lampiran (*Appendices*)

Lampiran merupakan bagian integral dari suatu karya ilmiah. Bagian ini, jika ada, memuat data yang dapat berupa angka-angka, transkrip lengkap wawancara atau percakapan, hasil analisis statistik, dan lain-lain yang dibahas dalam nas artikel hasil peneloitian. Bahan-bahan itu tidak dimuat di dalaam nas karena kehadiraannya dapat mengganggu kohesi dan koherensi dalam pembangunan teks.

9.

FORMAT PENULISAN KARYA ILMIAH (*SCIENTIFIC WRITING FORMAT*)

9.1 Prawacana (*Front Matters*)

9.1.1 Judul (*Title Page*)

Judul terdiri atas (1) logo institusi, (2) judul skripsi, (3) maksud penulisan skripsi, (4) nama dan nomor induk mahasiswa, dan (5) nama lembaga termasuk jurusan, fakultas, dan universitas, serta tahun penulisan skripsi.

9.1.2 Logo (*Logo*)

Logo yang dipasang pada halaman judul hendaknya logo institusi yang lazim dipasang pada kepala surat dan yang ukurannya disesuaikan dengan luas halaman judul: Jangan terlalu besar dan jangan terlalu kecil.



9.1.3 Judul (*Title*)

Judul skripsi ditulis dengan huruf kapital yang besarnya disesuaikan dengan panjang judul skripsi. Sebagai ancar-ancar, gunakan *font* 16 atau 14 cetak tebal untuk jenis huruf *Times New Roman*.

**METAPHORIC USES OF ENGLISH PARTICLES:
A STUDY OF PHRASAL VERBS FOUND IN J. GRISHAM'S
THE PELICAN BRIEF**

Lakukan pemenggalan frase dan kata menurut kelaziman sebagaimana yang dapat dilihat dalam kamus atau buku panduan (*guideline*) yang relevan.

Misalnya,

(1) Jangan memenggal frase preposisional:

Salah : A STUDY OF / PHRASAL VERBS

Betul : A STUDY / OF PHRASAL VERBS

(2) Jangan memisahkan nomina dari pewatas yang berada di depannya:

Salah : METAPHORIC / USES OF ENGLISH PARTICLES

Betul : METAPHORIC USES / OF ENGLISH PARTICLES

(3) Jangan memotong kata:

Salah : ME-TAPHORIC

Betul : METAPHORIC

Cetak miring digunakan untuk menulis judul buku yang menjadi objek penelitian:

Salah : GRISHAM'S THE PELICAN BRIEF

Betul : GRISHAM'S *THE PELICAN BRIEF*

Cetak tegak di antara tanda kutip ganda digunakan untuk menulis judul cerpen, puisi, esai, artikel, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.

Salah : E. HEMINGWAY'S THE SNOWS OF KILIMANJARO

Salah : E. HEMINGWAY'S THE SNOWS OF KILIMANJARO

Salah : E. HEMINGWAY'S 'THE SNOWS OF KILIMANJARO'

Salah : E. HEMINGWAY'S "THE SNOWS OF KILIMANJARO"

Betul : E. HEMINGWAY'S "THE SNOWS OF KILIMANJARO"

9.1.4 Maksud (Purpose)

Maksud penulisan karya ilmiah berupa frase yang ditulis dengan huruf kecil, kecuali nama gelar dan nama bahasa. Bunyi frase tersebut sebagai berikut.

Skripsi
disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

atau

a final project
submitted in partial fulfillment of the requirements
for the degree of Sarjana Pendidikan
in English

atau

a thesis
submitted in partial fulfillment of the requirements
for the degree of Magister
in English Language Education

Perhatikan bahwa

- (1) Frase ini ditulis dengan huruf kecil dengan *font* 12 untuk jenis huruf *Times New Roman*.
- (2) Di dalam bahasa Inggris, kata 'tesis' dipadankan dengan 'final project', 'research paper', 'final assignment', atau 'essay' bergantung pada bobot karya ilmiahnya.

(3) Gelar 'Sarjana Pendidikan' atau 'Sarjana Sastra' dan kata 'English' ditulis dengan awalan huruf kapital.

Salah: sarjana pendidikan in english

Betul: Sarjana Pendidikan in English

Betul: Sarjana Sastra in English

Betul: Sarjana Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Betul: Magister Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris

Betul: Doktor Ilmu Pendidikan Bahasa

9.1.5 Nama dan Nomor Induk (Name and Register Number)

Nama dan nomor induk mahasiswa ditulis dalam dua baris di tengah-tengah halaman judul, yang didahului dengan preposisi 'by' di atasnya.

Dianjurkan:

by Agus Ismangun 0222000022

atau

Agus Ismangun 0222000022

Contoh berikut **tidak dianjurkan** karena preposisi "by" diawali dengan huruf capital dan diakhiri dengan titik dua (colon). Selain itu penulisan " Nama:" dan "NIM:" merupakan pemborosan karena dengan penyebutan nama dan nomor induk mahasiswa makna keduanya sudah implisit diketahui.

By: Name : Agus Ismangun

NIM: 0222000022

atau

By:

Agus Ismangun

0222000022

9.1.6 Nama Lembaga dan Tahun Penulisan (Institution Nama and Year of Writing)

Nama lembaga termasuk jurusan, fakultas, dan universitas, dan tahun penulisan skripsi ditulis dengan *font* 16 (atau 14) bercetak tebal untuk jenis huruf *Times New Roman*. Nama jurusan ditulis dalam bahasa Inggris, sedangkan nama fakultas dan universitas/institusi dapat ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Tentu saja, semua nama dapat pula ditulis dalam bahasa Indonesia.

Tahun penulisan tesis adalah tahun pada saat pengesahan tesis, yaitu setelah tesis tersebut diuji, diperbaiki, dan diperbanyak. Misalnya,

ENGLISH LANGUAGE EDUCATION

PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

atau

ENGLISH DEPARTMENT
FACULTY OF LANGUAGES AND ARTS
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

Berikut disampaikan rangkuman unsur-unsur yang harus ditulis pada halaman judul.

Figure 9.1

Contoh halaman sampul



**METAPHORIC USES OF ENGLISH PARTICLES: A STUDY
OF PHRASAL VERBS FOUND IN GRISHAM'S
*THE PELICAN BRIEF***

a thesis

submitted in partial fulfillment of the requirements
for the degree of Magister Pendidikan in English Language Education

by

Agus Ismangun

2220002212

ENGLISH LANGUAGE EDUCATION
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

9.1.7 Halaman Kosong (Blank Page)

Halaman yang kosong dimaksudkan sebagai pelapis agar teks pada halaman berikutnya tidak tembus dan terlihat dari halaman judul. Dengan perkataan lain, pemasangan halaman ini dimaksudkan agar halaman judul terlihat bersih.

Pada buku yang berhak cipta, biasanya halaman ini digunakan sebagai halaman hak cipta, yaitu halaman yang memuat catatan hak cipta yang mencakupi tahun penulisan, nama penulis dan peringatan bagi pengguna buku tersebut.

Misalnya,

Copyright c 2001 by Kate L. Turabian
All rights reserved

Di dalam skripsi mahasiswa, tentu saja, tulisan seperti ini tidak dimunculkan.

9.1.8 Pernyataan Keaslian Tulisan (Declaration of Originality)

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa isi skripsi, tesis, atau disertasi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilalihan karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat. Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan ini. Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat pada lampiran.

9.1.9 Pengesahan (Approval)

Halaman Pengesahan adalah halaman tempat para penguji, pembimbing/promotor, dan panitia ujian, serta pejabat yang berwenang membubuhkan tanda tangan mereka sebagai tanda bahwa karya ilmiah tersebut diakui kesahihannya. Halaman ini terdiri atas:

- (1) Pernyataan: This final project/thesis/dissertation entitled ... has been approved by a team of examiners on ...
- (2) Nama penguji (*examiner*), pembimbing/promotor (*adviser/promoter*), dan pejabat yang berwenang, yaitu Ketua Jurusan/koordinator program studi (*Head of the Department*) dan Dekan/direktur Pascasarjana (*Dean/Director of Pascasarjana*, masing-masing disertai nomor induk pegawai (NIP), dan tugas yang bersangkutan.
- (3) Apabila terjadi penugasan ganda, misalnya penguji dan pembimbing, keduanya ditulis dengan garis miring sebagai pemisahannya.

Berikut disajikan contoh halaman pengesahan selengkapnya.

Figure 9.2

Contoh halaman pengesahan

APPROVAL	
This thesis entitled <i>The use of cohesive devices in the narrative texts of the 11th graders of Pelita Bangsa School Cirebon</i> by	
Name	: Nurbaeti Lestari
Student Reg. Number	: 0203517012
Study Program	: English Language Education
has been examined and defended on Tuesday, April 14 th , 2020, and has been revised by considering the examiners' evaluation.	
	Semarang, June 3 rd , 2020
Chairman	Secretary/Fourth Examiner

Dr. Eko Handoyono, M. Si.
NIP. 196406081988031001

First Examiner

Sri Wuli Fitriati, M.Pd., Ph.D.
NIP. 197510262005012001

Second Examiner/Second
Adviser

Prof. Dr. Yan Mujiyanto, M. Hum.
NIP. 195312131983031002

Third Examiner/First Adviser

Puji Astuti, M.Pd., Ph.D.
NIP. 197806252008122001

Dr. Djoko Sutopo, MSi
NIP. 195403261986011001

9.1.10 Semboyan dan Epigraf (Motto/Epigraph)

Semboyan (*Motto*) biasanya berupa frase atau kalimat pendek yang mengekspresikan keyakinan atau komitmen yang menyemangati peneliti untuk menghasilkan temuan baru dalam melaksanakan penelitian. Epigraf (*Epigraph*) adalah pernyataan pendek yang dipasang pada bagian depan suatu karya berbentuk tulis untuk memberikan gambaran singkat kepada pembacanya tentang gagasan pokok karya tulis tersebut.

Jika penulis menghendaki penempatan pernyataan seperti itu dalam karya ilmiah, hendaknya motto/epigraf ditulis ringkas dengan jenis huruf yang sama dengan jenis yang digunakan di dalam nas skripsi, tanpa cetak miring, cetak tebal, garis bawah, dan/atau tanda kutip. Jika motto/epigraf itu merupakan kutipan dari sumber yang signifikan, nama dan sumber kutipan dapat disertakan di dalam teks. Sebaiknya, dalam satu skripsi, tesis, atau disertasi cukup dicantumkan satu motto.

Misalnya,

Tidak Dianjurkan : Motto: Ever onward No Retreat

Tidak Dianjurkan : Moto: Ever onward No Retreat (Written by Bung Karno)

Tidak Dianjurkan : Bung Karno: Ever onward no retreat.

Dianjurkan :

Ever onward no retreat (Bung Karno)

atau

Your expression is the most important thing you can wear (Sid Ascher)

atau

Man never made any material as resilient as the human spirit (Bern William)

9.1.11 Persembahan (Dedication)

Jika penulis menghendaki kemunculan halaman “Persembahan” pada halaman ini, persembahan hendaknya ditulis secara ringkas dan hanya menyebut nama(-nama) yang sangat penting saja. Nama (-nama) tersebut didahului dengan preposisi “Untuk” (“To”). Teks dapat ditulis di bagian atas, tengah, atau bawah halaman baik di sebelah kiri atau kanan halaman tanpa punctuasi apapun. Misalnya,

Tidak dianjurkan: To: Allan Murray

Tidak dianjurkan: Dedicated to Allan Murray.

Tidak dianjurkan: This thesis is dedicated to Alan Murray

Tidak dianjurkan: This thesis is dedicated to all people who love me including my late father, my mother, my fiance, and all of my former classmates.

Dianjurkan:

To Allan Muray

Untuk Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Pascasarjana UNNES

9.1.12 Prakata (*Acknowledgements*)

Prakata (*Acknowledgements*) berisi penjelasan ringkas mengenai latar belakang penulisan skripsi, cakupan penelitian, maksud penelitian, dan pihak-pihak yang ikut mengambil bagian di dalam mendorong serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga laporan penelitian yang berbentuk disertasi, tesis, skripsi, ataupun research paper bisa terwujud.

Prakata dapat pula mencakupi penyebutan nama-nama yang baik langsung maupun tak langsung ikut terlibat dalam penulisan itu. Misalnya, rektor, dekan, ketua jurusan, koordinator program studi, promotior, pembimbing, penguji, dosen-dosen lain, responden, dan pihak-pihak lain yang cukup signifikan untuk disebut dalam prakata. Penyebutan nama-nama itu lazimnya diikuti dengan ucapan terima kasih dengan kadar yang sesuai dengan keterlibatan masing-masing dari pihak-pihak tersebut.

9.1.13 Abtrak (*Abstract*)

Abstrak lazim memuat intisari laporan penelitian yang terdiri atas (1) latar (*background*), (2) tujuan (*purpose*) dan lingkup (*scope*) kajian, (3) metodologi yang digunakan di dalam penelitian, (4) hasil penelitian yang terpenting, dan (5) simpulan (*conclusions*). Seluruh bagian ini terdiri atas kurang lebih 400 kata yang ditulis dalam dua atau tiga paragraf dengan spasi tunggal.

Kata “Abstrak” ditulis ditengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak 2 spasi dari kata “Abstrak”, ditepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, singkatan nama awal dan nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama dalam tanda kurung, diakhiri dengan titik. Judul dicetak miring dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf

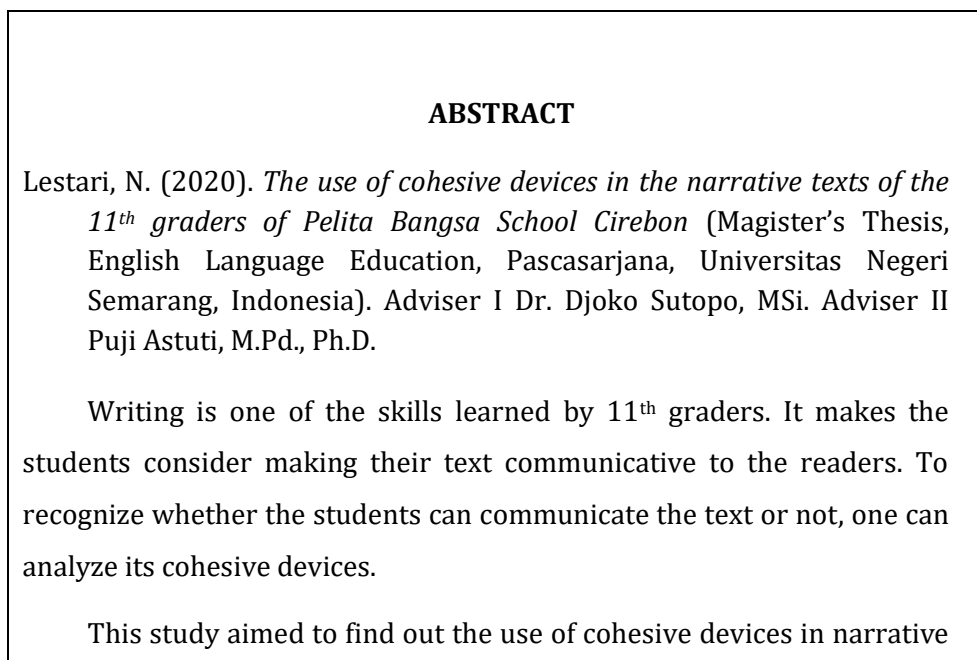
pertama dan kata yang merujuk kepada nama diri) dan diakhiri dengan titik. Kata “skripsi” (final project), “tesis” (thesis), atau “disertasi” (dissertation) ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama jurusan/program studi (tidak boleh disingkat), nama fakultas/pascasarjana, nama universitas, dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama para pembimbing/promotor lengkap dengan gelar akademiknya.

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama pembimbing/promotor. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah sehingga dengan kata kunci itu dapat ditemukan judul-judul skripsi, tesis, atau disertasi beserta abstraknya dan informasi terkait dengan lebih mudah.

Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari 300 kata yang diketik pada maksimal dua halaman kertas ukuran kuarto. Misalnya,

Figure 9.3

Contoh halaman abstrak



texts written by 11th graders of Pelita Bangsa School. A qualitative method was used in this study. The subject was the 11th Graders of Pelita Bangsa School Cirebon. Five texts were selected by me. The instruments were guided by six research questions. The analysis focused on students' texts analyzed by the theories of Halliday and Hasan (1976) and Thornbury (2005).

The findings showed that reference, conjunction, substitution, ellipsis, and lexical cohesion were used by 11th graders of Pelita Bangsa School. However, both substitution and ellipsis were infrequently used by the students. It is due to they have not been used to using these devices. Meanwhile, reference and conjunction were frequently used by the students. It can be identified that they have been used to using these devices. In addition, the relationship of the devices in achieving text coherence was important. Cohesive devices create a text that makes sense to read.

In conclusion, some cohesive devices were familiar to the students, only substitution and ellipsis were rarely used by them. Moreover, the relationship of cohesive devices in achieving text coherence was the direct involvement of all cohesive devices in making text coherence. This study suggests that cohesive devices can be a tool to improve the quality of students' writing.

Keywords: Coherence, cohesive devices, narrative text, writing.

Perhatikan bahwa di dalam skripsi, tesis, dan disertasi abstrak memuat judul "ABSTRACT" dan isinya, yang pada dasarnya terdiri atas latar belakang, masalah, tujuan, lingkup kajian, metodologi, hasil analisis, dan simpulan. Judul karya ilmiah, nama penulis, dan kata kunci disertakan dengan maksud abstrak hendak dimuat di dalam kumpulan abstrak hasil penelitian yang terbit tersendiri. Contoh abstrak ini dihadirkan kembali pada bab yang

membahas bagian-bagian abstrak beserta pemakaian kala pada setiap bagian itu.

9.1.14 Daftar Isi (*Table of Contents*)

Daftar Isi (*Table of Contents* atau *Contents*) berisi daftar semua bagian tesis kecuali halaman judul, halaman kosong atau halaman hak cipta, halaman persembahan, dan halaman motto. Halaman-halaman ini tidak diberi nomor halaman, tetapi keberadaannya tetap dihitung sehingga nomor halaman daftar isi mengikuti jumlah halaman yang ada sebelumnya.

Figure 9.4

Contoh halaman daftar isi.

TABLE OF CONTENTS

	Page
Acknowledgements.....	i
Abstract	ii
Table of Contents	v
List of Tables.....	vii
List of Figures	viii
List of Abbreviation	ix
Chapter	
1. INTRODUCTION	
1.1 Background of the Study	1
1.2 Reasons for Choosing the Topic	3
1.3	dst. 5
2. REVIEW OF RELATED LITERATURE	
2.1 Review of the Previous Research	7
2.2 Review of the Theoretical Study	16

2.3 Theoretical Framework	33
3. RESEARCH METHODOLOGY	
2.4 ... dst	37
4. RESULTS AND DISCUSSION	
4.1 Results	61
4.2 Discussion	75
5. CONCLUSION AND SUGGESTION	
5.1 Conclusion	85
5.2 Suggestion	86
References	87
Appendices	90

Perhatikan bahwa Halaman Judul, Pengesahan, Motto, dan Persembahan sama sekali tidak muncul di dalam Daftar Isi walaupun unsur-unsur tersebut ada di dalam skripsi.

Perhatikan pula bahwa penomoran judul bab, sub-bab, sub-sub-bab, dan seterusnya dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- (1) Nomor-nomor ditulis rata kiri,
- (2) Titik akhir hanya muncul pada judul bab,
- (3) Judul sub-bab dan anak sub-bab ditulis tanpa titik akhir.
- (4) Nomor hanya diberikan kepada judul bab yang berupa frase.
- (5) Pembagian bab menjadi sub-bab hanya dilakukan bila bab itu terdiri atas sedikitnya dua sub-bab.
- (6) Lampiran disusun mendahului Daftar Pustaka dengan alasan bahwa
 - (1) bila diperlukan segera Daftar Pustaka lebih mudah ditemukan sebab terdapat dibagian paling belakang skripsi, (2) diasumsikan bahwa di dalam Lampiran dimungkinkan adanya kutipan yang

merujuk kepada sumber pustaka yang tentu saja disebut di dalam Daftar Pustaka. Misalnya,

Figure 9.5

Contoh penomoran bab dan bagian-bagiannya.

1. BAB
1.1 Sub-bab
1.2 Sub-bab
1.2.1 Sub-sub-bab
1.2.2 Sub-sub-bab
1.3 Sub-bab
1.3.1 Sub-sub-bab
1.3.1.1 Sub-sub-sub-bab
1.3.1.2 Sub-sub-sub-bab
1.3.2 Sub-sub-bab
Dst.

9.1.15 Daftar Tabel, Gambar, Lampiran (List of Tables, Figures, Appendices)

Daftar Tabel (List of Tables) berupa daftar yang berisi tabel yang terdapat di dalam nas tesis. Lema di dalam daftar ini diurutkan dengan penomoran dan judul tabel yang sesuai dengan nomor dan judul yang tertulis di dalam nas.

Figure 9.6

Contoh penulisan daftar table.

LIST OF TABLES

Table	Page
2.1 GPA of the First Year Students	27

2.2	Number of Annual Dropouts during the 1990's	41
3.1	Inverse Cumulative Normal Distribution	44
4.1	Rank Order of General Items	55
4.2	Rank Order of Top Ten Specific Items	59
Dst.		

Perhatikan, misalnya, bahwa nomor 2.1. merujuk kepada tabel pertama (1) yang terdapat di dalam bab dua (2). Nomor 4.2 merujuk pada tabel kedua (2) yang terdapat di dalam bab empat (4).

Daftar Bagan (List of Figures) ditulis dengan penomoran dan judul seperti pada penulisan daftar tabel.

Figure 9.7

Contoh penulisan daftar gambar.

LIST OF FIGURES

Figure	Page	
2.1	GPA of the First Year Students	27
2.2	Number of Annual Dropouts during the 1990's	41
3.1	Inverse Cumulative Normal Distribution	44
4.1	Rank Order of General Items	55
4.2	Rank Order of Top Ten Specific Items	59
Dst.		

Daftar Lampiran (List of Appendices) ditulis dengan penomoran dan judul seperti di dalam contoh berikut. Perhatikan bahwa setiap butir lampiran bernomor, berjudul, dan bernomor halaman.

Figure 9.8

Contoh penulisan daftar lampiran.

LIST OF APPENDICES

Appendix	Page
1. ANOVA Comparison of Mean Responses to General Items, Overall and Geographical Subgroups with each other	27
2. Recall Protocols of ESL Students	41
3. Passage and Textbase	44
4.	55
5. Etc.	59

9.1.16 Daftar Singkatan dan Akronim (List of Abbreviations and Acronyms)

Daftar singkatan dan akronim (list of abbreviation and acronym) dimunculkan di dalam tesis bilamana tesis itu memuat sejumlah singkatan dan akronim yang masing-masing disebut berkali-kali di dalam nas. Penulisan Lema singkatan dan akronim dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- (1) Lema diurutkan menurut abjad.
- (2) Setiap huruf atau nomor melambangkan satu hal saja. Misalnya, **A** melambangkan **Adject**. Sebab itu **Adjective**, misalnya, harus dilambangkan dengan huruf selain **A**, misalnya **Adj**.
- (3) Singkatan dan/atau akronim yang dimasukkan ke dalam daftar ini hanya singkatan dan/atau akronim yang berkaitan erat dengan pokok penelitian. Singkatan-singkatan yang berlaku umum seperti **etc.**, **e.g.**, **i.e.**, dan semacamnya tidak perlu dimasukkan ke dalam daftar ini.

Figure 9.9

Contoh penulisan daftar singkatan dan akronim.

LIST OF ABBREVIATIONS AND ACRONYMS	
A	Adjunct
Adj	Adjective
Adv	Adverb
Anova	Analysis of Variance
DSA	Directive Speech Act
EH	Ernest Hemingway
FA	a Farewell to Arms
NP	Noun Phrase
OMS	The old man and the sea
P	Predicator
Par	particle
SC	Source Culture
TL	Target Language
Etc.	

9.2 Bagian Nas (Main Body)

Nas suatu laporan penelitian terdiri atas judul bab dan bagian-bagiannya yang lazim disebut bab. Walaupun terdapat beberapa cara penulisan judul bab beserta anak-anak bab, secara umum, masing-masing ditulis dengan ketentuan sebagai berikut.

- (1) Judul bab ditulis dengan huruf kapital dengan *font* 14 cetak tebal. Judul bab ditulis pada halaman baru. Judul ini ditulis di bagian tengah halaman. Misalnya,

CHAPTER 1.

INTRODUCTION

- (2) Judul sub-bab ditulis dengan huruf kecil. Judul ini didahului dengan huruf kapital dan setiap kelas kata (*noun, verb, adjective, dan adverb*) juga didahului dengan huruf kapital. Huruf dengan font 12 dan cetak tebal. Misalnya,

1.4 Significance of the Study

- (3) Judul sub-sub-bab ditulis dengan font 12, cetak tebal, dan huruf miring. Misalnya,

2.1.1 American Tradition

- (4) Judul sub-sub-sub-bab ditulis dengan font 12, cetak tipis, dan huruf tegak. Misalnya,

2.2.2.1 Hatim and Mason's Concept

- (5) Judul sub-sub-sub-sub bab (kalau masih ada) dicetak font 12, cetak tipis, dan huruf miring. Misalnya,

2.2.2.1.1 Hatim and Mason's Concept on Translation

Dengan demikian, judul bab, sub-bab, dan sub-subnya dapat ditulis dengan rangkuman sebagai berikut.

Figure 9.10

Contoh penulisan judul pada bagian-bagian bab.

CHAPTER 2.

REVIEW OF RELATED LITERATURE

2.1 Review of Previous Studies

(text) ...

2.2 Review of Theoretical Studies

(text) ...

2.2.1 European Tradition

(text) ...

2.2.2 American Tradition

(text) ...

2.2.2.1 American Tradition during the 20 Century

(text) ...

2.2.2.1.1 Chomskian Semantics

(text) ...

Etc.

Perhatikan bahwa:

- (1) Setiap judul bab beserta bagian-bagiannya ditulis mulai dengan ujung margin kiri. Judul sub-bab, misalnya, tidak perlu dijorokkan ke kanan.
- (2) Setiap judul bab harus berupa frase yang ditulis tanpa diakhiri dengan tanda titik (.).
- (3) Teks yang mengikuti setiap judul bab dan bagian-bagiannya harus berupa paragraf. Tiap paragraf harus berisi sejumlah kalimat, yang sekurang-kurangnya terdiri atas delapan baris.
- (4) Teks yang berupa butir-butir pernyataan ditulis dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika pernyataan itu dimasukkan ke dalam paragraf, pernyataan itu diberi nomor bertanda kurung, misalnya (1), dan antara pernyataan satu dengan lainnya diberi tanda koma (,) atau titik-koma (;) bergantung pada panjang pendeknya pernyataan. Misalnya,

... kelas kata terdiri atas (1) noun, (2) verb, (3) adjective, dan (4) adverb.

Jika pernyataan berformat paragraf, pernyataan itu ditulis berurutan dengan nomor bertanda kurung, misalnya (1). Setiap butir pernyataan

diakhiri dengan tanda titik (.) untuk kalimat, titik koma (;) untuk frase, atau koma (,) untuk kata. Misalnya,

<p>... Kelas kata terdiri atas</p> <p>(1) noun,</p> <p>(2) verb,</p> <p>(3) adjective,</p> <p>(4) adverb.</p> <p>...</p>
--

Perhatikan bahwa di dalam teks acuan yang dirujuk oleh penulis bisa saja dijumpai paragraf yang ditulis dengan cara penomoran yang beraneka ragam. Jika penulis hendak mengutip paragraph tersebut dan memasukkannya ke dalam teks skripsi, penulisan nomor harus disesuaikan dengan aturan tatatulis ini. Misalnya,

Tertulis dalam teks sumber				Kutipan
a.	1.	1).	*	(1)
b.	2.	2).	*	(2)
c.	3.	3).	*	(3)

9.3 Bagian Akhir (*Back Matters*)

9.3.1 *Daftar Pustaka Rujukan (References)*

Seperti yang disajikan dalam bab terdahulu, bahan pustaka yang dimasukkan ke dalam daftar rujukan haruslah bahan disebutkan dalam teks. Bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan ke dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam teks skripsi/tugas akhir harus dicantumkan di dalam daftar rujukan. Selain itu, bahan pustaka yang berupa kamus umum tidak perlu dicantumkan di dalam daftar pustaka. Tata cara

perujukan disajikan di dalam Bab 10, sedangkan tata cara penulisan daftar rujukan sudah dicontohkan di Bab 1 dan dipertegas di dalam Bab 11.

9.3.2 Lampiran (*Appendices*)

Lampiran pada dasarnya berisi keterangan yang dipandang penting untuk skripsi/tugas akhir, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik, hasil perhitungan statistik, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi (1) nomor urut dan (2) judul lampiran. Selain itu, halaman lampiran diberi nomor halaman dengan meneruskan nomor halaman pada nas. Misalnya,

Appendix 1 Examples of Students' Work
--

9.3.3 Daftar Riwayat Hidup (*Curriculum Vitae*)

Daftar Riwayat hidup bersifat opsional. Jika ada, daftar ini dapat dimuat pada bagian paling akhir karya ilmiah. Ke dalam daftar ini dapat dimuat Riwayat singkat peneliti/penulis beserta capaian-capaian terpenting dalam lima tahun terakhir seperti pengalaman karier, penulisan karya ilmiah, penghargaan, dan lain-lain.

10.

PENGUTIPAN PUSTAKA ACUAN (*QUOTING/CITING METHODS*)

10.1 Kutipan langsung (*Direct Quotation*)

Yang dimaksud dengan kutipan langsung ialah kutipan yang dibuat persis dengan sumbernya, tanpa peneliti mengubah sedikit pun rupa, bentuk, atau pun isi sumber tersebut. Pembuatan kutipan seperti ini hendaknya didasari prinsip-prinsip sebagai berikut.

- (1) Kutipan langsung hanya digunakan apabila perkataan atau ungkapan asli pengarang demikian padat, berbobot, dan meyakinkan sehingga peneliti tidak dapat berbuat lebih banyak dari sekadar mengutip sebagaimana adanya. Kutipan seperti ini biasanya menambah daya kepada karya ilmiah. Misalnya,
Vini Vidi Vici
- (2) Kutipan langsung dapat digunakan untuk mendokumentasikan argumentasi yang tidak cukup disampaikan dalam bentuk catatan kaki. Dalam hal ini, kutipan itu harus dibatasi panjangnya dan hanya memuat hal-hal yang esensial saja.
- (3) Kutipan langsung dapat digunakan apabila peneliti mau memberikan komentar atau membela/menolak/ menganalisis gagasan yang disampaikan oleh pengarang.
- (4) Kutipan langsung dapat digunakan bilamana perubahan (melalui parafrase) dapat menyebabkan salah paham atau salah tafsir. Misalnya, di dalam mengutip pasal perundang-undangan, asumsi yang mendasari prosedur statistik, sari suatu debat publik, atau terbitan resmi pemerintah.

- (5) Kutipan langsung dilakukan untuk mengutip rumus-rumus, seperti rumus matematika, kimia, atau rumus ilmiah lain.
- (6) Pengutipan langsung dari bahan-bahan non-komersial (tanpa hak cipta) dapat dilakukan tanpa izin pengarang.

10.1.1 Kutipan Pendek (Short Quotation)

Yang dimaksud dengan kutipan pendek ialah kutipan yang panjangnya kurang dari lima baris apabila ditulis di dalam naskah karya ilmiah. Kutipan seperti ini dapat ditulis dengan ketentuan sebagai berikut.

- (1) Gabungkan kutipan ke dalam kerangka kalimat atau paragraph, tanpa mengganggu kelancaran penulisan teks.
- (2) Gunakan tanda kutip ganda pada awal dan akhir kutipan.
- (3) Gunakan spasi yang sama dengan spasi yang digunakan di sepanjang teks (yaitu spasi ganda).
- (4) Tulis rujukan kutipan tersebut pada introductory clause atau di dalam tanda kurung.

Misalnya,

- (1) Tahun mengikuti nama pengarang

Elias-Olivares (1979) states of a Chicago neighbourhood in East Austin, Texas: "to be a bilingual means precisely to be able to switch rapidly from one language to the other."

- (2) Nama Pengarang dan tahun di akhir kutipan

This is what has been called "transitional competence" (Corder, 1975).

- (3) Kutipan langsung dimasukkan ke dalam paragraf

In Malaysia, for example, English is “used widely on the colloquial level, so much so that it may not be wrong to claim that many Malaysians are no longer able to distinguish clearly between the formal and informal uses of the language, possessing and thus using only one variety of the language for all occasions” (Wong, 1982, p. 17).

Apabila sumber yang dikutip diperkirakan panjang, sumber itu dapat dipotong dengan cara menyisipkan introductory clause.

Misalnya,

Gumperz and Hernandez (1971, p.112) suggest that “what seems like random alternation between two languages may be an expression of ambivalent feelings,” and that it occurs “whenever minority language groups come in close contact with majority language groups under conditions of rapid social change.”

10.1.2 Kutipan Panjang (Lengthy Quotation)

Yang dimaksud dengan kutipan panjang adalah kutipan yang panjangnya lima baris atau lebih apabila ditulis di dalam naskah karya ilmiah. Kutipan seperti ini dapat ditulis dengan ketentuan sebagai berikut.

- (1) Tulis kutipan itu di dalam paragraph tersendiri.
- (2) Jangan gunakan tanda kutip pada awal dan akhir kutipan.
- (3) Gunakan spasi tunggal
- (4) Beri pengantar kepada kutipan itu seperlunya.
- (5) Tulis kutipan itu dengan indent tiga spasi di sebelah kiri dan kanan margin.

Misalnya,

- (1) Tahun mengikuti nama pengarang

Johnson makes some reference to this in quoting Alderson (1979, p. 225):

The fact that the writer's overall meaning remains totally obscure doesn't materially affect the use of this passage as a cloze test, which gives support to the argument that cloze tests focus on relatively low order language skills relating to 'core proficiency' rather than higher order skills like reading comprehension.

The terminology used seems to be something of a problem here. The "Intermediate Skills" as used in this article covers the same elements of "core proficiency as described by Anderson.

(2) Nama pengarang dan tahun mengikuti kutipan.

If one one described comprehension in the following terms one would probably come a step nearer to a more adequate definition.

To penetrate beyond the verbal and non-verbal forms of the text to the underlying ideas, to compare these with what one already knows and also the ideas with each other, to pick out what is essential and new, and to revise one's previous conceptions (Lunzer & Gardner, 1979, p. 235)

The research into this particular area seems to indicate that cloze can only reliably and validly assess

10.1.3 Elipsis (Ellipsis)

Untuk menghindari kutipan yang terlalu panjang dan tidak seluruhnya relevan, atau untuk mengambil sari atau bagian terpenting dari sumber yang amat panjang, dimungkinkan untuk membuang sebagian dari sumber yang

panjang itu. Pengutipan seperti ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- (1) Elipsis dilakukan dengan tanda tiga titik dengan spasi di kiri dan kanannya.
- (2) Elipsis dapat dilakukan pada bagian awal, tengah, atau akhir kutipan.
- (3) Elipsis tidak boleh mengubah amanat apapun yang terdapat di dalam sumber kutipan, misalnya pelesapan kata “not”.

Misalnya,

(1)

On a passage from a novel, the thought is expressed that “... some very Indian uses of language, which one dares not call mistakes, add to the quaint charm of the language.”

(2)

... Vertical shifts involve the use or non-use of Creole-based forms; horizontal shifts entail the use or non-use of so-called patois speech. In either case, problems of intelligibility can be considerable.

Many mesolect speakers employ a patois that sometimes appears hardly related to its careful variant, so radically different as to seem a distinct language ... completely unintelligible to the listening North American ... It should not be assumed that patois style is relatively uniform ... (Edwards, Rosberg, & Hoy, 1976, p. 312).

10.1.4 Interpolasi (Interpotation)

Interpolasi ialah penjelasan atau pembetulan suatu kutipan yang diselipkan ke dalam teks. Interpolasi menuntut perubahan redaksional suatu kutipan langsung. Perubahan itu ditempatkan di dalam tanda kurung persegi. Jenis-jenis interpolasi yang lazim ialah (1) sic, (2) komentar, dan (3) penyisipan anteseden.

- (1) Tanda [*sic*] ditempatkan di belakang kutipan yang oleh penulis dianggap merupakan kesalahan. Ini dimaksudkan sebagai catatan bahwa kesalahan yang terdapat di dalam kutipan itu tertulis sebagaimana sumber aslinya. *Misalnya*,

“If it is true that language and context are inextricably linked, any stretch of language should, to a greater or lesser [*sic*] extent, come trailing clouds of context with it ...” (Thomson, 1996, p.10).

Di dalam contoh di atas, penyisipan [*sic*] menunjukkan bahwa penulis menyadari bahwa kata “lesser” tertera salah. Kata itu mestinya tertulis “lesser”.

- (2) Interpolasi yang berupa komentar pendek dapat disisipkan di dalam suatu kutipan dengan maksud memperjelas suatu butir pernyataan. Komentar ini ditulis di dalam tanda kurung persegi. *Misalnya*,

A theory, sometimes called “The Grammar Expectancy Theory” [“grammar” here is used in the broad sense to include the syntax, semantics and appropriate use] has been proposed by Oller (1979) among others.

Di dalam contoh ini, kata “Grammar” yang dikutip dari Oller dijelaskan oleh pengutip dengan menuliskan penjelasan itu di dalam tanda kurung persegi. Penjelasan itu penting untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna “grammar” yang digunakan di dalam teks.

- (3) Anteseden disisipkan ke dalam kutipan langsung bilamana terdapat suatu pronomina di dalam kutipan itu yang tidak jelas perujukannya. *Misalnya*,

He [William Shakespeare] was undoubtedly the greatest dramatist of date. No other dramatist has rivaled his ability to portray characters

with such liveliness and colour.

10.1.5 Kutipan Khusus (Specific Quotation)

Dalam hal-hal tertentu, dapat muncul masalah khusus yang berkaitan dengan penulisan kutipan. Masalah itu berkaitan, antara lain, dengan (1)

kutipan di dalam kutipan, (2) pengutipan puisi, (3) pengutipan pidato, dan sejenisnya.

(1) Kutipan di dalam kutipan

Jika di dalam suatu kutipan langsung terdapat kutipan pendek, kutipan langsung ditulis di dalam tanda kutip ganda (“”) sedangkan kutipan pendek di dalamnya ditulis di dalam tanda kutip tunggal (‘). *Misalnya,*

Mehrotra (1983, p. 96) argues that “The usage of terms like ‘acrolect, ‘mesolect,’ and ‘basilect’ by sociolinguists implies that these terms have a real meaning when used in connection with particular language designations”.

Jika kutipan itu panjang, penulisannya mengikuti cara penulisan kutipan panjang. Kutipan pendek yang terdapat di dalamnya ditulis di antara tanda kutip ganda. *Misalnya,*

Moag (1982, p. 227) writes:

The following extreme [but not an atypical] example was overheard from a young female Fiji Indian sales clerk: “Shila account-book use kara, I think” ... The female name, Shila, and the verb kara ... are the only native items in the sentence. The order of major constituents (subject - object - verb) in the kernel sentence clearly marks it as Hindi, not English.

(2) Pengutipan Puisi

Cara pengutipan puisi bergantung pada panjang pendeknya bagian puisi yang dikutip.

Kutipan pendek, yang hanya terdiri atas sebaris atau kurang dari satu baris, disisipkan ke dalam teks menggunakan tanda kutip ganda. *Misalnya,*

It is easy to feel the mystique of the songs of Ireland through the sound of “thrust, linnet, stare, and wren”.

Kutipan yang terdiri atas dua sampai empat baris disisipkan ke dalam teks menggunakan tanda kutip pada awal dan akhir kutipan dan garis miring (/) antar baris. *Misalnya,*

Synge sensed the inevitability of death when he said, “There’ll come a season when you’ll stretch / Black boards to cover me”.

Kutipan yang terdiri atas lima baris atau lebih ditulis tanpa tanda kutip. Kutipan tersebut ditulis berspasi tunggal, dengan indent, dan berspasi ganda antar bait. *Misalnya,*

Something of this power can be felt in Synge’s “A Question” where he says:

I asked if I got sick and died, would you
With my black funeral go walking too,
If you’d stand close to hear them talk or pray
While I’m let down in that steep bank of clay.
And, No, you said, for if you saw a crew
Of living idiots pressing round that new
Oak coffin – they alive, I dead beneath
That broad – you’d rave and rend them withj your teeth.

(3) Pengutipan Pidato

Pidato dapat dikutip secara langsung menggunakan cara-cara seperti yang disebut di atas. Untuk menghindari ketidaktepatan atau

kesalahtafsiran, pengutip dapat berkonsultasi kepada pihak yang mempersiapkan/melakukan pidato. *Misalnya,*

It was stated that "... in Australia, a people once remote and distanced from the world have embraced the future by welcoming into our population five and a half million migrants and refugees in the 50 years since World War II." (Bolkus in XIV World Congress of the Federation Internationale des Traducteurs [FIT] 1996.)

10.2 Kutipan Tak Langsung (*Indirect Quotation*)

Pengutipan tak langsung terkadang menimbulkan kecurigaan pembaca. Ini sering terjadi bilamana penulis ceroboh atau kurang cermat di dalam menuliskan rujukan kutipan itu. Secara umum hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa:

- (1) Peneliti membuat catatan dari sumber tertentu. Kemudian, ketika ia sampai pada tahap penulisan laporan, ia menyalin catatan itu dan memasukkannya ke dalam naskah tesis tanpa mengingat bahwa catatan itu berasal dari sumber yang berhak cipta.
- (2) Peneliti menggunakan buku yang mencakupi bidang pengetahuan yang persis sama dengan bidang yang sedang digelutinya. Ia sadar bahwa menyalin isi buku itu secara langsung tidak diperbolehkan. Maka, ia mengubah ungkapan-ungkapan yang terdapat di dalam sumber itu, misalnya mengganti 'many' dengan 'a number of', 'major differences' menjadi 'main differences', 'endeavour to uncover' menjadi 'try to reveal'; mengubah kalimat aktif menjadi pasif; membuang adjektiva atau adverbial; dan sebagainya.
- (3) Peneliti mengambil intisari suatu sumber dan merumuskannya menggunakan perhataan sendiri, tetapi tidak disebutkannya sumber kutipan itu.

- (4) Peneliti mengutip dari catatan-catatan yang dibuat selama perkuliahan tanpa menyadari bahwa catatan-catatan itu sesungguhnya dikutip dari sumber tertentu.
- (5) Peneliti sengaja menggunakan tulisan-tulisan orang lain tanpa menyebutkan sumbernya dan mengaku bahwa tulisan-tulisan itu murni ciptaan pribadinya.

Untuk menghindari tuduhan adanya pembajakan (plagiarism) di dalam penulisan tesis dan karya-karya ilmiah pada umumnya, lakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Sumber:

In grammar we can see the continuation, in small ways, of the long-term historical trend in English from synthetic to analytic, from a system that relies on inflections to one that relies on word order and grammatical words. An example is the comparison of adjectives. Where more and most are spreading at the expense of the endings -er and -est. At one time, -er and -est were used much more widely than today. And in Early Modern English you meet forms like ancientest, famousest, patienter, perfecter, and shamefuller. In the first half of the present century, adjectives of more than two syllables always had more and most (more notorious, most notorious), while adjectives of one syllable normally had -er and -est. Adjectives of two syllables varied, some being compared one way (more famous, most famous) and some the other (commoner, commonest) ...

Barber, C. (1993). *The English Language: a Historical Introduction*. Cambridge University Press, p. 274.

Cara pengutipan tak langsung yang dapat dilakukan oleh penulis:

- (1) Pahami secara umum intisari teks sumber, kemudian buatlah rumusan baru yang berupa pandangan mengenai isi teks dari titik pandang lain:

... with the change of time the expression of some comparatives and superlatives has changed.

- (2) Sajikan fakta sebagaimana yang tertulis di dalam sumber itu dalam bentuk daftar:

... Until recently, the basic rules were as follows:

- (1) Polysyllabic adjectives (more than two syllables): add more (comparative) and most (superlative), e.g. more beautiful, most beautiful.
- (2) Monosyllabic adjectives: add -er (comparative) and -est (superlative), e.g. richer, richest.
- (3) Disyllabic adjectives could take either form, e.g. most famous, commonest (Barber, 1993, p. 274).

- (3) Gunakan frase seperti 'according to Barber', 'Barber views that ...', 'In Barber's opinion ...' dan sebagainya.

According to Barber (1993, p. 274), a study of the forms used in Early Modern English through the present day indicates that a change has been in progress. By early 20th century the preferences were:

- (1) Polysyllabic adjectives (more than two syllables): add more (comparative) and most (superlative), e.g. more beautiful, most beautiful.
- (2) Monosyllabic adjectives: add -er (comparative) and -est (superlative), e.g. richer, richest.
- (3) Disyllabic adjectives could take either form, e.g. most famous, commonest.

Barber claims that the transition is now almost complete.

11.

PERUJUKAN DAN PENULISAN DAFTAR PUSTAKA ACUAN (*REFERENCING AND REFERENCES*)

11.1 Perujukan (*Referencing*)

Untuk menghindari tuduhan pembajakan (*plagiarism*) setiap kutipan harus disertai dengan rujukannya. Perujukan dilakukan dengan menyebutkan nama belakang atau nama keluarga pengarang sumber rujukan, tahun penerbitan, dan halaman bagian teks yang dirujuk. Misalnya,

Salah : John Grisham, 1994, pp. 78 - 80

Salah : (J. Grisham, 1994: 78 – 80)

Benar : (Grisham, 1994, pp. 78 – 80)

Penulisan dua atau tiga nama adalah sebagai berikut.

Salah : (Basil Hatim and Ian Mason, 1990: 78 – 80)

Salah : (B. Hatim and I. Mason, 1990: 78 – 80)

Benar : (Hatim & Mason 1990, pp. 78 – 80) atau

Benar : (Hatim, Mason, & Anderson, 1991, pp. 78 – 80)

Penulisan lebih dari tiga nama adalah sebagai berikut.

Salah : (Hatim etc. 1990: 78 – 80)

Salah : (Hatim et. Al., 1990: 78 –80)

Benar : (Hatim et al., 1990, pp. 78 – 80)

Jika nama pengarang disebut oleh penulis sebagai bagian integral di dalam teks, nama itu harus langsung diikuti, di dalam tanda kurung, dengan tahun penerbitan dan halaman bagian teks rujukan.

Misalnya,

Salah : According to Hatim and Mason, the world of translator is inhabited by an extraordinary number of dichotomies (1990, p. 1)

Benar : According to Hatim and Mason (1990, p. 1), the world of translator is inhabited by an extraordinary number of dichotomies

Selanjutnya, nama-nama yang disebut sebagai rujukan kutipan ini harus dimunculkan di dalam Pustaka Acuan (*References*)

11.2 Penulisan Pustaka Acuan (*Reference Writing*)

Pada dasarnya setiap lema di dalam pustaka acuan terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) nama pengarang, (2) judul karangan, dan (3) fakta tentang penerbitannya. Secara umum, aturan penulisan ketiga bagian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Nama pengarang ditulis dengan cara: nama belakang atau nama keluarga mendahului nama pertama atau nama panggilan. Nama pertama ini terkadang hanya ditulis inisialnya. Misalnya,

Nama yang Sebenarnya	Nama di dalam Pustaka Acuan
James M. McCrimmon	McCrimmon, J. M.
Basil Hatim	Hatim, B.
Kate L. Turabian	Turabian, Kate L.
Basil Hatim dan Ian Mason	Hatim, B. and I. Mason

Perhatikan bahwa di dalam pustaka acuan, nama panggilan hanya ditulis inisialnya (James menjadi J; Ian menjadi I). Nama Kate tidak disingkat untuk memudahkan identifikasi bahwa penulis ini berjenis kelamin perempuan.

- (2) Jika sumber berupa karya suatu badan, komisi, organisasi, departemen, nama badan itu ditempatkan sebagai nama pengarang.

Department of Education Optus The Committee of Poverty Alleviation
--

- (3) Jika di dalam karangan tidak ditemukan nama pengarangnya, perujukan dimulai dengan judul karangan. Misalnya
 Extra Work or Extra Payment.
 Tips for Reading Intensively.

- (4) Tahun penerbitan buku ditulis mengikuti nama pengarang. Jika di dalam buku disebutkan beberapa tahun – misalnya 1990, 1993, 1995, yang ditulis di dalam pustaka acuan adalah tahun yang terdahulu. Jika disebutkan beberapa tahun dan dilengkapi dengan keterangan bahwa buku yang dimaksud adalah buku edisi tertentu, yang ditulis di dalam pustaka acuan adalah tahu ketika edisi terbit. Misalnya

Tahun terbitan di dalam buku	Penulisan di dalam Pustaka Acuan
C 1990	1990
C 1990 Third Impression 1991	1990
C 1990 New Edition 1995	1995

- (5) Judul karangan yang berbentuk buku ditulis dengan cetak miring. Hal yang sama berlaku pada nama majalah, jurnal, atau koran. Misalnya,

Nama Terbitan	Nama Pada Pustaka Acuan
----------------------	--------------------------------

The Translator as Communicator Journal of Pragmatics TARGET NEWSWEEK The Jakarta Post	<i>The translator as communicator</i> <i>Journal of Pragmatics</i> <i>TARGET</i> <i>NEWSWEEK</i> <i>The Jakarta Post</i>
--	--

Perhatikan bahwa kata kunci pada judul-judul di atas (yang berupa nomina, verba, adjektiva, atau adverbial) diawali dengan huruf kapital.

- (6) Fakta penerbitan terdiri atas nama penerbit dan tahun penerbitan. Tempat penerbitan yang berupa nama kota atau negara tidak perlu disebutkan. Tahun penerbitan ditempatkan di belakang nama pengarang atau penyunting. Misalnya,

Routledge. Prentice-Hall Canada Inc. Cambridge University Press.
--

- (7) Jika di dalam buku tidak ditemukan tahun penerbitannya, pada pustaka acuan ditulis n.d. (no date).

Lyons, J. (n.d.). <i>Changing time changing shapes</i> . McMillan.
--

Perlu diperhatikan bahwa hilangnya halaman prawacana dalam pustaka acuan (karena alasan apapun) tidak boleh menjadi dalih untuk menggunakan cara ini. Misalnya, buku karangan Dennis Freeborn berjudul *Style: Text Analysis and Linguistic Criticism* terbitan pada tahun 2006. Ketika hendak dirujuk, halaman prawacana yang berisi informasi tentang fakta penerbitan ternyata hilang. Maka penulis harus mencari sampai ketemu tahun penerbitan tersebut di sumber-sumber pustaka yang tersedia.

11.3 Contoh Penulisan Iema Pustaka Acuan (*Examples*)

Sebagian contoh yang disajikan di bagian ini juga disajikan di Bab 1. Pengulangan sajian dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai apa saja yang harus ditulis dan cara-cara penulisannya.

(1) *Buku oleh satu pengarang*

Austin, J.L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.

Schiffrin, D. (1994). *Approaches to discourse*. Blackwell Publishers.

Grisham, J. (1994). *The Pelican Brief*. Warner.

(2) *Buku oleh dua atau tiga pengarang*

Brown, P., & Levinson, S.C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge University Press.

Hewson, L., & J. Martin. 1991. *Redefining translation: The variational approach*. Routledge.

(3) *Buku oleh lebih dari tiga Pengarang*

Alwi, H. et al. (1993). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (2nd ed.). Depdikbud RI.

Radford, A. et al. (1999). *Linguistics an introduction*. Cambridge University Press.

(4) *Buku suntingan satu orang*

Coulthard, M. (Ed). (1992). *Advances in spoken discourse analysis*. Routledge.

Dijk, T.A. van. (Ed). (1976). *The Pragmatics of language and literature*. North Holland.

Goody, E. N. (Ed). (1978). *Questions and politeness: Strategies in social interaction*. Cambridge University Press.

(5) Buku suntingan dua orang atau lebih

Guenther, F., & Guenther-Reutter, M. (Eds.). (1978). *Meaning and translation: Philosophical and linguistic approaches*. Duckworth.

House, J., & Blum-Kulka, S. (Eds.). (1986). *Interlingual and intercultural communication*. Gunter Narr Verlag.

Holmes, J.S., de Haan, F., & Popovic, A. (Eds.). (1970). *The nature of translation*. Mouton.

Searle, J. R., Kiefer, F., and M. Bierwisch (eds). 1980. *Speech act theory and pragmatics*. D. Riedel Publishing Company.

(6) Buku edisi kedua, ketiga, dan seterusnya

Bassnett-McGuire, S. (1991). *Translation studies* (Revised ed.). Routledge.

Turabian, K. L. (1996). *A Manual for writers of term papers, theses, and dissertations* (6th ed.). The University of Chicago Press.

(7) Buku yang terdiri atas dua jilid atau lebih

Vanderveken, D. (1990). *Meaning and speech acts vol. 1: Principles of language use*. Cambridge University Press.

(8) Buku terjemahan

Leech, G. (1982). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Translated by Oka, M.D.D. (1993). Penerbit Universitas Indonesia.

(9) Karangan (Essay) di dalam buku suntingan

Broeck, R. van den. (1986). Contrastive discourse analysis as a tool for the interpretation of shifts in translated texts. In House, J., & Blum-Kulka, S. (Eds.), pp. 37 – 49.

- Brown, P., & Levinson, S.C. (1978). Universals in language usage: Politeness phenomena. In E. N. Goody (Ed.), pp. 56 – 311.
- Popovic, A. (1970). The concept “shift of expression” in translation analysis. Di dalam J.S. Holmes, F. de Haan, and A. Popovic (eds.), pp. 78 – 90.
- Drinitrova, B. E. (1996). New methods in translation research: New horizons in translation studies. FIT., pp. 856-865.
- Francis, G., & Hunston, S. (1992). Analysing everyday conversation. M.Coulthard (Ed.), pp.123-161.

(10) Artikel di dalam Ensiklopedi

- Macaulay, T.B. (1970). Samuel Johnson. *Encyclopedia Britannica*, 11th ed., XV. pp. 463 – 471.
- Smith, M.A., & Sharwood. (1999). Syntax in second language acquisition. In Spolsky, B. (Ed.). *Concise encyclopedia of educational linguistics*. Elsevier.

(11) Artikel di dalam jurnal atau majalah ilmiah

- Blum-Kulka, S. (1987). Indirectness and politeness in requests: Same or different? *Journal of Pragmatics*, 11, 131 – 46.
- Blum-Kulka, S., & Olshtain, E. (1984). Requests and apologies: A cross-cultural study of speech act realization patterns (CCSARP). *Applied Linguistics*, 5(3), 196 – 213.
- Doherty, M. (1997). Acceptability and language specific preference in the distribution of information. *TARGET*, 9(1), 1 – 25.
- Gu, Y. (1990). Politeness phenomena in modern Chinese. *Journal of Pragmatics*, 14(2), 237 – 257.

(12) Artikel di dalam Koran dan Majalah:

Basuki, S. (2005). Novel nonfiksi dan kemungkinannya. *Suara Merdeka*, 18 Agustus. Hlm. 18.

Prasetyo, S. (2005). Lokalisme sebagai Ekses. *Tempo*, 28 Agustus, hlm. 64 – 65.

Manshur, F. (2005). Bahasa kita: Rusak bahasa, rusaklah pemikiran. *Intisari*, September, hlm. 166 – 167.

(13) Kumpulan Artikel/Proceeding Seminar

FIT. (1996). *XIV World Congress of the Federation Internationale des Traducteurs (FIT). Proceedings Vol. 2*. The Australian Institute of Interpreters and Translators.

Gunarwan, A. (1993). The politeness rating of English and Indonesian directive types among Indonesian learners of English: Towards contrastive pragmatics. Paper presented at *The Fourth International Pragmatics Conference*, Kobe, Japan.

(14) Tesis, disertasi, dan karangan lain yang tidak 25-30 July.

Mujiyanto, Y. 1999. Perbandingan derajat kesantunan antara tindak tutur direktif di dalam novel *A Farewell to Arms* karya E. Hemingway dan terjemahannya. Tesis Magister Humaniora Universitas Indonesia.

Rustono. 1998. Implikatur percakapan sebagai pengungkap humor di dalam wacana humor verbal lisan berbahasa Indonesia. (Disertasi Universitas Indonesia).

(14) Bahan yang diunduh dari situs internet

Berbentuk buku

Ziegler, M., & Durant, C. (2001). *Engagement: A necessary ingredient for participation in adult basic education*. Online.] Available at www.edst.educ.ubc.ca/aerc/_2001/2001ziegler.htm [accessed 11/11/01

Berbentuk artikel di dalam buku

Shohet, L. (2001). Adult learning and literacy in Canada. In *The annual review of adult learning and literacy*, Vol. 2, Chapter 6. (NCSALL). Available at http://ncsall.gse.harvard.edu/ann_rev/vol2_6.html [accessed 9/23/03].

Berbentuk artikel tak bertanggal

Rocco, T. S. (n.d.). Critical reflection in practice: experiences of a novice teacher. Online at www.bsu.edu/teachers/departments/edld/conf/critical.html [accessed 03/15/00]

Berbentuk artikel anonim dan tak bertanggal

Self-Evaluation Kit. Online at ww.nald.ca/PROVINCE/SASK/SLM/selfeval/toc.htm [accessed 06/23/03]

11.4 Tata Urut Penulisan pustaka rujukan (*order of references*)

Butir-butir dalam pustaka rujukan diurutkan secara alfabetis seperti pada contoh berikut.

Alwi, H. et al. (1993). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (2nd ed.). Depdikbud RI.

Austin, J.L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.

Basuki, S. (2005). Novel nonfiksi dan kemungkinannya. *Suara Merdeka*, 18 Agustus. Hlm. 18.

Brown, P., & Levinson, S.C. (1978). Universals in language usage: Politeness phenomena. In E. N. Goody (Ed.), pp. 56 – 311.

Brown, P., & Levinson, S.C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge University Press.

Doherty, M. (1997). Acceptability and language specific preference in the distribution of information. *TARGET*, 9(1), 1 – 25.

- Francis, G., & Hunston, S. (1992). Analysing everyday conversation. M.Coulthard (Ed.), pp.123-161.
- Goody, E. N. (Ed). (1978). *Questions and politeness: Strategies in social interaction*. Cambridge University Press.
- Gu, Y. (1990). Politeness phenomena in modern Chinese. *Journal of Pragmatics*, 14(2), 237 – 257.
- Hewson, L., & J. Martin. 1991. *Redefining translation: The variational approach*. Routledge.
- Holmes, J.S., de Haan, F., & Popovic, A. (Eds.). (1970). *The nature of translation*. Mouton.
- House, J., & Blum-Kulka, S. (Eds.). (1986). *Interlingual and intercultural communication*. Gunter Narr Verlag.
- Macaulay, T.B. (1970). Samuel Johnson. *Encyclopedia Britanica*, 11th ed., XV. pp. 463 – 471.
- Manshur, F. (2005). Bahasa kita: Rusak bahasa, rusaklah pemikiran. *Intisari*, September, hlm. 166 – 167.
- Mujiyanto, Y. 1999. Perbandingan derajat kesantunan antara tindak tutur direktif di dalam novel *A Farewell to Arms* karya E. Hemingway dan terjemahannya. Tesis Magister Humaniora Universitas Indonesia.
- Prasetyo, S. (2005). Lokalisme sebagai Ekses. *Tempo*, 28 Agustus, hlm. 64 – 65.
- Radford, A. et al. (1999). *Linguistics an introduction*. Cambridge University Press.
- Rustono. 1998. Implikatur percakapan sebagai pengungkap humor di dalam wacana humor verbal lisan berbahasa Indonesia. (Disertasi Universitas Indonesia).
- Turabian, K. L. (1996). *A Manual for writers of term papers, theses, and dissertations* (6th ed.). The University of Chicago Press.

Vanderveken, D. (1990). *Meaning and speech acts vol. 1: Principles of language use*. Cambridge University Press.

12. KELAZIMAN DALAM PENGGUNAAN KALA (*CONVENTION IN THE USE OF TENSES*)

12.1 Pendahuluan (*Introduction*)

Bagian Pendahuluan berisi pernyataan-pernyataan faktual mengenai latar penelitian yang mengarah kepada topik yang menjadi fokus penelitian. Bagian ini lebih banyak menggunakan (frase) nomina yang merujuk kepada pernyataan itu dan mendefinisi atau menjelaskannya dengan pernyataan yang spesifik. Pernyataan seperti ini lazimnya ditulis menggunakan kala kini sederhana (*simple present tense*) atau *present perfect tense*. Misalnya,

Nowadays many language teachers **have had** experience of using language teaching games. Some of these games, but not all of them, **are** examples of communication activities – activities for classroom use that **provide** for communication, through language, between two or more people. However, not only language teaching games, but a much wider range of communicative activities **is** now becoming available. The following list **is** an attempt to give some idea of the main types of these activities.

Pernyataan yang spesifik itu ditandai dengan penggunaan (frase) nomina yang spesifik pula. Nomina itu lazimnya merujuk kepada anggota kelas kata tertentu dan bukan kelas kata secara umum. Kata *Pragmatics*, misalnya, merupakan kata yang merujuk kepada konsep umum, sedangkan anggotanya antara lain adalah *speech acts*, *politeness*, *implicature*, *deixis*, dan

sebagainya. Selanjutnya, dari kata *politeness* dikenal kata *face*, *bald on record*, *positive politeness*, *power*, *solidarity*, dan seterusnya.

Untuk membangun keutuhan gagasan antarbagian di dalam kalimat dan paragraf, lazim digunakan perujukan anaforik (ke depan) ataupun kataforik (ke belakang). Perujukan itu dilakukan dengan pengulangan, penggunaan pronomina, atau pelesapan. Misalnya,

Pengulangan:

This paper is intended as a report on a set of English **lessons** based on a certain kind of group activity. The **lessons** were given to a group of intermediate level **learners** in India: these were **college students** who have been taught English for six years or more.

Penggunaan Pronomina

Many language teachers complain that their **learners** rarely try to speak the target language in class. If **they** are forced to answer, **they** will of course try to produce an answer.

Pelesapan

When students are asked to write in the language classroom two kinds of **difficulty** often arise. The first (**difficulty**) is that they do not know how to write about and for whom, and the second (**difficulty**) is that they are forced to take responsibility for a piece of work that is traditionally an object of judgement in terms of linguistic proficiency.

12.2 Abstrak (*Abstract*)

Seperti yang sudah disebut di bagian depan, abstrak lazim berisi (1) latar (*background*), (2) tujuan (*objective*) kajian, (3) metodologi yang digunakan di dalam penelitian, (4) hasil penelitian yang terpenting, dan (5) simpulan

(conclusions) serta saran (recommendations). Berikut disajikan lagi contoh abstrak yang sudah ditampilkan pada bab terdahulu.

Abstract

This research *is based* on a study *attempted* to examine the use of high cognitive questions in non-native student group classroom discussions. The main objective of this study *was* to determine if higher frequency of high cognitive questions in non-native group classroom discussions had an effect on foreign language learning. Two groups of non-native Spanish students and four non-native English teachers *participated*. One of the groups *was trained* in incorporating high cognitive questions in student-student discussions; the other group *was* not provided with training. After the training, both groups *listened* to a narrative told by the non-native teacher, *discussed* it, and then *summarized* the story they *had heard*. The results *indicated* that the training group *asked* more high cognitive questions than the control group. The quantity of verbal interaction *was* not different between the group, but the understanding and written production of the foreign language *was* higher in the treatment group than in the control group. The higher achievement in the training group *indicates* that the use of high cognitive questions, demonstrated and adopted in non-native group classroom discussion, *promotes* the kind of verbal interaction which *may facilitate* comprehension and written production of the foreign language.

Secara umum, kata yang digunakan pada bagian-bagian **abstract** adalah sebagai berikut.

(1) Latar belakang: Simple Present tense

Misalnya,

This research *is based* on a study attempted to examine the use of high cognitive questions in non-native student group classroom discussions.

(2) Tujuan: Past Tense atau Present Perfect Tense

Misalnya,

The main objective of this study **was** to determine if higher frequency of high cognitive questions in non-native group classroom discussions **had** an effect on foreign language learning.

(3) Metodologi: Past Tense

Misalnya,

Two groups of non-native Spanish students and four non-native English teachers **participated**. One of the groups **was trained** in incorporating high cognitive questions in student-student discussions; the other group **was** not provided with training. After the training, both groups **listened** to a narrative told by the non-native teacher, **discussed** it, and then **summarized** the story they **had heard**.

(4) Hasil: Past Tense

Misalnya,

The result is that the training group **asked** more high cognitive questions than the control group. The quantity of verbal interaction **was** not different between the group, but the understanding and written production of the foreign language **was** higher in the treatment group than in the control group.

(5) Simpulan: Present tense/tentative verb/modal auxiliaries

Misalnya,

The higher achievement in the training group **indicates** that the use of high cognitive questions, demonstrated and adopted in non-native group classroom discussion, **promotes** the kind of verbal interaction which **may facilitate** comprehension and written production of the foreign language.

12.3 Telaah Pustaka (*Review of Literature*)

Telaah pustaka berisi argumentasi peneliti yang didukung dengan kutipan dari sumber-sumber yang ditulis oleh pengarang/peneliti secara perseorangan atau kelompok. Kepengarangan ini turut menentukan jenis kala yang digunakan di dalam pengutipan. Kala yang lazim digunakan di dalam hal ini ialah *simple present*, *present perfect*, atau *past tense*.

Simple present digunakan untuk mengutip informasi yang secara umum diterima sebagai fakta ilmiah. Subjek berupa topik pembicaraan, yang diikuti dengan verba (*spur*) dan pernyataan tentang fakta. Nama pengarang ditulis di bagian belakang sebagai rujukan. Misalnya,

Topic	Verb	Fact	Reference
Songs, games, playlets, and other fun activities	<i>spur</i>	sentence generation	(Bott 1978, p. 24).

Present perfect digunakan untuk mengutip informasi yang lazim ditulis oleh beberapa pengarang. Kutipan ini sering disebut *weak author prominent*. Topik pernyataan dapat ditempatkan sebagai subjek ataupun objek di dalam kalimat. Misalnya,

(1)	Authors	Verb	Topic	Kutipan
	Mills (1967, p. 2)	<i>has defined</i>	a small group	as "... units composed of two or more persons who come into contact for a purpose and who consider the contact meaningful."

(2)	Kutipan	Verb	Authors
	The fact that students in Southeast Asia have to be warned	<i>has firstly been put</i>	by Smithies (1999, p. 69)

beforehand to be effective *forward*
graders

Present perfect juga digunakan untuk mengutip pernyataan umum yang menggambarkan berbagai tingkat kegiatan penelitian tertentu. Pernyataan seperti ini lazim ditulis tanpa perujukan kepada pengarangnya.

Level	Verb	Topic
In recent years there	has been	a great deal of interest in teaching language as communication.

Past tense digunakan untuk mengutip temuan suatu kajian perorangan yang berkaitan dengan penelitian kita. Kutipan yang sering disebut *author prominent citations* ini mulai dengan nama pengarang yang langsung diikuti dengan tahun penulisan dan halaman tempat pencantumannya.

Author + Reference	Verb	(that) Findings
Johnson (2007, p.15)	found	(that) teaching English needs to be improved progressively

Verba (bentuk past) yang lazim digunakan di dalam pengutipan ini antara lain adalah:

found, showed, reported, noted, observed, viewed, argued, stated, said, claimed, suggested, was of the opinion, pointed out, etc.

Temuan **yang** dilaporkan oleh pengarang/peneliti dapat disikapi dengan bermacam-macam cara. Perbedaan cara ini menentukan pemilihan kala di dalam pengutipan. Secara umum, sikap terhadap temuan ilmiah yang dilakukan oleh para pengarang/peneliti adalah sebagai berikut.

- (1) Temuan secara umum telah diterima sebagai fakta ilmiah. Jika demikian, present tense digunakan pada pernyataan yang berisi temuan (*finding*) itu. **Misalnya,**

Author	Verb	(Findings)
Kaplan (1980)	showed	(that) Rhetoric is classified into four types.

- (2) Jika temuan itu terbatas pada kajian tertentu dan tidak (belum) diterima sebagai kebenaran umum, maka untuk mengutip temuan seperti ini, digunakan bentuk *past tense* pada temuan yang dikutip. **Misalnya,**

Author	Verb	(Findings)
Lyons (1996)	reported	(that) video was beneficial to present both linguistic and nonlinguistic aspects.

- (3) Jika temuan yang kita kutip dianggap oleh pengarang aslinya sebagai sesuatu yang *tentative*, atau hanya merupakan saran atau pendapat dan bukan temuan penelitian, kita menggunakan verba tentatif (sebagai *reporting verb*), dan *modal auxiliary* (pada *complement verb*). **Misalnya,**

Author	Verb	(Tentative Findings)
Lyons (1998)	reported	(that) future research should be directed towards providing rigorous guidance in developing competent speakers of English.

12.4 Metodologi Penelitian (*Research Methodology*)

Metodologi penelitian pada umumnya berisi perian (*description*) mengenai prosedur yang digunakan oleh peneliti di dalam penentuan ancangan

penelitian, penentuan subjek dan objek penelitian, pemilihan populasi dan sample, pengumpulan data, pemilahan dan klasifikasi data, analisis dan interpretasi data, dan sebagainya. Gramatika yang lazim digunakan di dalam metodologi penelitian ini mencakupi (1) pemakaian kala, dan (2) pemakaian *voice*.

Bagian-bagian yang berkaitan dengan prosedur penelitian biasanya ditulis menggunakan *simple past tense*. Kalimat yang terdapat di dalam bab metodologi yang tidak ditulis menggunakan bentuk *past tense* biasanya tidak menggambarkan prosedur yang digunakan di dalam kajian. Kalimat ini mungkin menggambarkan prosedur baku yang lazim digunakan oleh peneliti lain atau uraian dalam buku tentang metodologi penelitian. **Misalnya,**

The study **was carried** out in a language laboratory.
A questionnaire **was sent** to the respondents by mail.

Kalimat-kalimat yang berkala lampau itu dapat berbentuk kalimat aktif ataupun pasif. Kalimat aktif digunakan jika peneliti menyukai gaya penulisan yang lebih personal dengan menggunakan pronomina "I" atau "we" (penulisan karya ilmiah sebaiknya pronomina "I"). **Misalnya,**

I would, however, like to discuss briefly two basic types of groupings: casual or temporary groupings and fixed groupings.

Kalimat pasif, sebaliknya, lazim digunakan untuk memberikan tekanan kepada pemerian prosedur penelitian serta cara-cara pelaksanaannya tanpa harus menampilkan pelakunya (yang tentu saja peneliti sendiri, yaitu "I" ataupun "we"). **Misalnya,**

For reasons of safety, the test **was conducted** (by me/us) in a language laboratory.

Baik menggunakan kalimat aktif ataupun kalimat pasif, informasi lama harus ditempatkan di bagian awal kalimat dan informasi baru mengikutinya.

Di dalam karya ilmiah ada kecenderungan untuk mempersingkat kalimat pasif yang terdiri atas dua atau lebih klausa pembangun kalimat majemuk. Cara mempersingkat kalimat itu lazim dilakukan sebagai berikut.

- (1) Jika kalimat majemuk itu terdiri atas dua subjek yang sama serta dua verba pasif, maka kalimat ini dapat dipersingkat dengan melepaskan subjek dan bentuk “be” pada klausa pasif kedua. *Misalnya,*

The data *were collected* and **they were analyzed**

The data *were collected* and **analyzed**.

- (2) Jika kalimat majemuk itu terdiri atas dua klausa yang mengandung subjek dan verba bentuk pasif yang berlainan, maka kalimat ini dapat dipersingkat dengan melepaskan bentuk “be” pada klausa kedua. *Misalnya,*

The data *were collected* and correlations *were calculated*.

The data *were collected* and correlations **calculated**.

- (3) Jika kalimat majemuk itu terdiri atas induk kalimat (main clause) dan anak kalimat (sub-clause) yang tergabung menggunakan pronomina “which” atau “that”, maka kalimat ini dapat dipersingkat dengan melepaskan “which” beserta bentuk “be” yang mengikutinya. *Misalnya,*

The data **which were obtained** were subjected to an analysis of variance.

The data **obtained** were subjected to an analysis of variance.

12.5 Hasil Penelitian (*Results*)

12.5.1 Unsur Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat terdiri atas tiga unsur utama, yaitu (1) pernyataan yang menggambarkan penempatan hasil penelitian, (2) pernyataan yang mengedepankan temuan yang penting, dan (3) pernyataan yang berisi komentar atau interpretasi mengenai hasil penelitian tersebut.

Unsur pertama, pernyataan yang menggambarkan penempatan hasil penelitian, ditulis menggunakan kalimat-kalimat yang berkala kini (*simple present tense*). **Misalnya,**

Results of the t-tests **are presented** in Table 1.

Table 4 **summarizes** the test results on speed reading.

Perhatikan bahwa pernyataan yang berkaitan dengan unsur ini ditulis menggunakan konstruksi aktif atau pasif.

Unsur kedua, pernyataan yang mengedepankan temuan yang penting, ditulis menggunakan kalimat-kalimat yang berkala lampau (*past tense*). **Misalnya,**

The coefficient correlation **was found** to be significant at the .001 level.

Unsur ketiga, pernyataan yang berisi komentar atau interpretasi mengenai hasil penelitian tersebut, ditulis menggunakan kalimat yang berkala present tense atau yang memakai modal auxiliaries.

Apabila komentar atau interpretasi itu berupa perbandingan antara hasil penelitian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, kalimat dapat ditulis menggunakan *present tense* juga. **Misalnya,**

This **is** consistent with earlier findings suggesting that personal characteristics **are** not related to attrition and teaching.

Apabila komentar tersebut berupa penjelasan atau interpretasi hasil penelitian, kalimat ditulis menggunakan *modal auxiliaries* (can, could, may, might, etc.). **Misalnya,**

These results **can be explained** by taking stomata theory into consideration.

Apabila kalimat itu berupa rampatan hasil-hasil penelitian, kalimat ditulis menggunakan modal auxiliary *may*. **Misalnya,**

Hyperactive children **may be** generally responsive to amphetamines.

Alih-alih menggunakan *modal auxiliary*, kalimat dapat ditulis menggunakan verba *tentative* yang berkala *present tense* untuk menyatakan rampatan hasil penelitian. Verba *tentative* itu, antara lain, sebagai berikut.

appear, suggest, seem, be likely, be unlikely, tend, assume, hypothesize, assume, etc.

Misalnya,

It appears that hyperactive children are generally responsive to amphetamines.

These results suggest that children who display learning problems are depending on only one cerebral hemisphere.

12.5.2 Jenis Temuan

Secara umum, terdapat tiga jenis temuan penelitian, yaitu (1) temuan yang melibatkan perbandingan antarkelompok variabel, (2) temuan yang menunjukkan kecenderungan suatu variabel untuk berfluktuasi, dan (3) hubungan antara dua variabel atau lebih.

Temuan yang melibatkan perbandingan antarkelompok variabel seperti antara variabel bebas dan variabel tak bebas ditulis menggunakan ungkapan komparatif atau superlatif dan berkala lampau (*past tense*).

Misalnya,

Comparative:

The professional athletes **had** faster eye movements than our other subjects.

Superlative:

The highest incidence **was found** among Australian Indians.

Temuan yang menunjukkan kecenderungan suatu variabel untuk berfluktuasi antarwaktu ditulis dengan kalimat yang menggunakan ungkapan dalam bentuk *past tense* dari verba yang menunjukkan ada atau tidak adanya perubahan seperti berikut.

change, decline, decrease, develop, drop, fall, improve, increase, rise, remain constant, stable, tumble down, etc.

Misalnya,

Prices **showed** a tendency **to increase** over the three-year period.

The percentage of female students tended to decline in the second half of the decade.

The concentration **rose** over the period studied.

Hubungan antara dua variable atau lebih ditulis dengan kalimat yang menggunakan bentuk *past tense* dari verba yang menunjukkan korelasi atau hubungan antarunsur tersebut. **Misalnya,**

Choice of location **was correlated** negatively with marital status

12.6 Pembahasan (Discussion)

Pembahasan hasil/temuan penelitian biasanya ditulis menggunakan kalimat-kalimat yang berstruktur kompleks. Induk kalimat (*main clause*) digunakan untuk mengedepankan posisi peneliti, sedangkan anak kalimat (*sub-clause*) berisi informasi yang dilaporkan oleh peneliti.

Main clause	that	Sub-Clause
It can be inferred	that	both theories are able to explain significant amounts of variables.

Kala yang digunakan pada bagian pembahasan ini bergantung pada jenis informasi yang hendak disampaikan. *Simple past tense* lazim digunakan jika informasi itu merujuk kepada tujuan, hipotesis, dan temuan penelitian. **Misalnya,**

(1) Rujukan kepada tujuan:

This research **attempted to assess** two theories of behaviour.

(2) Rujukan kepada hipotesis:

I originally **assumed** that physical decrements would be more apparent in speed jobs than in skill jobs.

(3) Rujukan kepada temuan:

The principle of readability **was not followed** in the income tax booklet of any of the states studied except Virginia.

Pernyataan-pernyataan yang berisi penjelasan mengenai alasan pemerolehan temuan/hasil beserta keterbatasannya dapat ditulis menggunakan bentuk *past*, *present*, atau *modal auxiliaries*. *Past tense* digunakan untuk menjelaskan bahwa temuan itu terbatas pada penelitian itu saja. **Misalnya,**

(1) Penjelasan:

It is possible that microbial activity **caused** some immobilization.

(2) Pembatasan:

The sample of this study **was** very small.

Present tense digunakan untuk merujuk kepada kondisi-kondisi yang bersifat umum atau perbandingan dengan penelitian lain. **Misalnya,**

(1) Kondisi umum:

It **is possible** that microbial activity causes some immobilization.

(2) Perbandingan:

These results **are** in substantial agreement with those of Bates.

Modal auxiliaries atau verba tentative dapat digunakan untuk memberi tekanan kepada pernyataan yang bersifat spekulatif. Pernyataan ini dapat berupa implikasi dari suatu temuan, saran, atau penerapan hasil penelitian.

Misalnya,

(1) Spekulasi

Other industries **may produce** different results.

(2) Implikasi:

It **appears** that squatter housing markets behave as economically rational entities.

(3) Saran:

The approach outlined in this study **should be replicated** in other teaching - learning situations.

(4) Penerapan:

The results of this study **can certainly be applied** in a large number of situations.

12.6.1 Ungkapan yang menunjukkan Sikap Peneliti

Kalimat yang terdapat di dalam bagian pembahasan (*discussion*) antara lain berisi pendapat atau sikap peneliti terhadap isi atau informasi di dalam kalimat tersebut. Sikap itu terutama berkaitan dengan (1) pengulangan hipotesis, (2) penjelasan hasil/temuan, dan (3) saran implikasi hasil/temuan.

(1) Pengulangan hipotesis ditulis dalam bentuk kalimat majemuk dengan induk kalimat yang berisi pendapat atau sikap peneliti dan anak kalimat (klausa nominal) yang berisi informasi yang berkaitan dengan hipotesis

itu sendiri. Induk kalimat menggunakan bentuk *past tense* dari verba seperti *anticipate, infer, assume, seem*, sedangkan anak kalimat menggunakan bentuk *past tense* atau *modal auxiliaries* seperti *would, could, atau might*. **Misalnya,**

Main Clause	that	Sub-clause
It was anticipated	that	older workers would have poorer performance.
The theory led us to infer	that	achievement could be influenced by a number of aspects.
(In line with the hypothesis,) I assumed	that	solidarity might take an important role in determining the degrees of politeness.

(2) Penjelasan tentang hasil/temuan penelitian disampaikan dengan kalimat majemuk yang induk kalimatnya berisi pendapat atau sikap peneliti dan anak kalimatnya berisi informasi yang berkaitan dengan hasil/temuan itu. Induk kalimat menggunakan bentuk *present tense* dari verba tentative, sedangkan anak kalimat menggunakan verba yang berbentuk *present tense*. **Misalnya,**

Main Clause	that	Sub-clause
These results can be explained by assuming	that	skill increases with experience.
It is unlikely	that	age of the subjects has much of an effect on attitude.
These results suggest	that	jobs do not tax older

(3) Implikasi temuan juga berupa kalimat majemuk yang induk kalimatnya berisi pendapat atau sikap peneliti mengenai implikasi itu dan anak kalimatnya berisi informasi yang berkaitan dengan hasil/temuan penelitian. Verba yang digunakan di dalam induk dan anak kalimat biasanya berbentuk *present tense*. Verba yang lazim digunakan di dalam induk kalimat dalam hal ini antara lain adalah

imply, lead me to believe, lend support to the assumption, provide evidence, suggest, etc.

Misalnya,

These findings <i>imply</i>	that	frost <i>affects</i> the pan by breaking its massive structure.
------------------------------------	------	--

12.7 Simpulan (*Conclusion*)

Kalimat-kalimat yang terdapat dalam simpulan berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan sintesis dari hasil dan bahasan penelitian. Pernyataan seperti itu biasanya ditulis menggunakan bentuk simple present tense atau modal auxiliaries. Jika simpulan diawali dengan pengantar yang berupa induk kalimat, verba yang lazim digunakan di dalam induk kalimat itu antara lain adalah

conclude, imply, infer, sum up, suggest, recommend, appeal, etc.

Misalnya,

Online Learning Environment **is** highly effective and facilitates the comprehensions and assimilation of concepts in Physics. From the scores obtained **it can be inferred** that girls and boys have achieved equally when taught through online learning environment. Students **should be given** an opportunity to learn through online classroom, where they **can interact** with

the content, and **get** space to share learning objects. Similarly, they also **get** an opportunity to collaborate with their peers in creating knowledge

13.

ETIKA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH (*ETHICS IN ACADEMIC WRITING*)

13.1 Etika bagi Peneliti dan Penulis Karya Ilmiah

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi subjek dan populasi penelitian serta masyarakat yang baik secara langsung maupun tak langsung terkait dengan penelitian itu. Karena itu, penelitian harus layak, patuh kepada hukum, dan dapat diterima oleh masyarakat yang relevan. Penelitian boleh dilakukan bila memenuhi tiga kriteria, yaitu kepatutan, persetujuan, dan etika.

Kepatutan

Penelitian dengan subjek manusia harus (1) bermanfaat bagi subjek; (2) menjunjung tinggi privasinya; (3) mencegah kerugian, kecacatan, dan/atau kematian subjek.

Persetujuan

Agar terhindar dari perbuatan yang secara akademik dianggap tercela, penelitian dengan subjek manusia harus mendapat persetujuan dari subjek serta relasi terdekatnya setelah yang bersangkutan memperoleh penjelasan lengkap tentang rencana tindakan dalam penelitian atau karya ilmiah yang akan dipublikasi. Penelitian seperti ini hanya boleh dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan dari subjek.

Etika

Syarat untuk melaksanakan penelitian dan penulisan karya ilmiah hasil penelitian, peneliti haruslah (1) memiliki kompetensi tentang topik penelitian; (2) menjamin keamanan dan kesejahteraan subjek penelitian; (3) mempertimbangkan budaya dan kearifan lokal tempat penelitian. Sebelum

pelaksanaan, penelitian yang dengan subjek manusia harus sudah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian (*Ethical Clearance*), yang bertujuan melindungi dan menjaga kesejahteraan objek penelitian manusia karena yang bersangkutan telah menyediakan data yang bagi peneliti. *Ethical clearance* meliputi:

- 1) Penghormatan kepada harkat dan martabat manusia sebagai subjek penelitian dengan hormat. Sebagai responden, subjek penelitian harus mengetahui secara garis besar penelitian yang dilaksanakan dengan menuangkannya ke dalam bentuk *Informed Consent*. Penjelasan itu harus mencakupi (1) tujuan penelitian, (2) manfaat penelitian, (3) hak responden untuk menjawab dan tidak menjawab pertanyaan, (4) hak responden untuk meneruskan atau menghentikan keterlibatannya dalam penelitian, dan (5) izin yang diperoleh dari subjek untuk merekam interaksi lisan dengannya.
- 2) Pemertahanan privasi subjek yang dengan sukarela memberikan data penelitian. Peneliti harus mampu menjaga kerahasiaan informasi beridentitas yang diberikan oleh responden. Setelah penelitian selesai, peneliti harus mampu menjamin bahwa data yang terkumpul dapat disimpan di tempat yang aman dari pihak yang tidak berkepentingan. Apabila akan memusnahkan data, peneliti harus mampu menjelaskan cara pemusnahannya.
- 3) Pembentukan komisi etik di tingkat fakultas dan pascasarjana dengan lima personel yang terdiri atas lima anggota. Tugas komisi etik adalah menilai rancangan *ethical clearance* yang diajukan oleh peneliti. Apabila penelitian tidak sesuai dengan etika, komisi ini dapat memberikan saran perbaikan. Peneliti tidak diperkenankan untuk mengumpulkan data apabila belum mendapatkan persetujuan dari komisi etik.

- 4) Prosedur pengajuan *ethical clearance*. Setelah membuat proposal dan instrumen penelitian, peneliti mengisi borang *ethical clearance* yang disediakan di fakultas atau pascasarjana. Borang ini harus ditandatangani oleh peneliti dan pembimbing atau promotor dan kopromotor. Kemudian, komisi etik menilai borang untuk menentukan kesesuaiannya dengan etika penelitian. Jika proposal itu layak untuk dilanjutkan ke tingkat penelitian, komisi etik bisa memberikan persetujuan pelaksanaan penelitian.

13.2 Pencegahan Plagiarisme

Perguruan tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, perguruan tinggi harus dapat menjadikan peserta didiknya mempunyai keluhuran budi dan kecerdasan moral akademik yang beradab. Salah satu wujudnya adalah menghindarkan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi dari tindak plagiasi.

Tindak plagiasi adalah perbuatan yang dilakukan untuk memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah pihak lain dan diakui sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Tindak plagiasi adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri. Plagiat dapat dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta pihak lain.

Selain plagiarisme yang berupa pengutipan karya orang lain, ada plagiarisme yang disebut *Auto Plagiarism* atau *Self Plagiarism*, yaitu plagiarisme yang berupa pengutipan karya sendiri yang telah terpublikasi. *Auto plagiarism* terjadi karena penulis menganggap bahwa karya milik

sendiri itu bisa digunakan berulang-ulang. Ini pemahaman yang keliru karena pada dasarnya *self plagiarism* adalah bentuk plagiarisme juga.

Plagiarisme jelas tidak menyimpang dari hakikat dan tujuan pendidikan tinggi sebagai mana tertuang dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan *Nasional* bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Bentuk Tindakan Plagiasi

Tindakan yang masuk ke dalam jenis plagiasi meliputi tindakan atau hal berikut ini.

Copy and Paste: Tindakan ini dilakukan dengan cara plagiator mengambil sebagian porsi teks yang biasanya dari sumber dan kemudian menyalinnya menggunakan sarana CTRL+C dan CTRL+V). *Kemudian, salinan dokumen disisipkan ke dalam bagian teks yang dibuat.*

Penerjemahan: Penerjemahan tanpa mengutip atau merujuk secara tepat juga sering dilakukan. Plagiator biasanya memilih bagian teks dari Bahasa sumber kemudian secara manual atau mesin terjemah mengalihbahasakan teks itu ke dalam ke dalam bahasa sasaran.

Plagiasi Terselubung: Plagiasi terselubung adalah Tindakan pengambilan sebagian porsi tulisan orang lain untuk kemudian mengubah beberapa kata atau frasa dan menghapus Sebagian lainnya tanpa mengubah sisa dan konstruksi teks lain.

Shake & Paste Collections: Tindakan ini berupa pengumpulan bagian dari sejumlah sumber tulisan untuk kemudian mengambil ide darinya pada level paragraf atau kalimat lalu menggabungkannya menjadi semacam mozaik.

Clause Quilts: Clause quilts berupa pencampuran kata/frase yang yang dikutip dari sumber-sumber yang berbeda tanpa menyebutkan sumber tersebut.

Plagiasi Structural: Plagiasi ini berupa peniruan bentuk dan gaya tulisan, seperti struktur retorika, sumber rujukan, metodologi, bahkan sampai tujuan penelitian.

Pawn Sacrifice: Tindakan ini merupakan upaya pengaburan bagian dari teks yang digunakan walaupun penulis menyebutkan sumber kutipannya. Sering bagian teks dari sumber lain yang dikutip dan diberi pengakuan hanya sebagian kecil saja.

Cut and Slide: Tindakan ini mirip dengan pawn sacrifice. Plagiator biasanya mengambil satu porsi teks dari sumber lain. Sebagian teks tersebut dikutip dan diberi pengakuan dengan cara yang benar dengan kutipan langsung, sementara sebagian lain yang jelas-jelas diambil langsung tanpa modifikasi dibiarkan begitu saja masuk ke dalam tulisannya.

Self-plagiarism: Jenis Tindakan ini berupa penggunaan ide dari tulisan sendiri yang telah dibuat sebelumnya tetapi menggunakannya dalam tulisan baru tanpa kutipan dan pengakuan yang tepat.

Dimensi lain: Jenis Tindakan plagiasi lain dapat dilakukan dengan berbagai cara. Plagiator dapat menjiplak dari satu sumber atau lebih, atau menggabungkan dua atau lebih bentuk plagiasi yang disebutkan di atas dalam tulisan yang dibuatnya.

Bahaya Plagiarisme

Tindakan plagiarisme dapat membawa dampak negatif. Dampak paling besar dialami oleh pelaku plagiasi. Dia tidak hanya kehilangan kredit baik nilai maupun pangkat, tetapi juga nama baiknya. Tindak plagiasi juga dapat merugikan nama baik institusi dengan menurunnya citra institusi tersebut sehingga dapat menjadi salah satu factor pemicu bagi menurunnya keinginan masyarakat untuk mengirimkan putra-putrinya melanjutkan pendidikan di institusi tersebut.

Penanggulangan Plagiarisme

Upaya preventif dilakukan agar mahasiswa dari awal merasa takut atau malu jika melakukan praktik plagiarisme. Upaya ini dapat berupa pemetaan pola-pola praktik plagiasi di kalangan sivitas akademika; penguatan materi teknis penulisan karya ilmiah; pembiasaan budaya tulis tangan dalam penyusunan tugas kuliah seperti resume, esai, dan rangkuman dilengkapi sitasi (referensi); pelaksanaan seminar proposal dan hasil penelitian untuk evaluasi sejawat; promosi *academic code of conduct* dalam bentuk pesan *advertising*; pembuatan pakta integritas; pembentukan dewan etika kademik.

Upaya represif dilaksanakan antara lain melalui penegakan hukum atau aturan yang sudah mengatur perihal larangan plagiasi. Upaya ini dapat berupa penjatuhan sanksi seperti pengurangan kredit point bagi pelanggarnya; pencabutan atau penundaan hak-hak tertentu; penjatuhan sanksi pidana sesuai dengan jenis *plagiarisme* yang dilanggar dan dianggap merugikan public; teguran, peringatan tulis, penundaan sebagian hak kemahasiswaan, pemberhentian dengan atau tidak terhormat, dan pembatalan ijazah yang didapat jika yang bersangkutan sudah lulus.

DAFTAR PUSTAKA (*BIBLIOGRAPHY*)

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research an introduction*. Longman.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (2nd ed.). Sage.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). Sage.
- Creswell, J. W. (2012) *Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Maietta, R. C. (2002). Qualitative research. In D. C. Miller & N. J. Salkind (Eds.), *Handbook of social research* (pp. 143–184). Sage.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2005). *The SAGE handbook of qualitative research* (3rd ed.). Sage.
- Hiroyuki Yoshikawa. (2012). *Design Methodology for Research and Development Strategy – Realising a Sustainable Society – Center for Research and Development Strategy (CRDS) Japan Science and Technology Agency (JST)*. Retrieved from <https://www.jst.go.jp/crds/pdf/methodology/CRDS-FY2010-XR-25E.pdf>
- Juhanaini. (n.d.). *Research and development metode penelitian dan pengembangan*. PowerPoint material, terdida pada [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/196005051986032-JUHANAINI/Presentasi Research and Development.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/196005051986032-JUHANAINI/Presentasi%20Research%20and%20Development.pdf) (Accessed 14 June 2020).
- Kasharyadi. (n.d.). *Research and development metode penelitian dan pengembangan*. PowerPoint material, terdida pada <https://docplayer.info/33839547-Research-and-development.html>, (Accessed 14 June 2020).
- Nunuk Suryani. *Research and development*. PowerPoint Material. Retrieved from <https://docplayer.info/59017526-Research-dan-development-r-d.html>
- Nursyahidah, F. (2012). *Research and development vs development research*. Retrieved from <https://faridanursyahidah.files.wordpress.com/2012/06/research-and-development-vs-development-research.pdf>

- Saputro, B. (2017). *Manajemen penelitian pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun tesis dan disertasi*. Aswaja Pressindo.
- Saputro, B. (2017). *Manajemen penelitian pengembangan*. Aswaja Pressindo. Retrieved from <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1788/1/Buku%20Manajemen%20Penelitian%20Pengembangan%20Dr.%20Budiyono%20Saputro%2C%20M.Pd.pdf>
- Schoonenboom, J., & Johnson, R. B. (2017). How to construct a mixed methods research design. *KZfSS Kölner Zeitschrift für Soziologie und Sozialpsychologie*, 69(7). DOI 10.1007/s11577-017-0454-1
- Southern Institute of Technology. (2020). *Guidelines for APA referencing and essay writing* (7th ed.). <https://libguides.ecu.edu/c.php?g=982594&p=7463742>

LAMPIRAN
(APPENDICES)

1. Template Proposal Penelitian



THESIS PROPOSAL

TOPIC

*(Tulis topic proposal Anda dengan huruf capital
Times New Romans fond 14 di sini)*

Ini Sisri

(Tulis nama lengkap Anda di sini.)

99999999

(Tulis nomor induk mahasiswa Anda di sini)

**ENGLISH LANGUAGE EDUCATION
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

(Tulis identitas lembaga seperti ini.)

This THESIS/dissertation proposal entitled *The Presentation of Narratives in Teaching Reading Comprehension to Students of SMA Pelita Nusantara: A Case Study* has been approved by the advisers of the English Language Education/Postgraduate Program, Semarang State University on DD/MM/YYYY.

Adviser 1

Adviser 1

Sri Wuli Fitriati, M.Pd., Ph.D.
NIP. 197510262005012001

Bambang Purwanto, M.Pd.
NIP. 196510081993031002

THESIS PROPOSAL

1. TOPIC

(Tulis topik di sini.)

Keterangan:

Topik atau pokok bahasan suatu kajian merujuk kepada suatu medan yang di dalamnya berisi rumusan mengenai apa yang akan dicakup di dalam suatu penelitian. Buku-buku mengenai petunjuk penulisan skripsi kebanyakan hanya menyebutkan bahwa hendaknya cakupan topik jangan terlalu luas ataupun terlalu sempit. Jika cakupan terlalu luas, penyelesaian penelitiannya akan makan waktu lama dan penulisan laporannya pun dapat menguras tenaga. Sebaliknya, jika cakupan terlalu sempit, peneliti akan kehabisan bahan untuk dibahas sehingga kurang memenuhi syarat sebagai sebuah skripsi/tugas akhir. Jadi, bagaimana mendapatkan topik skripsi/tugas akhir yang pas – tidak terlalu luas dan juga tidak terlalu sempit? Misalnya,

THE PRESENTATION OF NARRATIVES IN TEACHING READING COMPREHENSION TO STUDENTS WITH DIFFERENT ACADEMIC BACKGROUND.

2. BACKGROUND OF THE TOPIC

*(Tulis latar belakang pemilihan topic skripsi Anda di sini.
Panjang tulisan tidak melebihi 400 kata.)*

Keterangan:

Latar Pokok Bahasan menyajikan disiplin ilmu yang menjadi wadah bagi topik penelitian. Latar ini hendaknya terkait langsung dengan topik sehingga pembaca dengan mudah dan cepat dapat memahami keinginan penulis dalam mengajukan argumentasinya. Sebagai contoh,

The Implementation of Positive Politeness in the Student-Lecturer Interaction

dirujukkan kepada Sociopragmatics, sebab cabang linguistik ini membahas pelbagai aspek yang berkaitan dengan pemakaian bahasa di dalam konteks sosial antarpemertutur termasuk aspek kesantunan.

The Difference between Urban and Suburban Students in Perceiving English Scientific Texts

dirujukkan kepada Sosiologi dan Pemerolehan Bahasa (Language Acquisition).

Topik dapat pula dirujukkan kepada kenyataan yang terdapat di dalam masyarakat yang relevan. Misalnya, topik mengenai inovasi teknik pengajaran bahasa dapat ditunjukkan kepada fakta-fakta di dalam masyarakat sekolah yang ditemukan pada masa tertentu. Sebagai contoh,

The Students Failure in Mastering Idiomatic Utterances for Communication

dirujukkan kepada asumsi umum bahwa sebagian (besar) siswa belum mampu menggunakan ungkapan-ungkapan idiomatis yang lazim digunakan oleh penutur jati dalam berkomunikasi.

3. REASONS FOR CHOOSING THE TOPIC

*(Tulis alasan pemilihan topic Anda di sini.
Panjang tulisan tidak melebihi 200 kata.)*

Keterangan:

Alasan Pemilihan Topik diisi dengan alasan-alasan akademis mengapa suatu topik dipilih dalam rancangan penelitian. Misalnya, topik akan mengungkapkan fenomena yang unik dalam suatu masa; topik menjanjikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu; topik menjanjikan pemecahan masalah pelik yang dihadapi suatu masyarakat; topik belum banyak dikaji orang.

Bagian ini dapat pula diisi dengan alasan-alasan praktis seperti pentingnya masyarakat tertentu mengetahui fenomena baru yang muncul di lingkungannya.

4. RESEARCH PROBLEM

*(Tulis masalah penelitian Anda di sini.
Panjang tulisan tidak melebihi 100 kata.)*

Keterangan:

Pada dasarnya, suatu penelitian dilakukan dalam rangka menutup kesenjangan yang terdapat di dalam suatu kawasan ilmu dan penerapannya dalam masyarakat. Sebab itu, penelitian selalu diawali dengan pengajuan masalah.

Masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa (*what*) atau bagaimana (*how*). Pertanyaan dengan '*what*' menghendaki jawaban yang berupa deskripsi, sedangkan '*how*' menghendaki jawaban yang berupa penjelasan, alasan, perbandingan, dan sebagainya.

Satu penelitian memecahkan hanya satu masalah pokok. Masalah ini dapat dikembangkan menjadi sejumlah sub-masalah bergantung kepada luas cakupan dan kedalaman bahasan. Jika cakupan penelitian dipandang cukup luas, masalah pokok dapat dipecah menjadi beberapa sub-masalah. Misalnya,

Topik: The realisation of Suprasegmental Features in Speeches delivered by Marty Notolegowo.

Problem: How are suprasegmental features realized in Marty Notolegowo's speeches?

Sub-problems

- (1) How is intonation realized?
- (2) How are stresses realized?
- (3) How are pitches realized?

Perhatikan bahwa sub-problem sepenuhnya menjabarkan rumusan problem utama. Perlu diusahakan agar masalah penelitian tidak dirumuskan dengan *yes/no* question karena rumusan seperti itu akan sangat membatasi ruang gerak peneliti dalam memecahkan masalah ilmiah.

5. OBJECTIVES OF THE STUDY

*(Tulis tujuan penelitian Anda di sini.
Panjang tulisan tidak melebihi 100 kata.)*

Keterangan:

Objectives of the Study dirumuskan dengan mempertimbangkan sekurangnya dua hal, yaitu (1) kaitan tujuan dengan masalah yang diteliti dan (2) pemakaian kata kunci di dalam rumusan tujuan.

Tujuan penelitian hendaknya memberikan gambaran mengenai sasaran hasil yang akan dicapai dalam penelitian sesuai dengan fokus atau masalah yang telah dirumuskan di dalam *Research Question*.

Contoh,

Topik: The realisation of Suprasegmental Features in Speeches delivered by Marty Notolegowo.

Problem: How are suprasegmental features realized in Marty Notolegowo's speeches?

Sub-problems

(1) How is intonation realized?

(2) How are stresses realized?

(3) How are pitches realized?

Objective: The objective of this study is to explain the realization of suprasegmental features in Marty Notolegowo's speeches. This main objective can be elaborated as follows.

(1) Explanation about the realization of intonation

(2) Explanation about the realization of stresses

(3) Explanation about the realization of pitches

6. SIGNIFICANCE OF THE STUDY

*(Tulis manfaat penelitian Anda di sini.
Panjang tulisan tidak melebihi 150 kata.)*

Keterangan:

Bagian kebermaknaan penelitian diisi dengan penjelasan mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian. Sekurang-kurangnya ada tiga jenis manfaat:

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan (development of science) (penyusun skripsi menjelaskan manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian yang dilakukannya bagi pengembangan ilmu pengetahuan).
- b. Kegunaan praktis (practical uses) (peneliti perlu menjawab apa kegunaan praktis hasil penelitian tersebut).
- c. Manfaat Pedagogis (pedagogical implication) (penulis menjelaskan bagaimana penerapan hasil penelitian yang dilakukannya di dalam pembelajaran bahasa Inggris).

7. REVIEW OF RELATED LITERATURE

*(Tulis telaah pustaka di sini.
Panjang tulisan tidak melebihi 500 kata.)*

Keterangan:

Telaah pustaka berisi tiga rencana pokok, yaitu

- a. **Review of Previous Studies**, (60) yang berisi rencana kajian tentang penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya.
- b. **Review of Theoretical Studies**, (minimal 15) yang berisi rencana kajian teoretis dari pakar yang relevan.
- c. **Theoretical Framework**, yang berisi rencana ringkasan dari dua bagian terdahulu. Kerangka ini akan menjadi landasan pokok bagi jalan penelitian selanjutnya.

8. RESEARCH METHODOLOGY

*(Tulis metodologi penelitian di sini.
Panjang tulisan kurang lebih 700 kata)*

Keterangan:

Metode penelitian yang digunakan untuk masing-masing dari kedua jenis penelitian, yaitu (1) penelitian kualitatif dan (2) penelitian kuantitatif) dibagi menjadi bagian-bagian sebagai berikut.

<i>Penelitian Kualitatif</i>	<i>Penelitian Kuantitatif</i>
a. Research Assumptions	a. Research Design
b. Subject and Object of the Study	b. Subject and Object of the Study
c. Role of the Researcher	c. Population and Sample
d. Type of Data	d. Research Variables
e. Instruments for Collecting Data	e. Hypotheses
f. Procedures of Collecting Data	f. Type of Data
g. Procedures of Analysing Data	g. Instruments for Collecting Data
h. Technique of Reporting data	h. Method of Collecting Data
i. Triangulation	i. Method of Analysing Data

9. OUTLINE OF THE RESEARCH REPORT

(Tulis ragangan/outline rencana laporan penelitian Anda di sini.)

Keterangan:

Outline atau ragangan laporan penelitian pada Proposal sebenarnya adalah TEMPLATE dasar laporan penelitian yang kelak akan dibuat setelah proses penelitian terlaksana. Ragangan ini terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut.

Title**Declaration of Originality****Acknowledgements****Abstract****Table of Contents****List of Abbreviations** (*jika ada*)**List of Tables** (*jika ada*)**List of Figures** (*jika ada*)**List of Appendices** (*jika ada*)**Chapter****1. Introduction**

- 1.1 Background of the Study
- 1.2 Reasons for Choosing the Topic
- 1.3 Research Questions
- 1.4 Objectives of the Study
- 1.5 Significance
- 1.6 Outline of the Report

2. Review of Related Literature

- 2.1 Review of Previous Studies
- 2.2 Review of Theoretical Background
- 2.3 Framework of the Present Study

3. Research Methodology (*bergantung pada penelitian kualitatif/kuantitatif*)

- 3.1 Research Assumptions
- 3.2 Object of the Study
- 3.3 Roles of the Researcher
- 3.4 Type of Data
- 3.5 Instrument for Collecting Data
- 3.6 Procedures of Collecting Data
- 3.7 Procedures of Analysing Data
- 3.8 Procedures of Reporting the Results
- 3.9. Triangulation

4. Results and Discussion

- 4.1 General Description

4.2 Detail Results
4.3 Discussion
5. Conclusions
References
Appendices

10. REFERENCES

Tulis References Anda di sini. References rancangan tesis, misalnya, terdiri atas sekurang-kurangnya 60 hasil penelitian/artikel jurnal mutakhir yang relevan, dan 15 buku teks yang relevan.)

Keterangan:

References berupa buku teks, buku ajar, jurnal ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, majalah, artikel koran, ensiklopedi, kamus, makalah seminar, dan bahan yang bersumber dari situs internet. Berikut contoh format penulisan sumber pustaka acuan.

Buku:

Gerot, L., & Wignell, P. (1994). *Making sense of functional grammar*. Gerd Stabler.

Jurnal ilmiah:

Gu, Y. (1990). Politeness phenomena in modern Chinese. *Journal of Pragmatics*, 14(2), 237 – 239.

Monogram dan Artikel di dalamnya:

Picken, C. (Ed.) (1983). *The translator's handbook*. Aslib.

Sager, P. (1983). Quality and standards: The evaluation of translation. In C. Picken, pp.121 – 128.

Buku Berbahasa Inggris dan Terjemahannya:

Leech, G. (1982). *The Principles of pragmatics*. Longman, and its translation by Oka, M.D.D. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Universitas Indonesia.

Disertasi/Tesis:

Susilowati, E. (2008). The presentation of narratives in English classroom. Final Project English Department FBS Unnes.

Makalah:

Gunarwan, A. (1993). The politeness rating of English and Indonesian directive types among Indonesian learners of English: Towards contrastive pragmatics. Paper presented at *The Fourth International Pragmatics Conference*, Kobe, Jepang, 25-30 July.

Ensiklopedia:

Mey, J.L. (Ed.) (1998). *Concise encyclopedia of pragmatics*. Elsevier Science.

Koran dan Majalah:

Basuki, S. (2005). Novel nonfiksi dan kemungkinannya. *Suara Merdeka*, August 18, p. 18.

Bahan yang diunduh dari situs internet:

(1) Berbentuk buku

Ziegler, M., & Durant, C. (2001). Engagement: A necessary ingredient for participation in adult basic education. Online. Available at: www.edst.educ.ubc.ca/aerc/2001/2001ziegler.htm [retrieved 11/11/01]

(2) Berbentuk artikel di dalam buku

Shohet, L. (2001). Adult learning and literacy in Canada. In *The Annual Review of Adult Learning and Literacy*, 2, ch. 6. (NCSALL). Available at: http://ncsall.gse.harvard.edu/ann_rev/vol2_6.html [retrieved 9/23/03].

(3) Berbentuk artikel tak bertanggal

Rocco, T. S. (nd.) Critical reflection in practice: Experiences of a novice teacher. Available at www.bsu.edu/teachers/departments/edld/conf/critical.html [retrieved 03/15/00]

(4) Berbentuk artikel anonim dan tak bertanggal

Self-Evaluation Kit. Online. Available at www.nald.ca/PROVINCE/SASK/SLM/selfeval/toc.htm [accessed 06/23/03]

2. Template Laporan Penelitian

Judul (*Title*)

--

Pengesahan (*Approval*) (jika ada)

--

Semboyan (*Motto*) (jika ada)

--

Persembahan (*Dedication*)

--

Pernyataan Keaslian (*Declaration of Originality*)

--

Pengantar (*Acknowledgements*)

--

Abstrak (*Abstract*)

--

Daftar Isi (*Table of Contents*)

Daftar Tabel (*List of Tables*) (*jika ada*)

Daftar gambar (*List of Figures*) (*jika ada*)

Daftar lampiran (*List of Appendices*) (*jika ada*)

Daftar Singkatan dan Akronym (*List of Abbreviations*) (*jika ada*)

Bab (*Chapter*)

1. Pendahuluan (*Introduction*)

1.1 Latar Belakang (*Background of the Study*)

1.2 Alasan Pemilihan Topik (*Reasons for Choosing the Topic*)

1.3 Masalah Penelitian (*Research Problems*)

1.4 Tujuan Penelitian (*Objectives of the Study*)

1.5 Kebermaknaan Penelitian (*Significance of the Study*)

1.6 Ragangan Laporan (*Outline of the Report*) (*optional*)

2. Telaah Pustaka yang Relevan (Review of Related Literature)

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu (Review of Previous Studies)

2.2 Landasan Teoretis (Review of Theoretical Background)

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian (Conceptual Framework of the Present Study)

3. Metodologi Penelitian (Research Methodology) (*bergantung pada penelitian kualitatif/kuantitatif*)

3.1 Asumsi Penelitian (*Research Assumptions*)

3.2 Objek Penelitian (*Object of the Study*)

3.3 Peranan Peneliti (*Roles of the Researcher*)

3.4 Jenis Data (*Type of Data*)

3.5 Instrumen Pengumpul Data (*Instruments for Collecting Data*)

3.6 Prosedur Pengumpulan Data (*Procedures of Collecting Data*)

3.7 Prosedur Analisis Data (*Procedures of Analysing Data*)

3.8 Prosedur Pelaporan Hasil (*Procedures of Reporting the Results*)

3.9. Triangulasi (*Triangulation*)

4. Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

4.1 Hasil (*Results*)

4.3 Pembahasan (*Discussion*)

5. Simpulan dan Saran (*Conclusions and Suggestion*)

5.1 Simpulan (*Conclusion*)

5.2 Saran (*Sugegstions*)

5.3 Keterbatasan (*Limitation*) (*jika ada*)

Daftar Pustaka Rujukan (*References*)

Lampiran (*Appendices*)

Lampiran 1 Judul

Lampiran 2 Judul

3. Template Artikel Hasil Penelitian

Judul (Title)

Penulis, afiliasi, alamat korespondensi (Author(s), Affiliation, Correspondent Adress)

Abstrak (Abstract)

Kata kunci (Key Words)

Pendahuluan (Introduction)

Telaah Pustaka (Literature Review)

Metodologi (Methodology)

Hasil dan Pembahasan (Results and Discussion)

Simpulan (Conclusion)

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Daftar Pustaka Rujukan (References)

Lampiran (Appendices)



Yan Mujiyanto, born in Muntilan on 13 December 1953, obtained his diploma degree in the English Department of IKIP (then Universitas Negeri) Semarang in 1976. While dedicating himself as a teacher at a private secondary school, vocational school, and then high school, he continued his studies and obtained his Bachelor of Education in English Language Teaching from IKIP Semarang in 1981. Since then, he

devoted his attention to the teaching of English as a foreign language in higher education. The advanced education he has gained is Graduate Diploma in TEFL Sydney University (1989), Graduate Diploma in Translation/Interpreting Deakin University Melbourne (1992), Master of Humanities Indonesia University (1998), and Philosophy Doctor of Language Education Semarang State University (2011). The educational institution where he is anchored is IKIP Semarang which later became Universitas Negeri Semarang (1983 - present), where he obtained a professorship in applied linguistics in 2016. Besides, he used to teach English at Universitas Muria Kudus (1981 - 1995), Academi Penata Rontgen Semarang (1985-1991), Universitas Tidar Magelang (1993-1995), and Universitas Dharma Persada Jakarta (1997-1999). Also, he was appointed as a translator/ interpreter at the State Secretariate Jakarta (1998-2000). As an expert and practitioner in translation, he has translated and edited translations of numerous scientific books, written many research-based and conceptual articles on translation studies, presented papers in international conferences, and been appointed instructor of various translation training. His fields of study include Sociolinguistics, Translation Studies, Language Philosophy, and Research in Linguistics and English Language Teaching.